



LAPORAN KINERJA

BBPOM DI PEKANBARU

2024



About Us

Jl. Diponegoro No .10 Pekanbaru

Telp. (0761)-21496

Fax. (0761)-28755

Email : balaipom_pku@yahoo.com

Web : www.pom.go.id

KATA PENGANTAR



Tahun 2024 merupakan tahun kelima atau tahun terakhir pelaksanaan Rencana Strategis Tahun 2020 - 2024. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2024, maka Laporan Kinerja (LAPKIN) BBPOM di Pekanbaru disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

LAPKIN BBPOM di Pekanbaru disusun pada akhir tahun anggaran pelaksanaan program/kegiatan yang memiliki dua fungsi utama, yaitu : (a) merupakan sarana bagi BBPOM di Pekanbaru untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (b) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh BBPOM di Pekanbaru. Dalam Laporan Kinerja BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024 tertuang isu strategis baik dari internal maupun eksternal yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 dengan target jangka menengah yang tertuang dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru, serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 secara nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja BBPOM di Pekanbaru pada masa yang akan datang.

Pekanbaru, 26 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru



Alex Sander, S.Farm, Apt., M.H

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang sasaran strategis dan indikator kinerjanya didasarkan pada Reviu Renstra 2020 -2024.

Pada tahun 2024, hasil inputan pada aplikasi simetris (e-performance) mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai dengan ketentuan antara lain angka maksimum capaian indikator 120% dan ketentuan pengukuran kinerja terhadap capaian kinerja hasil dari konversi indikator kinerja. Indikator kinerja yang dapat di konversi oleh Balai Besar POM di Pekanbaru yaitu persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard dan persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada sasaran strategis ke empat. Terdapat 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang disusun berdasarkan Peta Strategis *Balance Score Card* dengan 3 level Perspektif yaitu: *Stakeholder Perspective*, *Internal Process Perspective* dan *Learning & Growth Perspective*.

Realisasi kinerja pada akhir tahun 2024 ini diperoleh 7 Sasaran Strategis dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) kategori **Sangat Baik**, 3 Sasaran Strategis dengan kategori NSS **Cukup**, dan terdapat 1 sasaran strategis yang tidak dihitung capaian kinerja nya.

Capaian Kinerja BBPOM di Pekanbaru pada Penetapan Kinerja organisasi berdasarkan pada capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) diperoleh sebesar 102,39% dengan kriteria "**Istimewa**", terdiri dari NPS perspektif *stakeholder* sebesar 101,32%, NPS perspektif *internal proses* sebesar 100,59%, NPS perspektif *learning dan growth* sebesar 105,26%.

Hasil capaian tiap Sasaran Strategis di akhir tahun RENSTRA Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Capaian sasaran strategis pertama sebesar 99,87% dengan kriteria **CUKUP** menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat masih belum efektif.
2. Capaian sasaran strategis kedua sebesar 99,27% dengan kriteria **CUKUP** menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Riau masih belum efektif.
3. Capaian sasaran strategis ketiga sebesar 100,10% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Riau.
4. Capaian sasaran strategis keempat sebesar 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK** menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Riau.
5. Capaian sasaran strategis kelima sebesar 83% dengan kriteria **CUKUP**, menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Riau masih belum efektif.
6. Capaian sasaran strategis keenam sebesar 102,11% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam melaksanakan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di Provinsi Riau.
7. Capaian sasaran strategis ketujuh sebesar 101,56% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makana di Provinsi Riau.
8. Capaian sasaran strategis kedelapan sebesar 102,53% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.
9. Capaian sasaran strategis kesembilan sebesar 100,03% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan yang berkinerja optimal.
10. Capaian sasaran strategis kesepuluh yaitu terwujudnya SDM BBPOM di Pekanbaru yang berkinerja optimal melalui nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349, dikeluarkan dari perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis karena terjadi perubahan dalam pengukuran

indikator Indeks Profesionalitas ASN , sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS tersebut. Namun, selama tahun 2024 capaian kinerja pada sasaran strategis tersebut sebesar 94,85%.

11. Capaian sasaran strategis kesebelas sebesar 103,66% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam melaksanakan pengelolaan keuangan BBPOM di Pekanbaru secara akuntabel masih belum efektif.

Persentase Capaian target indikator kinerja BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2024 antara 73,55% sampai dengan 120%. Capaian indikator terendah pada indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri. Pada saat perencanaan pengadaan Alat Laboratorium belum teridentifikasi adanya Alat Laboratorium PDN sehingga belum dilakukan tagging sebagai PDN di aplikasi SiRUP. Pada saat proses pemilihan terdapat alat Laboratorium yang PDN. BBPOM di Pekanbaru berkomitmen untuk merealisasikan kebijakan PDN, salah satunya dengan penggunaan Alat Laboratorium PDN. Sehingga dilakukan pengadaan Alat Laboratorium PDN. Akan tetapi tagging PDN pada aplikasi SiRUP belum disesuaikan dengan realisasinya. Hal ini sudah dikonsultasikan dengan UKPBJ Biro Umum dan akan menjadi perbaikan pada tahun selanjutnya. Untuk bobot (nilai) dari perencanaan pengadaan produk PDN di Aplikasi SiRUP cukup besar yaitu 70%, dimana harga Alat Laboratorium PDN sebesar Rp 5.320.000.000,00 sehingga memberikan presentase yang besar terhadap nilai total anggaran yang menggunakan PDN. Hal ini yang menyebabkan nilai Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri menjadi kecil (tidak tercapai) Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara.

Capaian Tingkat Efisiensi (TE) anggaran untuk 34 indikator pada tahun 2024 bervariasi mulai dari -0,26 sampai dengan 19,81. Capaian Tingkat Efisien (TE) anggaran untuk 34 kegiatan utama yang mendukung pencapaian 11 sasaran strategis. Dari 34 kegiatan tersebut terdapat 24 kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Efisien.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Riau untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp. 46.364.718.000,-. Berdasarkan surat Sekretaris

Utama nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.11 tanggal 26 Januari 2024 mengenai usulan Revisi Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga dan Revisi terkait pagu anggaran tetap, revisi DIPA Kewenangan DJA mengakibatkan anggaran BBPOM di Pekanbaru diblokir sebesar Rp. 2.581.049.000,-. Dengan demikian, total besaran pagu yang dikelola oleh Balai Besar POM di Pekanbaru menjadi Rp. 43.783.669.000,-. Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada akhir periode Tahun 2024 sebesar Rp. 43.192.523.488,- atau 99,97%.

Untuk mengatasi kendala atas ketidaktercapaian sasaran strategis pada tahun 2024, BBPOM di Pekanbaru telah merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja, antara lain:

- Mempercepat pengadaan barang dan jasa dan mengawal masa kontrak dan pencairan belanja modal yang belum terlaksana.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin serta dilakukan rapat pembahasan secara berkala terkait kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan.
- Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja pada laporan kinerja, laporan evaluasi internal dan dokumen monitoring kinerja lainnya untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa mendatang.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terkait proses pengadaan yang sedang berjalan sehingga rencana penarikan dana dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan
- Melakukan koordinasi kepada penyedia secara berkala yang belum menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah disepakati.
- Segera melakukan perubahan jadwal kegiatan yang tidak dapat terlaksana karena faktor eksternal, dan menggantikan kegiatan tersebut dengan kegiatan lain yang dapat dilaksanakan, sehingga rencana penarikan dana dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- Melakukan koordinasi kepada semua fungsi yang ada di BBPOM di Pekanbaru agar tertib dan tepat waktu untuk meyerahkan pertanggungjawaban keuangannya kepada tim keuangan.

- Meningkatkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara Tim BBPOM di Pekanbaru dengan Lintas Sektor terkait sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan.
- Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan surat tindak lanjut berupa surat Peringatan dan Peringatan Keras dengan tembusan surat ke dinas terkait seperti dinas kesehatan, dinas perindustrian dan perdagangan serta kepala daerah agar pemerintah daerah mengetahui dan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dalam melakukan pengawasan sesuai tugas dan fungsinya
- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)
- Melengkapi sarana dan prasarana pelayanan publik
- Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS Kepolisian Daerah terkait manajemen PPNS dalam upaya permintaan bantuan pengeledahan, penangkapan dan penahanan.
- Mengoptimalkan penyampaian KIE melalui media yang banyak di akses masyarakat antara lain media sosial Instagram, facebook, twitter, media luar ruang (banner, spanduk, leaflet)

BBPOM di Pekanbaru terus melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang melalui peningkatan kualitas pelayanan publik dengan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang ditandai dengan dianugerahkannya Predikat WBK dan Pelopor Perubahan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada Tahun 2019. Balai Besar POM di Pekanbaru berkomitmen untuk meraih Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebagai bentuk komitmen terhadap reformasi birokrasi serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

HIGHLIGHT

Pada periode tahun 2024, Balai Besar POM di Pekanbaru telah mencatat beberapa keberhasilan antara lain :

Piagam Penghargaan UPT Berkinerja Terbaik Ke-5 Tahun 2023



Juara 3 Lomba Poster Dalam Rangka HUT BPOM Ke-23



Juara 3 Lomba Desa Pangan Aman Regional Barat





Penghargaan Terbaik Pertama Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Tingkat Kementerian/Lembaga Dengan Pagu Anggaran Kecil Dengan Jumlah Satker Lebih Dari 1 (Satu)



Piagam Penghargaan Sebagai UPT Terbaik Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Sertifikat Penghargaan Kepada Agent Of Change BBPOM di Pekanbaru



Piagam Penghargaan Kepada Tim Agen Perubahan BBPOM di Pekanbaru



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	24
1.1 LATAR BELAKANG.....	24
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	26
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	35
1.4. ISU STRATEGIS.....	36
1.4.1 ISU INTERNAL	36
1.4.1 ISU EKSTERNAL	40
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	46
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA	46
2.2. RENCANA TAHUNAN (RKT)	50
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK).....	53
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	60
2.5. METODE PENGUKURAN.....	86
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	89
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	89
3.2. EVALUASI TAHUN KE-5.....	238
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS	251
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	256
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	260
3.6 REALISASI ANGGARAN.....	262
BAB 4 PENUTUP	282
4.1. KESIMPULAN	282
4.2. SARAN	284
LAMPIRAN	286

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Pegawai ASN BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024	29
Gambar 1.2 Peta Provinsi Riau	31
Gambar 1.3 Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh dari Ibukota Provinsi ke Kabupaten/Kota (Km)	32
Gambar 1.4 Sarana Produksi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	32
Gambar 1.5 Sarana Distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	33
Gambar 1.6 Struktur Organisasi BBPOM di Pekanbaru	35
Gambar 2.1 Peta Strategi BSC Level II BBPOM di Pekanbaru Tahun 2020-2024 (semula)	50
Gambar 2.2 Peta Strategi BSC Level II BBPOM di Pekanbaru Tahun 2020-2024 (menjadi)	50
Gambar 2.3 Perjanjian Kinerja BBPOM di Pekanbaru (Pergantian Kepala Balai)	57
Gambar 3.1 Nilai NPSS Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	89
Gambar 3.2 Nilai NPS Stakeholder Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	90
Gambar 3.3 Nilai NPS Internal Proses Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	90
Gambar 3.4 Nilai NPS Learning & Growth Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	90
Gambar 3.5 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Satu Tahun 2020 s.d 2024	101
Gambar 3.6 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-1	102
Gambar 3.7 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Kedua Tahun 2020 s.d 2024	105
Gambar 3.8 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator Kedua	106
Gambar 3.9 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ketiga Tahun 2020 s.d 2024	109
Gambar 3.10 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator Ketiga	110
Gambar 3.11 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-empat Tahun 2020 s.d 2024	113
Gambar 3.12 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-empat	114
Gambar 3.13 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Lima Tahun 2020 s.d 2024	116
Gambar 3.14 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Lima	117

Gambar 3.15 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Enam Tahun 2020 s.d 2024	120
Gambar 3.16 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Enam	121
Gambar 3.17 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Tujuh Tahun 2020 s.d 2024	124
Gambar 3.18 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Tujuh	125
Gambar 3.19 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Delapan Tahun 2020 s.d 2024	128
Gambar 3.20 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Delapan	129
Gambar 3.21 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sembilan Tahun 2020 s.d 2024	132
Gambar 3.22 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sembilan	133
Gambar 3.23 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sembilan	137
Gambar 3.24 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sepuluh	138
Gambar 3.25 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sebelas Tahun 2020 s.d 2024	142
Gambar 3.26 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sepuluh	143
Gambar 3.27 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-12 Tahun 2020 s.d 2024 ...	147
Gambar 3.28 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-12	148
Gambar 3.29 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-13	152
Gambar 3.30 Nilai Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2024	154
Gambar 3.31 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-14 Tahun 2020 s.d 2024 ...	155
Gambar 3.32 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-14	156
Gambar 3.33 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-15 Tahun 2020 s.d 2024 ...	159

Gambar 3.34 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-15	160
Gambar 3.35 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sepuluh Tahun 2020 s.d 2024	163
Gambar 3.36 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-16	163
Gambar 3.37 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-17 Tahun 2020 s.d 2024 ...	166
Gambar 3.38 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-17	167
Gambar 3.39 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-18 Tahun 2020 s.d 2024 ...	170
Gambar 3.40 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-18	171
Gambar 3.41 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-19 Tahun 2020 s.d 2024 ...	174
Gambar 3.42 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-19	175
Gambar 3.43 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-20 Tahun 2020 s.d 2024 ...	178
Gambar 3.44 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-20	179
Gambar 3.45 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-21 Tahun 2020 s.d 2024 ...	181
Gambar 3.46 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-21	182
Gambar 3.47 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-22 Tahun 2020 s.d 2024 ...	185
Gambar 3.48 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-22	186
Gambar 3.49 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-23 Tahun 2020 s.d 2024 ...	190
Gambar 3.50 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-23	191
Gambar 3.51 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-24 Tahun 2020 s.d 2024 ...	195
Gambar 3.52 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-24	196
Gambar 3.53 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-25 Tahun 2020 s.d 2024 ...	199
Gambar 3.54 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-25	200
Gambar 3.55 Nilai Laporan Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024.....	202
Gambar 3.56 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-26 Tahun 2020 s.d 2024 ...	203

Gambar 3.57 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-26	204
Gambar 3.58 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-27 Tahun 2020 s.d 2024 ...	207
Gambar 3.59 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-27	208
Gambar 3.60 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-28 Tahun 2020 s.d 2024 ...	211
Gambar 3.61 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-28	212
Gambar 3.62 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-25	217
Gambar 3.63 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-30 Tahun 2020 s.d 2024 ...	220
Gambar 3.64 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-30	221
Gambar 3.65 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-31 Tahun 2020 s.d 2024 ...	226
Gambar 3.66 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-31	226
Gambar 3.67 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-32	229
Gambar 3.68 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-33	233
Gambar 3.69 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-34	237

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2024.....	29
Tabel 1. 2 Hasil Analisa SWOT 2020-2024.....	45
Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	53
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	60
Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru	61
Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024	91
Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Per UPT Tahun 2024.....	92
Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024	95
Tabel 3.4 Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Tahun 2024	100
Tabel 3.5 Hasil Sampel Obat Random yang Diperiksa dan Diuji.....	100
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Selama 5 Tahun	100
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-1.....	101
Tabel 3.8 Realisasi Indikator Kinerja Kedua Tahun 2024.....	104
Tabel 3.9 Hasil Sampel Makanan Random yang Diperiksa dan Diuji.....	104
Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Kedua Selama 5 Tahun	105
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator Kedua	105
Tabel 3.12 Realisasi Indikator Kinerja Ketiga Tahun 2024	108
Tabel 3.13 Hasil Sampel Obat Targeted yang Diperiksa dan Diuji.....	108
Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-3 Selama 5 Tahun.....	108
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-3.....	109
Tabel 3.16 Realisasi Indikator Kinerja Keempat Tahun 2024	112
Tabel 3.17 Hasil Sampel Makanan targeted yang Diperiksa dan Diuji	112
Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Keempat Selama 5 Tahun ...	112
Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-empat.....	113
Tabel 3.20 Realisasi Indikator Kinerja ke-Lima Tahun 2024	115
Tabel 3.21 Hasil Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji	116
Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Lima Selama 5 Tahun	116
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Lima	117

Tabel 3.24 Realisasi Indikator Kinerja ke-Enam Tahun 2024	118
Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Enam Selama 5 Tahun ...	120
Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Enam	121
Tabel 3.27 Realisasi Indikator Kinerja ke-Tujuh Tahun 2024	122
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Tujuh Selama 5 Tahun....	123
Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Tujuh.....	124
Tabel 3.30 Realisasi Indikator Kinerja ke-Delapan Tahun 2024.....	127
Tabel 3.31 Rekomendaasi/Sertifikat Yang Diterbitkan Tepat Waktu	127
Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Delapan Selama 5 Tahun	128
Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Delapan	128
Tabel 3.34 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sembilan Tahun 2024	130
Tabel 3.35 Sarana Produksi Yang Diperiksa.....	131
Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sembilan Selama 5 Tahun	132
Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sembilan.....	133
Tabel 3.38 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Tahun 2024	135
Tabel 3.39 Sarana Distribusi Yang Diperiksa	136
Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Selama 5 Tahun	136
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sepuluh	137
Tabel 3.42 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Tahun 2024	139
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sebelas Selama 5 Tahun	142
Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sepuluh	142
Tabel 3.45 Realisasi Indikator Kinerja ke-12 Tahun 2024	145
Tabel 3.46 Kegiatan UMKM	146
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-12 Selama 5 Tahun.....	146
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-12.....	147
Tabel 3.49 Realisasi Indikator Kinerja ke-13 Tahun 2024	150
Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-13 Selama 5 Tahun.....	151

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-13.....	151
Tabel 3.52 Realisasi Indikator Kinerja ke-14 Tahun 2024	153
Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-14 Selama 5 Tahun.....	154
Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-14.....	155
Tabel 3.55 Realisasi Indikator Kinerja ke-15 Tahun 2024	157
Tabel 3.56 Progres PJAS Aman Tahun 2024.....	158
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-15 Selama 5 Tahun.....	158
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-15.....	159
Tabel 3.59 Realisasi Indikator Kinerja ke-16 Tahun 2024	161
Tabel 3.60 Progres Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2024.....	162
Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-16 Selama 5 Tahun.....	162
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-16.....	163
Tabel 3.63 Realisasi Indikator Kinerja ke-17 Tahun 2024	165
Tabel 3.64 Progres Kegiatan Pasar Aman	166
Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-17 Selama 5 Tahun.....	166
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-17.....	167
Tabel 3.67 Realisasi Indikator Kinerja ke-18 Tahun 2024	169
Tabel 3.68 Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	169
Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-18 Selama 5 Tahun.....	169
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-18.....	170
Tabel 3.71 Realisasi Indikator Kinerja ke-19 Tahun 2024	173
Tabel 3.72 Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024	173
Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-19 Selama 5 Tahun.....	173
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-19.....	174
Tabel 3.75 Realisasi Indikator Kinerja ke-20 Tahun 2024	176
Tabel 3.76 Progres Perkara Tahun 2024	177
Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-20 Selama 5 Tahun.....	177

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-20.....	178
Tabel 3.79 Realisasi Indikator Kinerja ke-21 Tahun 2024	180
Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-21 Selama 5 Tahun.....	181
Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-21.....	181
Tabel 3.82 Realisasi Indikator Kinerja ke-22 Tahun 2024	184
Tabel 3.83 Perhitungan Indeks Pengelolaan Data Tahun 2024	184
Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-22 Selama 5 Tahun.....	185
Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-22.....	185
Tabel 3.86 Realisasi Indikator Kinerja ke-23 Tahun 2024	188
Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-23 Selama 5 Tahun.....	189
Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-23.....	190
Tabel 3.89 Realisasi Indikator Kinerja ke-24 Tahun 2024	193
Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-24 Selama 5 Tahun.....	194
Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-24.....	195
Tabel 3.92 Realisasi Indikator Kinerja ke-25 Tahun 2024	198
Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-25 Selama 5 Tahun.....	199
Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-25.....	199
Tabel 3.95 Realisasi Indikator Kinerja ke-26 Tahun 2024	201
Tabel 3.96 Nilai Per Unsur Pelayanan SKM Tahun 2024.....	202
Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-26 Selama 5 Tahun.....	202
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-26.....	203
Tabel 3.99 Realisasi Indikator Kinerja ke-27 Tahun 2024	206
Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-27 Selama 5 Tahun.....	207
Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-27.....	207
Tabel 3.102 Realisasi Indikator Kinerja ke-28 Tahun 2024	210
Tabel 3.103 Hasil Evaluasi Komponen SAKIP	210
Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-28 Selama 5 Tahun.....	211

Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-28.....	211
Tabel 3.106 Realisasi Indikator Kinerja ke-29 Tahun 2024	215
Tabel 3.107 Nilai Pengelolaan Arsip Tahun 2024	215
Tabel 3.108 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-29 Selama 5 Tahun.....	216
Tabel 3.109 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-29.....	216
Tabel 3.110 Realisasi Indikator Kinerja ke-30 Tahun 2024	218
Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-30 Selama 5 Tahun.....	219
Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-30.....	220
Tabel 3.113 Realisasi Indikator Kinerja ke-31 Tahun 2024	224
Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-31 Selama 5 Tahun.....	225
Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-31.....	226
Tabel 3.116 Realisasi Indikator Kinerja ke-32 Tahun 2024	227
Tabel 3.117 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-32 Selama 5 Tahun.....	228
Tabel 3.118 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-32.....	229
Tabel 3.119 Realisasi Indikator Kinerja ke-33 Tahun 2024	231
Tabel 3.120 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024	232
Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-33 Selama 5 Tahun.....	232
Tabel 3.122 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-33.....	233
Tabel 3.123 Realisasi Indikator Kinerja ke-34 Tahun 2024	235
Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-34 Selama 5 Tahun.....	236
Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-34.....	237
Tabel 3.126 Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024	264
Tabel 3.127 Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024	268
Tabel 3.128 Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024	271

Tabel 3.129 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 1 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	272
Tabel 3.130 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 2 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	274
Tabel 3.131 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 3 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	275
Tabel 3.132 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 4 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	276
Tabel 3.133 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 5 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	276
Tabel 3.134 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 6 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	277
Tabel 3.135 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 7 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	278
Tabel 3.136 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 8 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	279
Tabel 3.137 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 9 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	280
Tabel 3.138 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 10 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	280
Tabel 3.139 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 11 BBPOM di Pekanbaru	
Tahun 2024	281

DAFTAR LAMPIRAN

1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat
2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat
3. Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan
4. Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan
5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat
6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan
7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu
9. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan
10. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan
11. Indeks Pelayanan Publik
12. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik
13. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
14. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
15. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
16. Jumlah Desa Pangan Aman
17. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya
18. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar
19. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar
20. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan
21. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP
22. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal
23. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT
24. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan
25. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan
26. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
27. Indeks RB UPT
28. Nilai AKIP UPT
29. Nilai Pengelolaan Kearsipan
30. Indeks Profesionalitas ASN UPT
31. Nilai Kinerja Anggaran UPT
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengawasan obat dan makanan merupakan pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* control yang menyangkut multisektor (aspek kesehatan, sosial / kemanusiaan, ekonomi, dan keamanan / ketertiban masyarakat) yang disertai dengan upaya penegakan hukum, serta pemberdayaan masyarakat, juga berupaya meningkatkan kemandirian pelaku usaha agar dapat memenuhi ketentuan dan berdaya saing nasional maupun internasional. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*, kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah mutlak diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *pro-active control*, dengan mendorong penerapan manajemen resiko. BBPOM di Pekanbaru sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024, yaitu : melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Riau meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Pekanbaru dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya. BBPOM di Pekanbaru telah menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan melalui terbentuknya Surat Keputusan Gubernur Provinsi Riau antara lain Tim Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu, Perjanjian Kerjasama dan MoU dalam

24

upaya saling memberikan dukungan dan pertukaran informasi terkait dengan pengawasan dan pengendalian peredaran Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Riau. BBPOM di Pekanbaru juga menjalin hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi terkait dengan pengembangan kompetensi SDM dan sebaliknya memberikan fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM. Selain itu, untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. BBPOM di Pekanbaru berkomitmen memberikan pelayanan terbaik, tidak diskriminatif, transparan, tepat waktu dan adanya kepastian biaya berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini ditandai dengan diperolehnya Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Pelopor Perubahan yang dianugerahkan oleh Kementerian PAN-RB pada tahun 2019.

Provinsi Riau terbagi menjadi 12 wilayah administratif berupa 10 kabupaten dan 2 kota. Cakupan wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru meliputi 6 (Enam) wilayah kabupaten/kota. Serta terdapat 2 (dua) Loka POM yang berkoordinasi dengan BBPOM di Pekanbaru, yaitu : Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir dengan cakupan wilayah kerja terdiri dari 2 kabupaten dan Loka POM di Kota Dumai dengan cakupan wilayah kerja 2 kabupaten/kota. Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Dumai telah menjadi Satker Mandiri. Menyusul pada tahun 2022, Loka POM Kab. Indragiri Hilir juga telah menjadi satker mandiri, serta terdapat perpindahan kedudukan Loka POM di Kab. Indragiri Hilir ke Kab. Indragiri Hulu dan penambahan wilayah kerja semula 2 (dua) Kabupaten menjadi 3 (tiga). Terdapat perubahan pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sehingga pada tahun 2024, wilayah kerja Loka POM di Dumai terjadi perubahan menjadi 3 (tiga) wilayah.

Total jumlah SDM di BBPOM di Pekanbaru sebanyak 101 orang. Sedangkan pegawai yang khusus bertugas melakukan pengawasan Obat dan Makanan terdistribusi di Bidang Pemeriksaan dan Bidang Penindakan sejumlah 24 orang. Menjawab tantangan pengawasan tersebut tentunya diperlukan sistem pengawasan berbasis resiko (*risk base inspection*), penetapan kegiatan - kegiatan prioritas serta penguatan jejaring

dengan lintas sektor sehingga dapat memberikan daya ungkit pengawasan yang lebih optimal dan paripurna. Jika dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah sarana yang harus diawasi di wilayah Riau, ditambah lagi banyaknya pelabuhan tidak resmi karena banyaknya perairan di Provinsi Riau menjadikan tantangan tersendiri.

Pola transportasi dari ibukota Provinsi Riau ke kabupaten/kota ditempuh melalui jalan darat dan perairan. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja rata-rata selama 6 jam (paling lama 10 jam dan paling singkat 2 jam). Lamanya waktu perjalanan ke wilayah kerja dengan kondisi geografis merupakan salah satu faktor kesulitan bagi BBPOM di Pekanbaru untuk melakukan fungsi pengawasan secara komprehensif. Namun hal ini tidak menjadi hambatan justru menjadi tantangan bagi BBPOM di Pekanbaru untuk melakukan revitalisasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun luar negeri (impor) yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan IPTEK, revolusi industri 4.0 dan modernisasi akan mempengaruhi gaya/pola hidup masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang berakibat pada pola konsumsi masyarakat yang kurang memperhatikan pemenuhan standar kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2024 disusunlah Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pekanbaru.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab

kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum sehingga perlu diganti.

Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagai tindak lanjut dari peraturan ini, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Pekanbaru berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Pekanbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

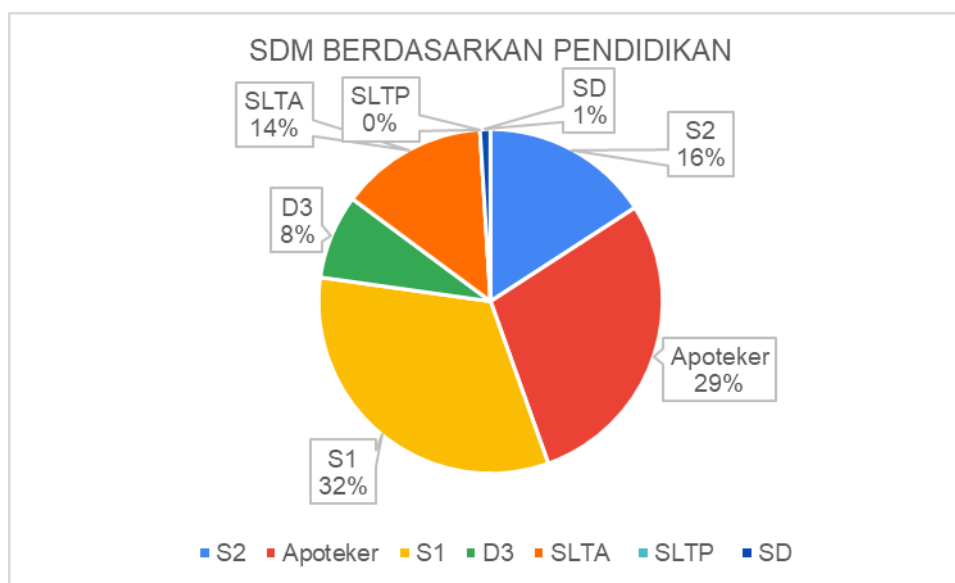
Tugas dan fungsi tersebut, melekat pada peran BBPOM di Pekanbaru sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

Aspek Strategis Organisasi

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan sebuah organisasi. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Jumlah SDM BBPOM di

Pekanbaru sampai dengan 31 Desember tahun 2024 sebanyak 101 orang dibantu oleh 5 orang tenaga PPNPN.



Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Pegawai ASN BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah Pegawai
1	Pengawas Farmasi dan Makanan	74
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	2
3	Pranata Keuangan APBN	3
4	Perencana	2
5	Analisis Anggaran	1
6	Analisis SDM Aparatur	1
7	Pranata SDM Aparatur	1
8	Pranata Komputer	2
9	Arsiparis	2
10	Operator Layanan Operasional	2
11	Asisten Kelola Obat dan Makanan	2
12	Pengadministrasi Perkantoran	1
13	Penata Kelola Obat dan Makanan	1
14	Penata Layanan Operasional	2
15	Pengolah data dan Informasi	3
TOTAL		99

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2024

Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK). Dari hasil analisa beban kerja tahun 2024 yang didasarkan pada cakupan wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru, peta jabatan serta tugas pokok dan fungsi dibutuhkan 122 orang pegawai. Jumlah pegawai yang ada 101 orang ASN sehingga masih terdapat kekurangan sejumlah 21 orang. Oleh karena itu tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Riau belum memberikan hasil yang maksimal. Kondisi ini ditambah dengan jumlah tenaga yang kompeten untuk beberapa tugas tertentu seperti Inspektur CDOB, Inspektur Pangan dan PPNS masih terbatas.

b. Sumber Daya Lainnya

BBPOM di Pekanbaru memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas tanah 6.185 m², bersertifikat Hak Milik a/n Badan Pengawas Obat dan Makanan RI dan luas bangunan 5.592,79 m², di mana selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. BBPOM di Pekanbaru memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya.

BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2024 memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 46.364.718.000,-. Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.11 tanggal 09 Januari 2024 mengenai Revisi DIPA Kewenangan DJA Buka Blokir Anggaran Automatic Adjustment TA 2024 mengakibatkan ada pengurangan anggaran BBPOM di Pekanbaru sebesar Rp. 2.581.049.000,-. Oleh karena itu, total besaran pagu yang dikelola oleh Balai Besar POM di Pekanbaru menjadi Rp. 43.783.669.000,-. Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada akhir periode Tahun 2024 sebesar Rp. 43.192.523.488,- atau 99,97%.

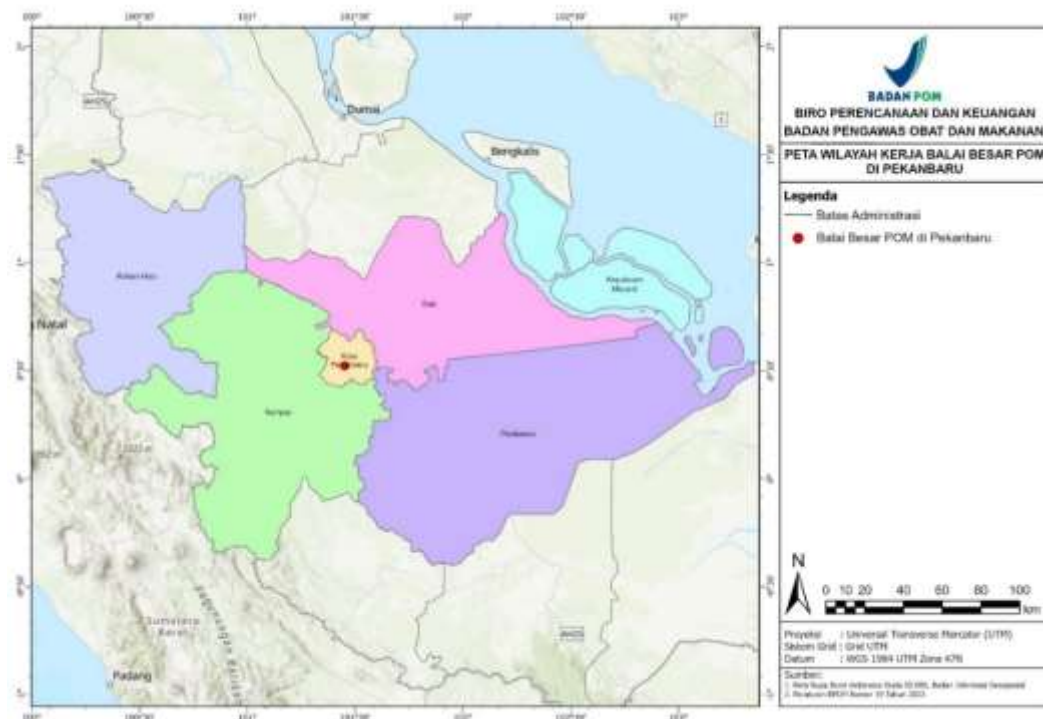
c. Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Riau memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,39 juta jiwa (berdasarkan sensus penduduk tahun 2020), dengan luas wilayah ± 8.915.016 Ha yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka, ini membuat Provinsi

Riau berada pada jalur yang sangat strategis karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN. Terdapat 15 (lima belas) sungai yang 4 (empat) diantaranya dapat digunakan sebagai prasarana perhubungan, yaitu:

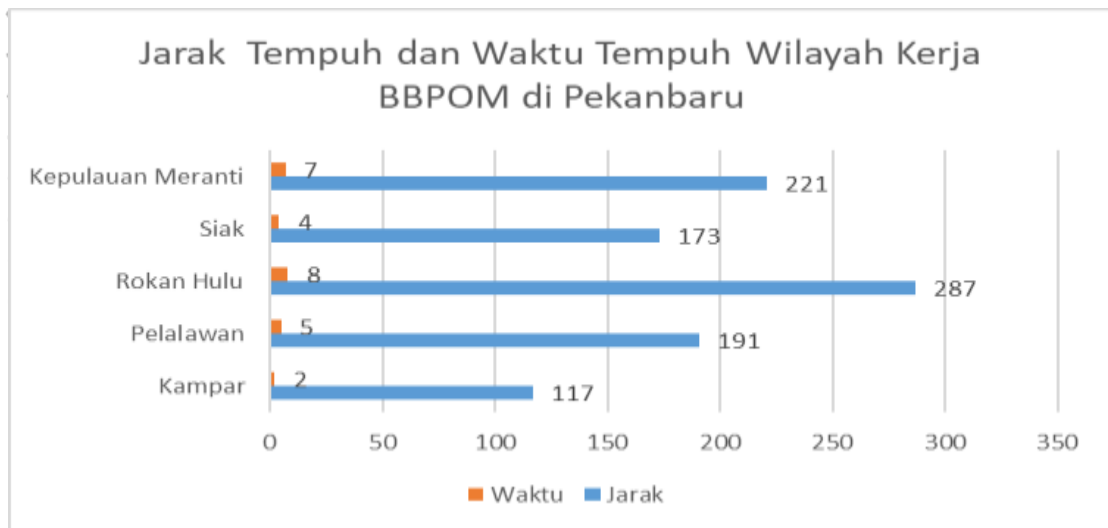
- Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 - 12 m,
- Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6 - 8 m,
- Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman 6 m dan,
- Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6 - 8 m.

Sungai-sungai tersebut membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Malaka dan Laut Cina (www.riau.go.id).



Gambar 1.2 Peta Provinsi Riau

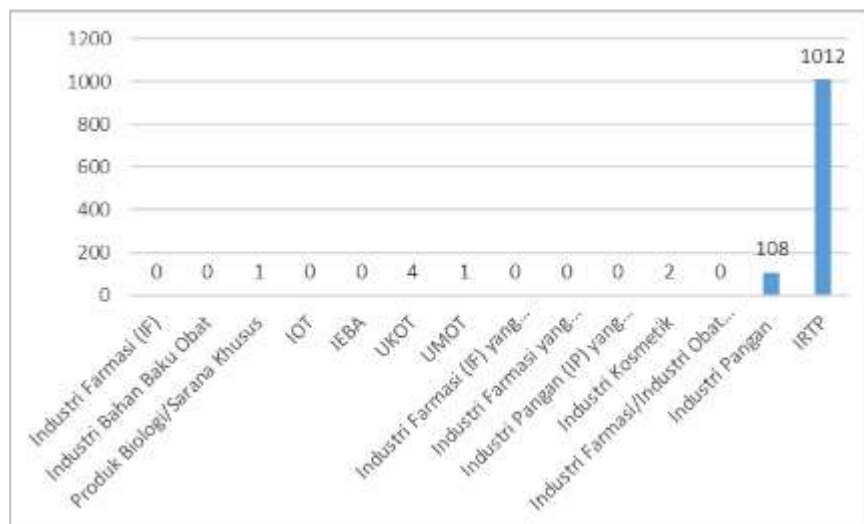
BBPOM di Pekanbaru dalam melaksanakan tupoksi pengawasan di Provinsi Riau memanfaatkan sarana transportasi darat dan perairan. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja rata-rata selama 6 jam (paling lama 10 jam dan paling singkat 2 jam). Kondisi geografis Provinsi Riau berpengaruh terhadap waktu penyelesaian tugas pengawasan Obat dan Makanan.



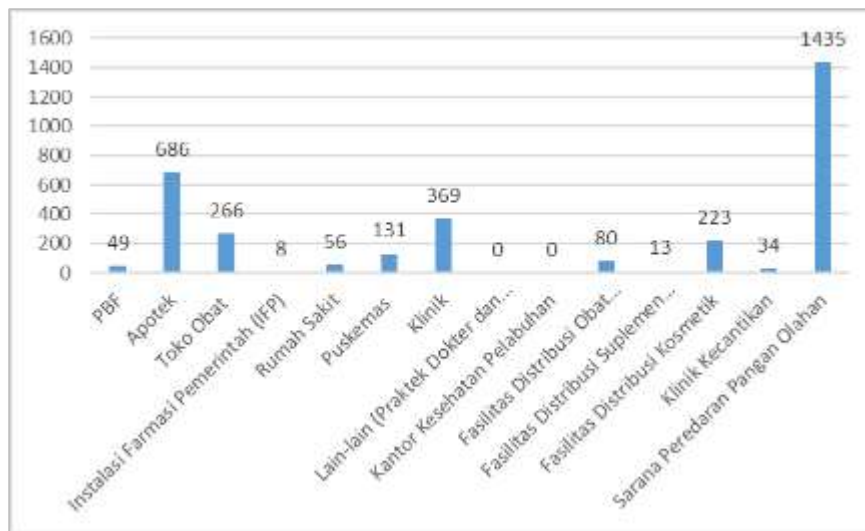
Gambar 1.3 Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh dari Ibukota Provinsi ke Kabupaten/Kota (Km)

d. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Riau meliputi unit tranfusi darah, industri kecil dan mikro obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi/Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, dan pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 1.4 dan 1.5



Gambar 1.4 Sarana Produksi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru



Gambar 1.5 Sarana Distribusi yang diawasi di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Pekanbaru ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Obat dan Makanan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM, dalam pelaksanaan tugas secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mendukung agenda Nawa Cita ke- 3, yaitu : Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, Badan POM mengantisipasi terhadap pertumbuhan daerah baru yang berdampak pada perlunya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Badan POM memperkuat BBPOM di Pekanbaru dengan pembentukan UPT Badan POM di Kabupaten/Kota, dimana salah satu kriterianya mencakup faktor kesulitan geografis termasuk wilayah pinggiran/perbatasan. Penambahan Unit Pelaksana Teknis baru tersebut, yaitu : 2 (dua) Loka POM yang bertempat di Kota Dumai dan Kabupaten Indragiri Hilir.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di

Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tanggal 02 November 2022, terdapat perpindahan kedudukan Loka POM di Kab. Indragiri Hilir ke Kab. Indragiri Hulu dan penambahan wilayah kerja semula 2 (dua) Kabupaten menjadi 3 (tiga) Kabupaten. Dan terdapat perubahan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu terdapat perubahan wilayah kerja di Loka POM di Kota Dumai yang semula 2 (dua) Kabupaten dan Kota menjadi 3 (tiga) Kabupaten dan Kota. Berikut cakupan wilayah kerja dari masing-masing UPT di Provinsi Riau :

a. Balai Besar POM di Pekanbaru

Wilayah kerja meliputi 6 (enam) kabupaten/kota terdiri dari : Kota Pekanbaru, Kab. Kampar, Kab. Pelalawan, Kab. Rokan Hulu, Kab. Siak, Kab. Kepulauan Meranti

b. Loka POM di Kota Dumai

Wilayah kerja meliputi 3 (tiga) kabupaten/kota terdiri dari : Kota Dumai, Kab. Bengkalis dan Kab. Rokan Hilir

c. Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Wilayah kerja meliputi 3 (tiga) Kabupaten meliputi Kab. Indragiri Hilir, Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Kuantan Singingi.

Keunggulan BBPOM di Pekanbaru:

- Laboratorium Pengujian dengan Akreditasi ISO 17025:2017 (KAN)
- Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (SUCOFINDO)
- Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2019 (KEMENPAN)
- Percepatan Layanan Publik Pengujian Sampel Untuk Pihak Kepolisian (Pro Justitia): (Extacy 1x24 jam, Shabu dan Minuman Beralkohol 2x24 jam)
- Layanan SKI dan SKE Menggunakan e-BPOM
- Pengelolaan Persuratan Secara Online Dengan Menggunakan Aplikasi SRIKANDI (ANRI)

- Pengelolaan Persediaan BMN Online Dengan Menggunakan Aplikasi SiPeran BMN
- Food Security R1 I dan II
- Pelopor Perubahan / Reformasi Birokrasi Tahun 2019 (KEMENPAN)
- SIOKE BBPOM PEKANBARU (Aplikasi Online Konsumen BBPOM di Pekanbaru)
- SULTAN (Sapa UMKM Layani dan Temui Konsumen)
- SIBATMAN (Sistem Konsultasi Obat dan Makanan Online)
- SIROMO (Sistem Informasi Registrasi Obat dan Makanan Online)
- CECE JEIDAR (Coaching Clinic Jemput Izin Edar)
- SULUNG (Sertifikasi Pendampingan UMKM Daring dan Luring)
- LAPORAN KE KEPALA (Layanan Pengaduan dan Informasi Langsung Kepada Kepala Balai)

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Pekanbaru sesuai Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan terdiri dari Kepala, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.6 Struktur Organisasi BBPOM di Pekanbaru

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Pekanbaru telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 (dua) pejabat yaitu Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yaitu sebagai

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Pejabat Administrator yaitu sebagai Kepala Bagian Tata Usaha. Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 20 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Pekanbaru yang mengawal pencapaian 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4. ISU STRATEGIS

Identifikasi potensi dan permasalahan BBPOM di Pekanbaru dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BBPOM di Pekanbaru dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja BBPOM di Pekanbaru perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 ISU INTERNAL

a. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Pada sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan / fragmentasi kebijakan.

b. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki BBPOM di Pekanbaru sampai dengan Desember tahun 2024 berjumlah 101 orang. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Pekanbaru tersebut belummemadai baik secara kompetensi dan jumlah sehingga belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Pekanbaru harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat

pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Pekanbaru perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta melakukan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

c. Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai Besar POM di Pekanbaru, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Guna menjawab tantangan tersebut diperlukan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai Besar POM di Pekanbaru yang meliputi standar kompetensi SDM yang handal dan mumpuni, Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian serta pemenuhan standar peralatan laboratorium yang terupdate. Peningkatan SKL ini tentunya akan meningkatkan kemampuan pengujian terhadap jenis produk obat dan makanan yang beredar.

Saat ini BBPOM di Pekanbaru telah memiliki instrumen dengan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari pejabat fungsional dalam menggunakan instrumen tersebut. Keterbatasan sumber daya (SDM, anggaran, alat laboratorium, penunjang laboratorium) maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus, selain itu pengujian perlu dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu disusun Standar Kemampuan Laboratorium yang *agile* dan *responsible* terhadap tantangan pengawasan yang semakin kompleks.

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan Regionalisasi Laboratorium di mana ada 7 region laboratorium dan BBPOM di Pekanbaru menjadi Balai Koordinator yang mengkoordinir 4 Balai lainnya, yaitu: BBPOM di Palembang, BBPOM di Bandar Lampung, BPOM di Jambi dan BPOM di Pangkal Pinang. Regionalisasi

Laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas serta kapabilitas laboratorium BPOM dan mendukung daya saing produk obat dan makanan.

d. Pelayanan Publik

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik telah ditetapkan Peraturan Badan POM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan dan Peraturan Badan POM Nomor 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Untuk integrasi Perizinan dengan BKPM telah ditetapkan Peraturan Badan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Integrasi Pelayanan Perizinan Berusaha secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan. Sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Sekretariat Negara Nomor B-1287/M.Sesneg/D-1/HK.05.02/11/2019 tanggal 20 November 2019 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Presiden mengenai Pembentukan Peraturan Menteri / Peraturan Kepala Badan / Peraturan Badan. Menindaklanjuti Surat Edaran tersebut, BPOM akan melakukan simplifikasi regulasi dan deregulasi sesuai dengan Surat Edaran tersebut. Dalam menjawab percepatan layanan perizinan obat dan makanan BBPOM di Pekanbaru terus mengembangkan inovasi, termasuk jemput bola dan pendampingan bagi pelaku usaha utamanya UMKM.

e. Pemanfaatan Dukungan IT

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Pekanbaru dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *business as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat

menjadi potensi bagi BPOM untuk dapat melakukan pelayanan secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

f. Penegakan Hukum

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan Efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Oleh karena itu Balai Besar POM di Pekanbaru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, yang ditunjang oleh beberapa kekuatan internal organisasi seperti:

- SDM yang kompeten dan berintegritas dengan latar belakang multi disiplin.
- Komitmen Balai Besar POM di Pekanbaru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan.
- Implementasi Inpres Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
- Jejaring kuat Balai Besar POM di Pekanbaru dengan unsur Criminal Justice System dari tingkat Provinsi hingga Kab / Kota.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Balai Besar POM di Pekanbaru dalam meningkatkan penegakan hukum antara lain:

- Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan, tidak adanya kewenangan penangkapan dan penahanan oleh PPNS
- Jumlah petugas penindakan baik PPNS maupun intelijen yang masih belum sebanding dengan cakupan wilayah kerja.
- Terbatasnya dukungan sistem teknologi informasi dalam bidang penindakan
- Implementasi Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja
- Penggunaan Undang - Undang Tindak Pidana Pencucian Uang oleh PPNS Badan POM untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran

1.4.1 ISU EKSTERNAL

a. Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. SKN merupakan amanah dari Pasal 167 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat yang rasional; serta (l) upaya kemandirian dibidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

b. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan.

Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan

fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik). Dalam hal ini tuntutan terhadap peran BBPOM di Pekanbaru terhadap SKN/JKNakan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan post-market melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

c. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tak acuh pada aspek ketentuandistribusi obat yang sesuai peraturan, misalnya harus ada tenaga kefarmasian sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyaluran obat. Dari sudut pandangindustri manufaktur, kehadiran revolusi industri 4.0 merupakan terobosan dalampeningkatan efisiensi, produktifitas dan keseragaman kualitas produk. Kinerja peralatan produksi akan dikendalikan oleh aplikasi yang memiliki kecerdasan buatan mampu memberikan prediksi tentang kejadian yang akan dihadapi secara real time. Sistem tersebut akan mempelajari kondisi pada saat mesin beroperasi dan mampu memberikan tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan. Dengan demikian, organisasi harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrument pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan.

Di sisi lain banyaknya pengguna aktif internet di Indonesia. menjadi potensi pasarbagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Implikasinya adalah konsumen akan semakin mudah untukmendapatkan berbagai layanan dan barang yang dibutuhkan. Dampak *e-commerce* menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali Obat dan Makanan. Obat dan Makanan yang diajakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

d. Terbukanya Era Perdagangan Bebas

Karena adanya perjanjian-perjanjian internasional di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area* (FTA) diantaranya adalah perjanjian ASEAN-6 (*Free Trade Area*) yang merupakan kesepakatan bersama untuk meregulasi atau mengatur industri dan perdagangan kosmetik di Kawasan, dimana saat ini sedang disusun dan akan ditandatangani tahun 2020. Kondisi itu berimbas pada menipisnya entry barrier, meningkatnya kompetisi dan hambatan non tarif di negara tujuan ekspor, selain munculnya dominasi produk impor. Perdagangan bebas menjadi salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu dan substandar) serta produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya. Untuk itu, dalam upaya perlindungan terhadap konsumen maka dibutuhkan peran pengawasan dari BBPOM di Pekanbaru.

e. Aspek Koordinasi Dengan Lintas Sektor

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah di Indonesia yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Peran serta dari pemerintah daerah dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan masih beragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Pekanbaru, program/kegiatan dukungan dalam RPJMD dan Renja SKPD terkait. Untuk itu perlu terus dilakukan upaya koordinasi dengan melibatkan Kementerian/Lembaga terkait mulai dari perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi program/kegiatan.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi BBPOM di Pekanbaru digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Pekanbaru periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*)

dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada BBPOM di Pekanbaru. Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel berikut:

KEKUATAN	KELEMAHAN
▪ Pembentukan 2 UPT baru yaitu, Kantor Loka POM di Kab. Inhil dan Kota Dumai ▪ Inpres No. 3 tahun 2017 dan Permendagri No. 41 tahun 2018 ▪ Komitmen pimpinan dan staf dalam menerapkan Reformasi Birokrasi ▪ Integritas Layanan Publik diakui secara Nasional (predikat WBK untuk	▪ Penggunaan sistem IT dalam melakukan pelayanan dan pengawasan belum optimal ▪ Jumlah SDM belum memadai dibandingkan dengan cakupan pengawasan dan beban kerja ▪ Beberapa regulasi belum sepenuhnya mendukung kewenangan Badan POM terutama terkait penegakan hukum
KEKUATAN	KELEMAHAN
BBPOM Pekanbaru dari Kemenpan RB) ▪ Proses registrasi berbasis web ▪ Sistem pengawasan yang komprehensif mencakup pre- market dan post market ▪ Dukungan anggaran yang memadai ▪ Peralatan laboratorium yang lengkap dan terkini ▪ Perkuatan SDM baik kuantitas (penambahan CPNS) maupun kualitas (diklat teknis dan manajemen) ▪ Meningkatnya jenis dan metode	▪ Masih terbatasnya kewenangan PPNS, terkait penangkapan dan penahanan ▪ Masih ada metoda analisa dan standard acuan yang tidak tersedia ▪ Beberapa personil masih membutuhkan peningkatan kompetensi teknis terutama yang pindahan dari bagian lain dan personil baru ▪ Operasional SIPT dalam mendukung pelaporan hasil pengawasan dan pengujian belum optimal

analisa sampel pengujian untuk pihak III dan UMKM ▪ Akreditasi ISO 17025:2017 dan Sertifikasi ISO 9001:2015	
PELUANG	TANTANGAN
▪ Adanya tuntutan Reformasi Birokrasi dan pengembangan layanan publik ▪ Ekspektasi yang tinggi dari masyarakat dan Pemda terhadap peran Badan POM ▪ Kebutuhan masyarakat akan ketersediaan Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan ▪ DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Kab / Kota ▪ Koordinasi yang baik dengan lintas sektor ▪ Peningkatan permohonan sertifikasi dan resertifikasi CPOB	▪ Pandemi Covid 19 ▪ Penjualan Obat dan Makanan ilegal secara online ▪ Dukungan lintas sektor yg masih belum optimal ▪ Karakteristik geografis Provinsi Riau yang dekat dengan Selat Malaka, Malaysia dan Singapura ▪ Banyaknya Pelabuhan tikus / Pelabuhan tidak resmi ▪ Lemahnya penegakkan hukum ▪ Pengetahuan masyarakat tentang arti penting Obat dan Makanan yang aman,
KEKUATAN	KELEMAHAN
▪ Ekspektasi masyarakat yg tinggi terkait peran BBPOM di Pekanbaru dalam pengawasan Obat dan Makanan ▪ Banyaknya jumlah dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar ▪ Kesehatan menjadi kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah	- bermutu dan berkhasiat masih perlu ditingkatkan ▪ Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan demand Obat dan Makanan ▪ Modus penjualan produk Obat dan Makanan ilegal yang makin beragam ▪ Perubahan Perubahan pola hidup masyarakat terutama dalam hal

▪ Adanya kebijakan tentang UMKM untuk upgrading perizinan jadi MD ▪ Revolusi industri 4.0 (e-commerce dan iklan produk Obat dan Makanan)	konsumsi Obat dan Makanan ▪ Globalisasi dan perdagangan bebas ▪ Jumlah industri Obat dan Makanan yg berkembang pesat
---	--

Tabel 1.2 Hasil Analisa SWOT 2020-2024

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, BBPOM di Pekanbaru perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BBPOM di Pekanbaru periode 2020-2024. Strategi-strategi tersebut dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Sasaran strategis dituangkan dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar POM di Pekanbaru telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru Nomor HK.02.02.94.941.05.2020.1.1210 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Pekanbaru Tahun 2020-2024. Rencana Strategis tersebut disusun dengan mengacu/ berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Pekanbaru memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM dan Unit Pelaksana Teknis, maka BPOM telah melakukan reviu terhadap Renstra BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Oleh karena itu Rencana Strategis BBPOM di Pekanbaru telah disesuaikan dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional, evaluasi Renstra K/L dilakukan setidaknya dua kali dalam 1 (satu) periode yaitu pada pertengahan periode dan akhir periode pelaksanaan Renstra. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Renstra Unit Organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program. Sejalan dengan hal tersebut, Balai Besar POM di Pekanbaru telah melakukan evaluasi paruh waktu pertengahan periode Renstra yang ditetapkan pada tanggal 12 juli 2023.

Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Pekanbaru tahun 2020-2024 telah direviu pada tahun 2021 dan ditetapkan dalam SK Kepala BBPOM di Pekanbaru

Nomor HK.02.02.4A.4A51.12.2021.1.2835 tanggal 13 Desember 2021. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan BBPOM di Pekanbaru.

A. VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup :

- Penyediaan Layanan Dasar dan
- SDM Berkualitas dan Berdaya Saling

Sejalan dengan visi dan misi BPOM 2020-2024, maka BBPOM di Pekanbaru sesuai dengan tugas dan kewenangannya sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggungjawab dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Riau menetapkan Visi BBPOM di Pekanbaru 2020-2024 adalah sebagai berikut :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Terdapat 3 kata kunci atas visi yang ditetapkan tersebut, yaitu :

1) Aman

Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

2) Bermutu

Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

3) Berdaya Saing

Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

B. MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM untuk periode 2020-2024, adalah sebagai berikut :

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

C. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

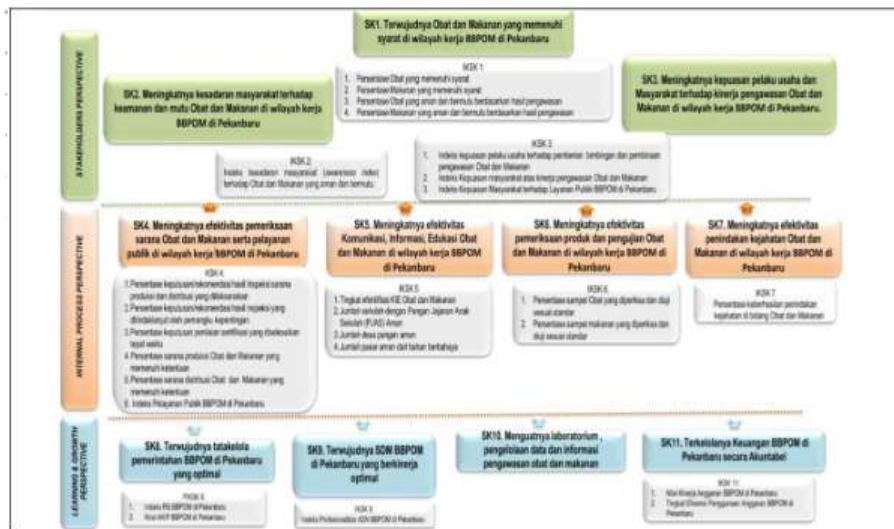
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

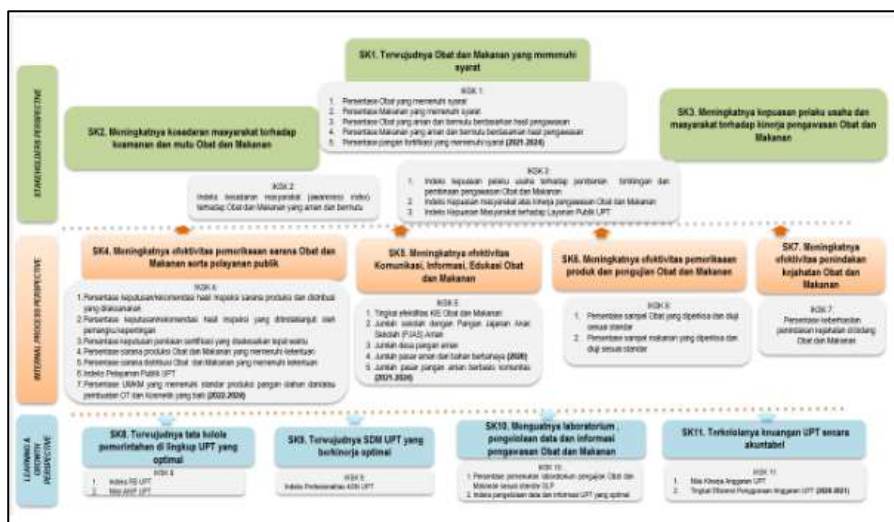
D. SASARAN STRATEGIS

Untuk mengukur ketercapaian tujuan BBPOM di Pekanbaru 2020-2024, dijabarkan indikator kinerja utama pada sasaran strategis BBPOM di Pekanbaru 2020-2024. Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Pekanbaru, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BBPOM di Pekanbaru.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan (2020-2024) diharapkan BBPOM di Pekanbaru akan dapat mencapai 11 sasaran strategis yang dibagi kedalam 3 *perspective*. Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama BBPOM di Pekanbaru karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BBPOM di Pekanbaru sebagai salah satu UPT Badan POM. Namun terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan perubahan nomenklatur indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas serta penyesuaian terhadap target kinerja dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Berikut revisi peta strategis BBPOM di Pekanbaru Tahun 2020 – 2024:



Gambar 2.1 Peta Strategi BSC Level II BBPOM di Pekanbaru Tahun 2020-2024 (semula)



Gambar 2.2 Peta Strategi BSC Level II BBPOM di Pekanbaru Tahun 2020-2024 (menjadi)

2.2. RENCANA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan disusun oleh Balai Besar POM di Pekanbaru sebagai pedoman/ acuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. RKT merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Pekanbaru. Penyusunan RKT meliputi sasaran kegiatan, indikator kinerja sasaran/ indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan.

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. RKT Tahun 2024 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2024 disusun pada tanggal 26 Agustus 50

2023. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Pekanbaru tahun 2024 dituangkan sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,50
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru	94,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	68,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Pekanbaru	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,30
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	115,00
		Jumlah Desa Pangan Aman	31,00
		Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	10,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Pekanbaru yang optimal	Indeks RB BBPOM di Pekanbaru	81,10
		Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru	91,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Pekanbaru yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru	81,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94,00

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Pekanbaru yang optimal	3,0
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Pekanbaru secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru	96,50

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru dengan Kepala Badan POM RI untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Pekanbaru tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Pekanbaru Tahun Anggaran 2024 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 46.364.718.000,-. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Pekanbaru. Perjanjian Kinerja 2024 disusun pada tanggal 22 Desember 2023.

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagian besar target telah dilakukan revisi terhadap target yang terdapat pada reuiu Renstra tahun 2020-2024, dan juga terhadap target yang telah ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2024. Perubahan target dilakukan berdasarkan hasil reuiu target yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan bersama Unit Pengampu dan analisa terhadap target tahun sebelumnya, dimana target tahun 2024 lebih tinggi dari realisasi tahun 2023 kecuali pada kasus tertentu terdapat IKU dengan target tahun 2024 lebih rendah dari realisasi tahun 2023 contohnya indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT dimana realisasi tahun 2023 sebesar 91,84 dan target tahun 2024 91,32.

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.07.21.326 tanggal 12 Juli tahun 2021 perihal penyampaian target kinerja UPT BPOM tahun 2021-2024 dalam rangka revisi Renstra unit organisasi/satker tahun 2020-2024 terdapat penambahan indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan

dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022.

Berdasarkan Peta Strategi Balanced Score Card level II pada unit pelaksana teknis Balai/Balai Besar POM pada tahun 2024 digunakan sebagai dasar penyusunan Perjanjian Kinerja tahun 2024. Pada tahun 2024, terdapat penambahan 5 indikator baru sehingga mengalami perubahan jumlah indikator dari 29 indikator menjadi 34 indikator.

Pada Perjanjian Kinerja BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024 terdapat tambahan 5 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum ada pada tahun-tahun sebelumnya, antara lain:

1. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

- Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
- Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
- Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
- Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
- Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%).
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%).
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%).
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

4. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP

E. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

- Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota
- Pelaksaaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota
- Pengelolaan DAK nonfisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM di Dinas Kabupaten/Kota

Dalam proses perencanaan dan evaluasi kinerja organisasi, penting untuk diakui bahwa terdapat perbedaan dalam indikator dan target yang ditetapkan antara Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Perjanjian Kinerja (PK). Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa setiap level rencana dan kesepakatan kinerja mencerminkan strategi dan prioritas saat ini. Setiap dokumen ini

memiliki fokus dan tingkat detail yang berbeda dalam menetapkan target untuk pencapaian tujuan organisasi."

"Pembahasan mengenai perbedaan indikator antara Renstra, RKT, dan PK menjadi krusial untuk memahami bagaimana setiap level rencana dan kesepakatan kinerja berkontribusi terhadap strategi jangka panjang dan pencapaian tujuan organisasi. Dengan mempertimbangkan perbedaan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana setiap dokumen tersebut dapat diintegrasikan secara sinergis demi keberhasilan organisasi secara menyeluruh."

Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat detail dan spesifikasi indikator antara ketiga dokumen tersebut, penting untuk memastikan bahwa indikator yang ditetapkan dalam RKT dan PK mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra. Ini memastikan adanya konsistensi dan keterkaitan antara rencana strategis jangka panjang, rencana tahunan, dan kesepakatan kinerja individu.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PEKANBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alex Sander, S.Farm., Apt., M.H

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pekanbaru, 22 Desember 2023

Pihak Pertama

Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru


Alex Sander, S.Farm., Apt., M.H

Pihak Kedua

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Gambar 2.3 Perjanjian Kinerja BBPOM di Pekanbaru (Pergantian Kepala Balai)

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,20
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,30
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,60
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,36
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	74,48
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,47
		Indeks Pelayanan Publik	4,50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,30
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	115,00
		Jumlah desa pangan aman	31,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,17
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	85,00
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,20
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,80

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98,00
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88,05
		Nilai AKIP UPT	84,66
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,17
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,81
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,32
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,44
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	76
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) harus disusun untuk memantau pencapaian PK secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK disusun paling lambat 1 (satu) bulan setelah dokumen anggaran (DIPA) disahkan. RAPK 2024 disusun pada tanggal 22 Desember 2023.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

BALAI BESAR POM

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI BESAR POM DI PEKANBARU

BADAN PENGAJAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	1,592,560,700
		NO	BO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - Rapat Perencanaan / Moniv Region Pekanbaru				125,470,000		25,094,000	
		2.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - Pengadaan Glassware				50,000,000		10,000,000	
		3.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				M - Pengadaan Penunjang Pengujian				148,737,000		29,747,400	
		4.	DR.3185.QA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen				A - Pengadaan Sampel				487,536,000		327,268,200	

TARGET															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Kesehatan											
		5.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				H - Pengadaan K3				72,541,000		14,508,200	
		6.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				I - Penguatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sertifikasi dan Pengujian Tahun 2024				20,025,000		4,005,000	
		7.	DR.3185.QA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				C - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil				203,964,000		142,774,800	
		8.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				F - Pengadaan Suku Cadang				1,500,000,000		300,000,000	
		9.	DR.3185.QA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - Pengujian Laboratorium Endoroksin Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil				72,121,000		50,484,700	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPOHEN			SUB KOMPOHEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		10. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian			44,820,000			8,964,000	
		11. DR.3185.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT			055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - Pengujian laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil			877,100,000			613,870,000	
		12. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - Pengadaan KI			27,456,000			5,491,800	
		13. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			I - Pengadaan Baku Pembanding			200,000,000			40,000,000	
		14. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			K - Pengadaan Penunjang Pengujian			101,263,000			20,352,800	
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat			89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	822,775,900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPOHEN			SUB KOMPOHEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1. DR.3185.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Balai			242,247,000			169,572,900	
		2. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			I - Penguatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024			30,025,000			2,602,500	
		3. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - Pengadaan KI			37,456,000			2,745,900	
		4. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			J - Rapat Perencanaan / Money Regain Pekanbaru			125,470,000			12,547,000	
		5. DR.3185.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			B - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Makanan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil			84,415,000			66,090,500	
		6. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice			056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			M - Pengadaan Penunjang Pengujian			148,737,000			14,873,700	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
			7.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian		G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian		44,820,000		4,482,000			
			8.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		K - Pengadaan Penunjang Pengujian		101,263,000		10,126,300			
			9.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		I - Pengadaan Baku Pembanding		200,000,000		20,000,000			
			10.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		E - Pengadaan Glassware		50,000,000		5,000,000			
			11.	DR.3185.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan		A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan Basal, Loka Dumas dan Loka Intil		475,838,000		333,081,000			
			12.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		H - Pengadaan KI		72,541,000		7,254,100			

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		13.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - Uji Cepat dengan Kit Test Dalam Rangka Food Security				100,000,000		25,000,000	
		14.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				F - Pengadaan Suku Cadang				1,500,000,000		150,000,000	
03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	84.8	944,276,300
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				K - Pengadaan Penunjang Pengujian				101,263,000		20,257,600	
		2.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian				44,820,000		8,964,000	
		3.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan				G - Pengadaan KI				27,458,000		5,491,800	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO. RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			kinerja laboratorium												
		4. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - Rapat Perencanaan / Meeting Region Pekanbaru				125,470,000		25,094,000		
		5. DR.3185.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - Pengujian Laboratorium Endokrin Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil				72,321,000		21,638,300		
		6. DR.3185.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - Pengujian laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan Balai, Loka Dumai dan Loka Inhil				877,100,000		263,130,000		
		7. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				I - Pengadaan Saku Pembanding				200,000,000		40,000,000		
		8. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - Pengadaa Glassware				50,000,000		10,000,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
		9. DR.3185.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		A - Pengadaan Sampel						487,526,000	140,257,800		
		10. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian		I - Penguatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024						20,025,000	4,905,000		
		11. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		F - Pengadaan Suku Cadang						1,500,000,000	300,000,000		
		12. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		M - Pengadaan Penunjang Pengujian						148,737,000	29,747,400		
		13. DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium		H - Pengadaan K3						72,541,000	14,508,200		
		14. DR.3185.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		C - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen						203,964,000	61,189,200		

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN						KONTRIBUSI
Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT			Kesehatan Balai, Loka Dumi dan Loka Inhi												
04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	497,779,100
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN						KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - Pengadaan Suku Cadang						1,500,000,000						150,000,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan Balai, Loka Dumi dan Loka Inhi						475,830,000						142,749,000
3.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Perkuatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024						20,035,000						2,002,500
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - Pengadaan Glassware						50,000,000						5,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI			
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - Pengujian Laboratorium DNA Sampel Makanan Balai, Loka Dumi dan Loka Inhi				94,415,000				28,324,500			
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - Rapat Perencanaan / Money Region Pekanbaru				125,470,000				12,547,000			
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - UJ Cepat dengan Rtt Test Dalam Rangka Food Security				100,000,000				25,000,000			
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - Pengadaan Penunjang Pengujian				101,283,000				10,128,300			
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - Pengadaan K3				27,459,000				2,745,900			
10.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai				242,247,000				72,674,100			
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian				44,820,000				4,482,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice													
12.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		058 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				I - Pengadaan Baku Pembanding			200,000,000			20,000,000		
13.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				M - Pengadaan Penunjang Pengujian			148,737,000			14,873,700		
14.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				H - Pengadaan K3			72,541,000			7,254,100		
		05 - Persentase pangan fortifikas yang memenuhi syarat													
			85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	292,575,500	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
1.	DR.3185.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT		051 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Makanan			38,544,000			38,544,000		
2.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan				F - Pengadaan Suku Cadang			1,500,000,000			150,000,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI						
		Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	kinerja laboratorium												
3.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	058 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Uji Cepat dengan Kit Test Dalam Rangka Food Security			100,000,000			25,000,000						
4.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - Pengadaan Glassware			50,000,000			5,000,000						
5.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	I - Pengadaan Baku Pembanding			200,000,000			20,000,000						
6.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - Pengadaan Penunjang Pengujian			101,263,000			10,126,300						
7.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian			44,820,000			4,482,000						

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	BO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		8.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				M - Pengadaan Penunjang Pengujian				148,737,000		14,873,700	
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				J - Rapat Perencanaan / Monev Region Pekanbaru				125,470,000		12,547,000	
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				H - Pengadaan K3				72,541,000		7,254,100	
		11.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				I - Penguatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Semping dan Pengujian Tahun 2024				20,025,000		2,002,500	
		12.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				G - Pengadaan K3				27,459,000		2,745,900	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	96.36	27,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - Advokasi/Koordinasi/Mengikuti Undangan Lintas Sektor				75,960,000	37,980,000		
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	74.48	37,980,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - Advokasi/Koordinasi/Mengikuti Undangan Lintas Sektor				75,960,000	37,980,000		
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	228,533,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				E - Perjalanan Dinas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Sertifikasi				119,640,000	58,620,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Dieksekusi oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Perjalanan Narasumber Pusat dalam rangka Kegiatan Sertifikasi		83,860,000	83,860,000									
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Dieksekusi oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	F - Perjalanan Petugas ke Lintas Sektor		16,140,000	16,140,000									
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Dieksekusi oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikasi Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan (IP CPPOB, CPOTB, CPKB, CDOB, Makanan dan Importir)		88,713,000	88,713,000									
04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	78.5	170,058,000	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Riau		170,058,000	170,058,000									
05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	75.47	1,444,194,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		E - Konsultasi Teknis/Manajemen ke Badan POM		44,340,000		44,340,000					
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		T - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Label Produk Sembako		12,640,000		12,640,000					
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		S - Workshop Penguatan Pengawasan Post Market Iklan Dan Penandaan Obat		6,732,000		6,732,000					
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		Q - Bimbingan Teknis Inspektur Kosmetik		12,920,000		12,920,000					
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		Q - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP		4,780,000		4,780,000					
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana		U - Sosialisasi Regulasi di Bidang Obat		3,180,000		3,180,000					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO. RO.	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI	
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat (Keg Gabungan Dengan Kedepulian II dan III)				16,120,000	16,120,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				V - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik				13,464,000	13,464,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Besar Agama				157,460,000	157,460,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Riau				507,320,000	507,320,000
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				X - Pelatihan sampling OT, SK dan Kosmetik				14,040,000	14,040,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO. RO.	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI	
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				R - Simbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau				13,464,000	13,464,000
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Sosialisasi Kebijakan Kepada Sarana Distribusi dan Pelayanan/FCD/IAI				48,881,000	48,881,000
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				L - Workshop Monitoring Dan Evaluasi Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan di Jakarta				6,320,000	6,320,000
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - Pemeriksaan Sarana Distribusi OMKA Dalam Rangka Deteksi Dini OMKA Palsu, TIE, Tindak Lanjut Public Warning Kasus				95,872,000	95,872,000
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling OTSK dan Kosmetik				19,300,000	19,300,000
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				W - Supervisi Desk CAPA Tindak Lanjut Inspeksi CPKB				14,040,000	14,040,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.	RO.		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - Rapat Koordinasi Pusat Balai Dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan			17,594,000		17,594,000	
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK di Yogyakarta			17,000,000		17,000,000	
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - Pengawasan iklan dan Penandaan Produk OMKA dan Rokok di Peredaran			78,800,000		78,800,000	
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - Rapat Komitmen/Evaluasi Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Stakeholder			84,996,000		84,996,000	
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				J - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jawa Barat			5,316,000		5,316,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO.	RO.		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				K - Join Inspection/Magang Petugas ke Liniek/Sarana			57,900,000		57,900,000	
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - Intensifikasi Pengawasan/Rencana Aksi Pasca/Pengkawasan Kasus/Produk TMS			142,927,000		142,927,000	
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				N - Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post Market Obat Beredar			7,248,000		7,248,000	
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				P - Pelatihan / Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Petugas Pemeriksaan			41,760,000		41,760,000	
06 - Indeks Pelayanan Publik											4.5	4.5	4.5	4.5	20,884,013,800
NO.	RO.		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia				053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			152,500,000		76,250,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
	2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - Sewa Mesin Fotocopy			24,000,000		24,000,000		
	3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - Pengadaan Makanan dan Minuman Pembantu Daya Tahan Tubuh			199,958,000		199,958,000		
	4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan			16,071,667,000		16,071,667,000		
	5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - Perawatan Gedung Kantor			423,527,000		423,527,000		
	6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - Penerimaan Kunjungan Tour Edukasi			3,500,000		3,500,000		
	7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4			198,530,000		198,530,000		
	8.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia				051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 2			17,600,000		17,600,000		
	9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Langganan Pemakaian Daya dan Jasa			1,214,373,000		1,214,373,000		
	10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - Pelatihan Pelayanan Publik			24,546,000		24,546,000		
	11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Sewa Kendaraan			17,912,000		17,912,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Keperluan Pokok Perkantoran		326,775,000		326,775,000								
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Kegiatan Perkantoran		1,158,684,000		1,158,684,000								
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Komunikasi Informasi dan Edukasi		273,428,000		27,342,600								
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - Pemeriksaan Kesehatan Risiko Pekerjaan		180,000,000		180,000,000								
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2		4,500,000		4,500,000								
17.	DR.3165.BM9.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - Operasional ULPK		18,000,000		8,500,000								
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pakaian Dinas Pegawai		158,550,000		158,550,000								
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Forum Konsultasi Publik		55,975,000		44,790,000								
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Pemeliharaan Sarana Gedung		501,819,000		501,819,000								
07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan			10	30	30	40	50	60	65	70	75	80	90	100	135,299,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - Sosialisasi Sapa UMKM Layani Temui Konsumen (SULTAN) ke Kota/Kota			71,370,000			71,370,000		
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			C - Monitoring dan Evaluasi Pasca Pendampingan			3,749,000			3,749,000		
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - Pendampingan UMKM			60,180,000			60,180,000		
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	2.43	3.29	94	95	95	95	95	95	95	95	95	95	84,060,000
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			M - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan DAK Non Fisik POM			6,120,000			6,120,000		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka			D - Pengawasan DAK			77,940,000			77,940,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana											
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan			97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	200,510,200
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat dan Makanan yang Aman			51,523,000			10,304,600		
		2.	DR.3165.BMIL.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - Operasional ULRK			19,000,000			9,500,000		
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - Komunikasi Informasi dan Edukasi			273,426,000			164,055,600		
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - Penyuluhan Mutu Khasiat dan Keamanan Produk OMKA			30,500,000			15,250,000		
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - Penerimaan Kunjungan Tour Edukasi			7,000,000			1,400,000		
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2	11	20	27	42.5	55	62.5	72	84	96	100	115	1,035,376,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN										KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	D - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		190,750,000										190,750,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	E - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman		60,746,000										60,746,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	001 - Koordinasi lintas sektor	C - Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah		160,040,000										160,040,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	G - Peningkatan Kompetensi Petugas		44,160,000										44,160,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Advokasi Terpadu Lintas Sektor		144,100,000										144,100,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	001 - Koordinasi lintas sektor	F - Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan PJAS Tahun 2020-2023		226,680,000										226,680,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Sosialisasi Keamanan Pangan		209,100,000										209,100,000
03 - Jumlah desa pangan aman			2	13.5	25	32.5	40	49.5	53.5	61	73.5	85	95	31	1,082,962,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN										KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Fasilitas Keamanan Pangan		49,236,000										49,236,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa (Sampling dan Pengujian) serta Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi		226,167,000										226,167,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)		291,680,000										291,680,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Bimtek Keamanan Pangan Untuk Komunitas Desa		311,280,000										311,280,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Kegiatan Advokasi/Koordinasi		28,760,000										28,760,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pertemuan Dalam Rangka Monev Desa		125,770,000										125,770,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - Pengawasan di Desa yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Tahun Sebelumnya		20,880,000										20,880,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Lomba Desa		29,199,000										29,199,000
04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			2	16	30	50	67.5	75	85	85	92.5	100	100	10	220,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar Dalam Rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			21,390,000			21,390,000				
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian di Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			91,390,000			91,390,000				
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			63,320,000			63,320,000				
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Bimbingan Teknis Refreshment Petugas Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator dalam rangka Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			25,160,000			25,160,000				
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Peralatan Pendukung			4,420,000			4,420,000				
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perluasan lintas sektor	A - Survei Pasar dalam rangka Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas			14,430,000			14,430,000				
4.	04 - Meningkatkan efektivitas	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan dupl sesuai standar	2	8	15	23	35	45	55	65	75	85	90	100	480,439,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
	1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			B - Rekalibrasi Peralatan Lab Pengujian			49,380,000			9,876,000			
	2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			E - Pengadaan Glasware			50,000,000			10,000,000			
	3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			J - Rapat Perencanaan / Monv Region Pekanbaru			125,470,000			25,094,000			
	4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			C - Pengujian Sampel Uji Kolaborasi MA			25,000,000			12,500,000			
	5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			F - Pengadaan Suku Cadang			1,500,000,000			300,000,000			
	6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			G - Pengadaan K3			27,419,000			5,491,800			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
		sesuai Good Laboratory Practice													
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - Pengadaan Penunjang Pengujian		101,263,000		20,252,800								
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian		44,820,000		8,964,000								
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - Pengadaan KJ		72,541,000		14,508,200								
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	I - Pengadaan Baku Pembanding		200,000,000		40,000,000								
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Perkuatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024		20,025,000		4,005,000								

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN						KONTRIBUSI
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	M - Pengadaan Penunjang Pengujian						148,737,000						29,747,400
	02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan dupl sesuai standar		2	6	16	20	30	40	50	65	76	83	88	100	271,469,500
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN						KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Pertemuan/Konsultasi Pengujian						44,820,000						4,482,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Perkuatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024						20,025,000						2,002,500
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - Rapat Perencanaan / Monev Region Pekanbaru						125,470,000						12,547,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	M - Pengadaan Penunjang Pengujian						148,737,000						14,873,700

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	BO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
				sesuai Good Laboratory Practice											
		5.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - Pengujian Sampel Uji Kalibrasi MA				25,000,000		12,500,000	
		6.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				K - Pengadaan Penunjang Pengujian				101,263,300		10,126,300	
		7.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				I - Pengadaan Reku Pembandingan				200,000,000		20,000,000	
		8.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				B - Rekalibrasi Peralatan Lab Pengujian				49,380,000		4,938,000	
		9.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - Pengadan Glassware				50,000,000		5,000,000	

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	BO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		10.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - Uji Cepat dengan Kit Test Dalam Rangka Food Security				100,000,000		25,000,000	
		11.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				H - Pengadaan KI				72,541,000		7,254,100	
		12.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				F - Pengadaan Suku Cadang				1,500,000,000		150,000,000	
		13.	DR.3185.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				G - Pengadaan KI				27,458,000		2,745,800	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	20	30	40	50	60	70	80	85	90	100		1,144,523,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO. RO.	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
	Wilayah kerja UPT	1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		G - Pertemuan Perkuatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan di Jawa Barat							5,960,000	5,960,000	
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		H - Diseminasi terhadap Analisis Hasil Kajian Pemantauan Penedaran Obat dan Makanan segal secara Daring di Indonesia Bagian Barat							5,960,000	5,960,000	
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		A - Koordinasi/Konsultasi/Pengumpulan Informasi Dukungan Investigasi dan Penyelesaian Penyidikan Hukum Tindak Pidana Obat dan Makanan							306,080,000	306,080,000	
		4.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan		A - Pemberkasan							148,120,000	148,120,000	
		5.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPOM PEKANBARU	055 - Pemberkasan		C - Gelar Perkara							4,120,000	4,120,000	
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan		F - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM di D.I. Yogyakarta							8,140,000	8,140,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO. RO.	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
						Aktual Obat dan Makanan									
		7.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPOM PEKANBARU	054 - Operasi Pemindakan		B - Penangkapan dan Penahanan							34,500,000	34,500,000	
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		J - Sosialisasi Fungsi dan Layanan BPOM Digital Investigation Center di Indonesia Bagian Barat dan Tengah							5,960,000	5,960,000	
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan		C - Pembentukan Petugas Intelijen Lanjutan BPOM di Bandung Jawa Barat							5,960,000	5,960,000	
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Pemindakan Obat dan Makanan		A - Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Cegah Tergulat Kejahatan Obat dan Makanan							55,851,000	55,851,000	
		11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan		I - Sosialisasi dan Bimtek ISO 27037:2012 tentang Digital Evidence Handling dan Updating Pedoman Siber di Indonesia Bagian Barat							5,872,000	5,872,000	
		12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan		C - Forum Koordinasi Intelijen di Mataram							10,680,000	10,680,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
				Aktual Obat dan Makanan											
		13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	E - Pertemuan koordinasi lintas sektor untuk pengujian intelijen di daerah Makassar								11,160,000	11,160,000	
		14.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan								129,250,000	129,250,000	
		15.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	056 - Pengawasan, Pengamanan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatrilek)	B - Pelaksanaan Wasmatrilek								100,660,000	100,660,000	
		16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	D - Workshop Intelijen Strategic di Bandung Jawa Barat								5,960,000	5,960,000	
		17.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti								42,750,000	42,750,000	
		18.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum								9,000,000	9,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU												
19.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP									3,360,000	3,360,000		
20.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Jawa Barat									11,820,000	11,820,000		
21.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara									13,360,000	13,360,000		
22.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPCM PEKANBARU	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan									112,700,000	112,700,000		
23.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan PPKS BBPCM di Jawa Barat									5,960,000	5,960,000		
24.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat	E - Pendidikan dan Pelatihan Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Jawa Barat									5,960,000	5,960,000		

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
				Makanan oleh LPT	dan Makanan										
		25.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYEDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPCM PEKANBARU		052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan						1,680,000	1,680,000		
		26.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh LPT		053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Intelijen BPOM di Bandung Jawa Barat						5,960,000	5,960,000		
		27.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYEDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPCM PEKANBARU		051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						2,240,000	2,240,000		
		28.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh LPT		053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Bimtek/Pelatihan/Forum/Kegiatan Terpadu Sadan POM						78,300,000	78,300,000		
		29.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYEDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPCM PEKANBARU		056 - Pengawasan, Pengamatan, Pemeltian dan Pemeriksaan (wasmeltirik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmeltirik						5,280,000	5,280,000		
		30.	DR.3165.QCD.U21 - PERKARA DI BIDANG PENYEDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI SBPCM PEKANBARU		051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						3,920,000	3,920,000		

		TARGET													
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP												85,17	11,838,772,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.PCD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				B - Rekalibrasi Peralatan Lab Pengujian				49,380,000	34,566,000		
		2.	WA.8384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Penanggulangan Limbah				62,852,000	62,852,000		
		3.	DR.3165.PCD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				L - Reakreditasi Laboratorium Oleh KAN				84,250,000	84,250,000		
		4.	WA.8384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - Pemeliharaan Alat Laboratorium				1,286,204,000	1,286,204,000		
		5.	DR.3165.PCD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				J - Penilaian Kemampuan Laboratorium				1,700,000	1,700,000		
		6.	DR.3165.PCD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - Penambahan/Pemeliharaan Ruang Lingkup Peta Kemampuan				2,000,000	2,000,000		

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			sesuai Good Laboratory Practice													
		7.	DR.3165.IAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peremajaan/peremajaan alat laboratorium				A - Pengadaan Alat Laboratorium				10,316,000,000		10,316,000,000		
		8.	DR.3165.PDO.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium				48,400,000		48,400,000		
		02 - indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal				3	3	3	3	3	3	3	3	3	269,800,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3185.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi				40,000,000		20,000,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - Langgaran Internet				249,800,000		249,800,000		
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											85	104,458,300		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
dan mutu Obat dan Makanan	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat dan Makanan yang Aman				51,523,000	30,913,800
			2. DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT				051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - Penyebaran Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Melalui Medsos				33,624,000	3,362,400
			3. DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT				051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - Sosialisasi Program POM Melalui Media Cetak Elektronik dan Talk Show				103,800,000	31,140,000
			4. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - Forum Konsultasi Publik				55,975,000	5,597,500
			5. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - Komunikasi Informasi dan Edukasi				273,426,000	27,342,600
			6. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE				051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - Penyuluhan Mutu Khasiat dan Keamanan Produk OMKA				30,500,000	6,100,000
8.	08 - Meningkatkan kapasitas pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											99.2	450,848,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan	NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - Sosialisasi, Desk, Coaching Clinic Registrasi Pangan Olahan				178,100,000				178,100,000
		2. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				D - Simpek CPPOB untuk UMKM Pangan Olahan				162,560,000				162,560,000
		3. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				D - Sosialisasi/ Workshop/ Coaching Clinic/ Desk CAPA untuk UMKM				50,469,000				50,469,000
		4. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				E - Perjalanan Dinas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Sertifikasi				119,640,000				58,820,000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.8	169,979,700
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - Forum Konsultasi Publik				55,975,000				5,597,500
		2. DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - Sosialisasi Program POM Melalui Media Cetak Elektronik dan Talk Show				103,800,000				72,860,000
		3. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - Komunikasi Informasi dan Edukasi				273,426,000				27,342,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		KIE	UPT												
		4. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - Kegiatan Advokasi/Koordinasi				68,230,000				34,115,000
		5. DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - Penyebaran Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Melalui Media Sosial				33,624,000				30,261,600
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												88	83,012,200
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - Komunikasi Informasi dan Edukasi				273,426,000				27,342,600
		2. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - Penyuluhan Mutu Khasiat dan Keamanan Produk OMKA				30,500,000				9,150,000
		3. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat dan Makanan yang Aman				51,523,000				10,304,600
		4. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - Kegiatan Advokasi/Koordinasi				68,230,000				34,115,000
		5. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi				C - Penerimaan Kunjungan Tour Edukasi				7,000,000				2,100,000

		TARGET																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN			
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI					
	5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			M - Lokakarya Penguatan Revisi Perencanaan dan Penganggaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan BP			10,960,000			10,960,000						
	05 - Nilai Pengelolaan Kebersihan														96.17	55,350,000		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI					
	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			L - Pengembangan Kapasitas, Perencanaan, Kepegawaian Tata Usaha			38,000,000			8,500,000						
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			P - Konsultasi ke Badan POM			26,760,000			26,760,000						
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			U - Workshop Penyelenggaraan Kebersihan			4,830,000			4,830,000						
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			I - Pelaksanaan kegiatan dan Pengelolaan Tata Usaha			57,040,000			14,260,000						
	10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT														96.81	1,272,557,800
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - Pembinaan Balai			22,040,000			22,040,000					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Penguatan SDM Unggul	6,760,000	6,760,000						
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Pelatihan SDP	6,160,000	6,160,000						
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	J - Peningkatan Kapasitas SDM menuju Pelayanan Prima	297,000,000	297,000,000						
	5.	DR.3165.PDQ.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Sertifikasi ISO IEC 17025	180,200,000	180,200,000						
	6.	DR.3165.PDQ.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Bimbingan Teknis LRPPH Cemerlang Logam	9,910,000	9,910,000						
	7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Pelatihan MOP	6,160,000	6,160,000						
	8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	R - Pembinaan dan Penguatan Jabatan Fungsional	4,930,000	4,930,000						
	9.	DR.3165.PDQ.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Pertemuan KAN	29,680,000	29,680,000						
	10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	Q - In House Training ISO 9001 ISO 45001	28,160,000	14,080,000						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI							
		11.	DR.3165.PDG.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Workshop ISO IEC 17025		45,920,000				22,960,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	F - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor		6,160,000				6,160,000	
		13.	DR.3165.PDG.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Bimtek Pemeliharaan Dan Perbaikan Alat Laboratorium		9,910,000				9,910,000	
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - Pelaksanaan Kegiatan dan Pengelolaan Tata Usaha		57,040,000				42,780,000	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	T - Workshop Informasi dan Komunikasi		4,930,000				4,930,000	
		16.	DR.3165.PDG.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Bimbingan Teknis Pengujian		152,600,000				152,600,000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	N - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 SPDM		7,120,000				7,120,000	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	M - Workshop Pengadaan Barang/Jasa Badan POM (Jawa Timur)		6,030,000				3,015,000	
		19.	WA.0384.ESA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - Perjalanan Koordinasi Pimpinan dan Pegawai		119,916,000				415,832,800	

NO.		SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				D - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonsiliasi				66,440,000		48,836,000		
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	35	40	45	55	60	65	75	80	85	91.32	112,036,500	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				B - Penyusunan Laporan Keuangan				18,520,000		18,520,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				A - Penyusunan Program RKAKL dan Revisi				41,280,000		41,280,000		
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				L - Pengembangan Kapasitas, Perencanaan, Kepegawaian Tata Usaha				38,000,000		9,500,000		
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				L - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akuntansi dan Pelaporan Pembantu Akuntabel Wilayah (JIAPRAW) Semester I TA 2024				16,595,000		16,595,000		
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				D - Penyusunan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Monitoring Evaluasi				7,403,000		3,701,500		
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan				O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Pembuat Komitmen				4,830,000		4,830,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	G - Pelaksanaan Kegiatan Program Evaluasi dan Rekonsiliasi		66,440,000		16,610,000								
02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												79.44	71,665,000		
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa		35,400,000		35,400,000								
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	M - Workshop Pengadaan Barang/Jasa Badan POM (Jawa Timur)		6,030,000		3,015,000								
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Konsultasi Pengadaan Barang dan Jasa		33,450,000		33,450,000								
03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												78	50,670,000		
NO	BO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pengembangan Kapasitas, Perencanaan, Kepegawaian Tata Usaha		38,000,000		9,500,000								

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			K - Pengelolaan BMN			41,170,000			41,170,000		
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	114,050,000
		NO	BO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi			40,000,000			20,000,000		
		2.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor			A - Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 2			35,800,000			17,900,000		
		3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			152,500,000			76,250,000		
		Total												46,364,718,000	

Pekantaru, 22 December 2023

Kepala Balai Besar POM di Pekantaru



Alex Sander, S.Farm., Apt., M.H.

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan, sesuai dengan kriteria penilaian capaian kinerja baru yang ada di dalam Pedoman SAKIP No. 83 Tahun 2025. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100 \%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	=100%	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	<70%	

Untuk Indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120, dengan ketentuan :

- Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu atau biaya
- Realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai
- Jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja

Untuk menghitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator. NPS adalah rata-rata dari nilai

pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1). Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran:

$$NPS\ 2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS\ 3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3} \dots dst$$

Sedangkan untuk menghitung Nilai Pencapaian Perspektif (NPP) digunakan pembobotan untuk perspektif yang memiliki lebih dari satu sasaran. NPP adalah rata-rata dari nilai pencapaian sasarnya (NPS) dikalikan dengan bobotnya (1). Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Perspektif:

$$NPP\ 2 = \frac{1NPS\ 1 + 1NPS\ 2}{2}$$

$$NPP\ 3 = \frac{1NPS\ 1 + 1NPS\ 2 + 1NPS\ 3}{3} \dots dst$$

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Pengukuran Kinerja BBPOM di Pekanbaru

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu

pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Pengukuran kinerja di BBPOM Pekanbaru tertuang dalam SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.4A.02. terdapat alur penginputan data kinerja dimulai dari tim monev per fungsi melakukan penginputan pada link yang telah disediakan oleh tim monev PE dengan batas penginputan paling lambat tanggal 3 di setiap bulannya. Setelah menerima realisasi data kinerja, maka Kepala Balai bersama Kabag TU melakukan rapat Evaluasi Kinerja Internal sebelum tim monev PE melaporkan realisasi kinerja kepada Badan POM melalui aplikasi yang terdaftar.

BAB 3

AKUNBILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

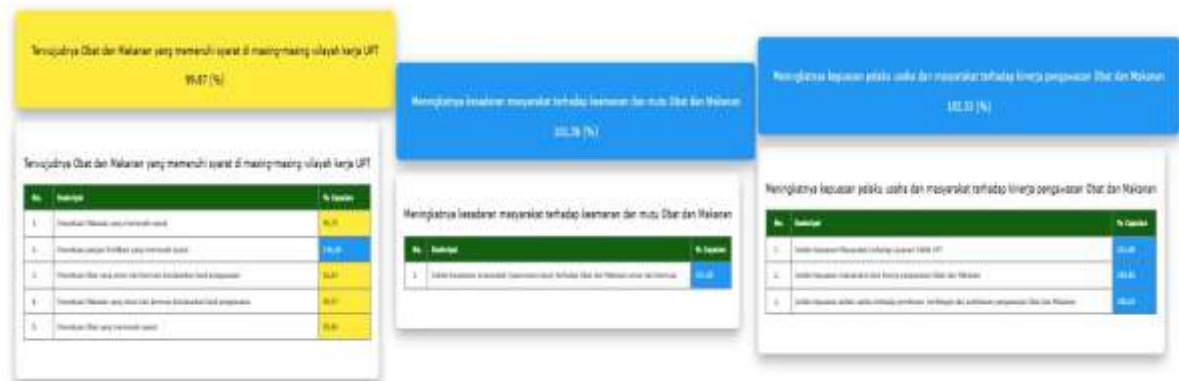
Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing kinerja sasaran strategis BBPOM di Pekanbaru guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024 dengan realisasi dan capaian kinerja tahun sebelumnya, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Berdasarkan aplikasi Simetris/e-performance BBPOM di Pekanbaru, pada Tahun 2024 diperoleh nilai NPSS sebesar 102,39% dengan kriteria **"ISTIMEWA"**, terdiri dari NPS perspektif *stakeholder* sebesar 101,32%, NPS perspektif *internal proses* sebesar 100,59%, NPS perspektif *learning and growth* sebesar 105.26%.



Gambar 3.1 Nilai NPSS Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

Stakeholder (101,32%)



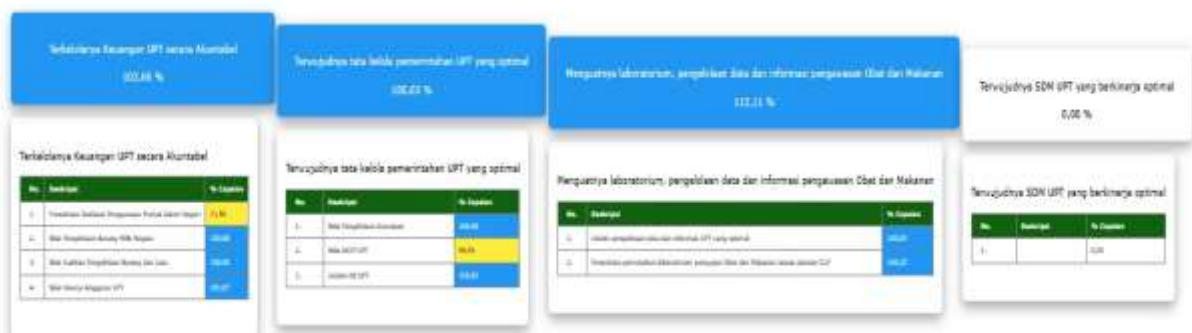
Gambar 3.2 Nilai NPS Stakeholder Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

Internal Process (100,29%)



Gambar 3.3 Nilai NPS Internal Proses Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

Learning & Growth (105,26%)



Gambar 3.4 Nilai NPS Learning & Growth Tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru

Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	NILAI PERSPEKTIF (NSS)	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	99,87	Cukup
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	101,56	Sangat Baik
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	102,53	Sangat Baik
CAPAIAN "STAKEHOLDER PERSPECTIVE" = 101,32%			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	99,27	Cukup
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	100,10	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	120,00	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	83,00	Cukup
CAPAIAN "INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE" = 100,59%			
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	112,11	Sangat Baik
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100,03	Sangat Baik
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	0,00	Tidak Dilakukan Penilaian

NO	SASARAN STRATEGIS	NILAI PERSPEKTIF (NSS)	Kategori
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	103,66	Sangat Baik
CAPAIAN "LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE" = 105,26%			
NPSS BBPOM di PEKANBARU		102,39%	ISTIMEWA

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Per UPT Tahun 2024

No.	Indikator	Realisasi 2024			
		Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,97	99,20	87,27	95,76
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,12	83,92	85,54	93,68
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,28	98,45	78,35	94,47
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,33	87,50	84,21	90,83
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	93,83	90,91	98,75	90,32
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	90,92	97,47	100,00
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92,11	66,05	83,73	89,43
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120,00	98,18	99,84	99,86

No.	Indikator	Realisasi 2024			
		Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,87	55,36	68,60	80,59
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74,34	76,90	65,84	79,75
11	Indeks Pelayanan Publik	4,95	4,97	4,54	4,81
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00	100,00
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100,00	84,23	100,00	99,60
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,91	97,42	97,67	97,78
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	110,00	132,00	115,00	119,00
16	Jumlah desa pangan aman	31,00	32,00	31,00	45,00
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	7,00	29,00	10,00	14,00
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	120,00	100,00	100,00
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	120,00	100,00	100,00
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,10	58,29	83,00	97,00

No.	Indikator	Realisasi 2024			
		Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90,43	89,49	88,76	90,26
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,60	3,60	3,00	3,00
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	88,61	92,10	86,33	90,12
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,20	98,39	99,44	99,91
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,15	87,54	82,36	87,73
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98,23	96,45	99,45	97,73
27	Indeks RB UPT	91,73	85,53	88,76	89,41
28	Nilai AKIP UPT	77,56	79,74	83,47	81,76
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,88	95,39	96,83	95,30
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	87,46	86,69	86,13	86,51
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,09	92,58	92,30	92,27
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,00	80,00	100,00	95,00
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	97,92	95,66	97,00	98,39
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	69,00	66,36	44,13	71,43

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pada Rencana Strategis BBPOM di Pekanbaru telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Strategis dan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator	Tahun 2024				Kategori
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,20	87,27	95,69	95,69	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,30	85,54	95,79	95,79	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,60	78,35	92,62	92,62	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	84,21	99,07	99,07	Cukup
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	98,75	116,18	116,18	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,36	97,47	101,15	101,15	Sangat Baik
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	74,48	83,73	112,41	112,41	Sangat Baik
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	99,84	99,84	99,84	Cukup
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,50	68,60	87,38	87,38	Cukup

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator	Tahun 2024				Kategori
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,47	65,84	87,24	87,24	Cukup
		11	Indeks Pelayanan Publik	4,50	4,54	100,89	100,89	Sangat Baik
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100,00	105,26	105,26	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,30	97,67	100,38	100,38	Sangat Baik
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	115,00	115,00	100,00	100,00	Baik
		16	Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	100,00	100,00	Baik
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00	10,00	100,00	100,00	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator	Tahun 2024				Kategori
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
	wilayah kerja UPT							
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	83,00	83,00	83,00	Cukup
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,17	88,76	104,22	104,22	Sangat Baik
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00	86,33	101,56	101,56	Sangat Baik
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,20	99,44	100,24	100,24	Sangat Baik
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,80	82,36	105,86	105,86	Sangat Baik

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator	Tahun 2024				Kategori
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
	masing – masing wilayah kerja UPT	26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98,00	99,45	101,48	101,48	Sangat Baik
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	88,05	88,76	100,81	100,81	Sangat Baik
		28	Nilai AKIP UPT	84,66	83,47	98,59	98,59	Cukup
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,17	96,83	100,69	100,69	Sangat Baik
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,81	86,13	94,85	94,85	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,32	92,3	101,07	101,07	Sangat Baik
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,44	100	125,88	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	76	97	127,63	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	44,13	73,55	73,55	Cukup

Dari 34 indikator kinerja dalam analisa capaian kinerja terhadap target pada realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024, terdapat 17 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $100\% < s.d \leq 120\%$ dengan kategori **Sangat Baik**, 4 indikator yang nilai capaian kinerja nya sama dengan 100% dengan kategori **Baik**, 11 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $70\% \leq s.d < 100\%$ dengan kategori **Cukup**, dan sebanyak 2 Indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Pekanbaru, sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS I

“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets.
- Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Persentase obat (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\%Obat\ MS = \frac{jumlah\ sampel\ obat\ acak\ MS}{total\ sampel\ obat\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
91,20	87,27	95,69	95,69	Cukup

Tabel 3.4 Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Tahun 2024

Realisasi pada indikator tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 87,27 diperoleh dari hasil pemeriksaan 1241 sampel acak obat, dengan hasil terdapat 1083 sampel yang memenuhi syarat, dan 158 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut tidak mencapai target, dengan capaian kinerja pada akhir tahun 2024 yaitu 95,69%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Cukup”**. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya.

UPT	Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
		TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
BBPOM di Pekanbaru	1241	0	0	0	148	1083	10	146	2	0	158	87,27

Tabel 3.5 Hasil Sampel Obat Random yang Diperiksa dan Diuji

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

1	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	73,33	79,79	80,36	91,13	87,27
Target	80,8	74	76	78	91,2

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Ke-1 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator Persentase obat yang memenuhi syarat mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 73,33, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 79,79, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 80,36 dan di tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi 91,13. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru. Namun pada tahun 2024 nilai realisasi mengalami penurunan kinerja menjadi 87,27.



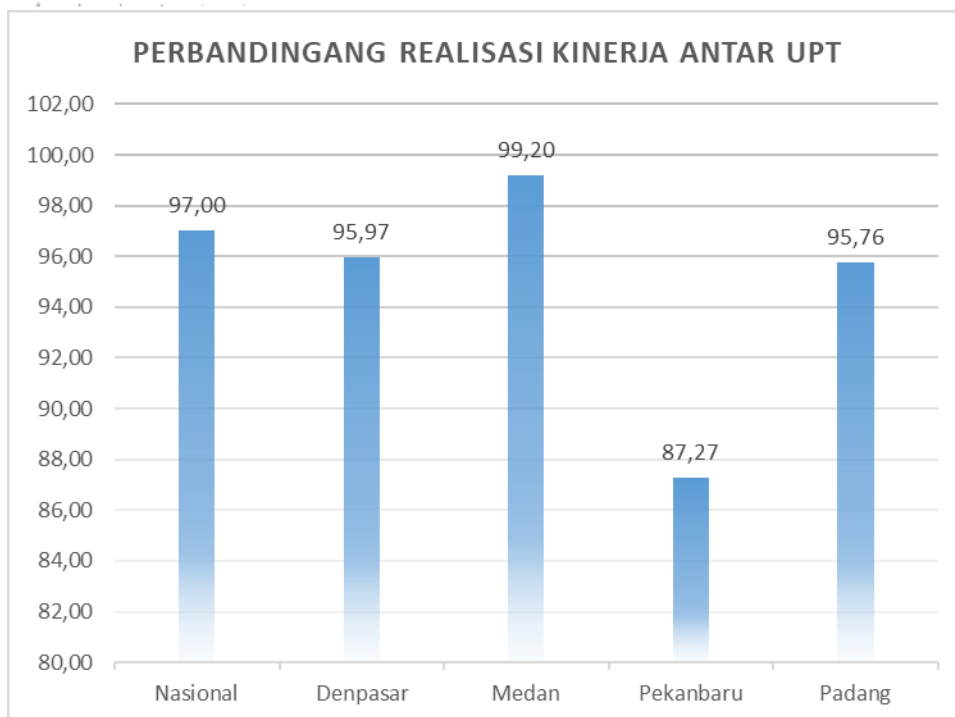
Gambar 3.5 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Satu Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
97,00	95,97	99,20	87,27	95,76

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-1

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat di BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terkecil diantara UPT lainnya. Dan jika dibandingkan dengan target nasional, hanya BBPOM di Medan yang realisasi kinerja telah mencapai target.



Gambar 3.6 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-1

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan indikator diluar kendali unit kerja dan pada tahun ini terjadi penambahan jumlah sampel obat yang TMS. Penentuan kesimpulan akhir sampel, tidak hanya dipengaruhi oleh TMS hasil uji, tetapi juga dipengaruhi oleh TMK penandaan. Contoh, jika hasil uji MS penandaan TMK maka kesimpulan akhir hasil pengujian adalah TMSTersedia sarana dan prasarana pengujian yang menunjang seperti SDM yang kompeten, tersedianya alat, reagen dan suku cadang.

Melakukan peningkatkan pengawasan produk baik terhadap izin edar maupun ketentuan label pada saat pemeriksaan di sarana produksi dan distribusi yang berada di daerah pengawasan

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Walaupun dalam pelaksanaannya, realisasi kinerja pada indikator tersebut tidak mencapai target yang telah ditentukan, namun dalam pelaksanaan harian sampling dan pengujian tetap berpdoman pada pedoman sampling dan pengujian tahun 2024, melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan,

handling atau penanganan sampel Obat sejak disampling sampai dengan dilakukan pengujian sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada label, konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kadaluarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan label 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji.
- Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Persentase **Makanan Random** yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
89,30	85,54	95,79	95,79	Cukup

Tabel 3.8 Realisasi Indikator Kinerja Kedua Tahun 2024

Realisasi pada indikator tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 85,54 diperoleh dari hasil pemeriksaan 491 sampel acak makanan, dengan hasil terdapat 420 sampel yang memenuhi syarat, dan 71 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut tidak mencapai target, nilai capaian kinerja pada akhir tahun 2024 yaitu 95,79%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah **“Cukup”**. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya.

UPT	Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
		TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****			
BBPOM di Pekanbaru	491	0	0	0	51	420	20	44	7	0	71	85,54

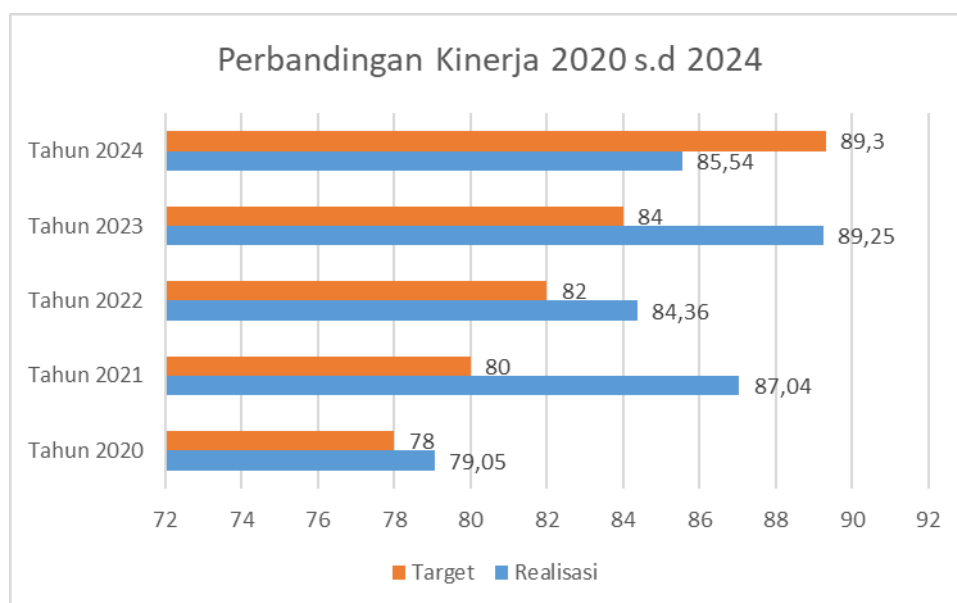
Tabel 3.9 Hasil Sampel Makanan Random yang Diperiksa dan Diuji

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

2	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	79,05	87,04	84,36	89,25	85,54
Target	78	80	82	84	89,3

Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Kedua Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat terjadi fluktuasi pada data yang disajikan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 79,05, terjadi peningkatan pada tahun 2021 dengan nilai 87,04. Lalu di tahun 2022 terjadi penurunan kinerja menjadi 84,36. Di akhir tahun 2024, nilai realisasi kinerja yaitu 85,54. Namun, realisasi kinerja disetiap tahun telah mencapai dari target yang telah ditentukan. Hanya di tahun 2024 realisasi kinerja tidak mencapai target.



Gambar 3.7 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Kedua Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
87,00	89,12	83,92	85,54	93,68

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator Kedua

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat di BBPOM di Padang menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya. Jika dibandingkan dengan target nasional, realisasi kinerja BBPOM di Pekanbaru berada dibawah target nasional.



Gambar 3.8 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator Kedua

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan indikator diluar kendali unit kerja dan pada tahun ini terjadi penambahan jumlah sampel makanan yang TMS. Penentuan kesimpulan akhir sampel, tidak hanya dipengaruhi oleh TMS hasil uji, tetapi juga dipengaruhi oleh TMK penandaan. Contoh, jika hasil uji MS penandaan TMK maka kesimpulan akhir hasil pengujian adalah TMS

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- Handling atau penanganan sampel Pangan sejak disampling sampai dengan dilakukan pengujian sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada label.
- Koordinasi yang intens dengan Ditwas Peredaran Pangan terkait feedback hasil penilaian penandaan sampel pangan. Bimbingan teknis CPPOB bagi produsen/pelaku usaha pangan khususnya UMK sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu

- Meningkatnya koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam hal pengawasan di sarana produksi IRTP dan sarana distribusi pangan.
- Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.

3. Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purpose di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Persentase Obat (Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan) yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
84,60	78,35	92,62	92,62	Cukup

Tabel 3.12 Realisasi Indikator Kinerja Ketiga Tahun 2024

Realisasi pada indikator tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 78,35 diperoleh dari hasil pemeriksaan 462 sampel obat targeted, dengan hasil terdapat 362 sampel yang memenuhi syarat, dan 100 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut yang tidak mencapai target, nilai capaian kinerja pada akhir tahun 2024 yaitu 92,62%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “**Cukup**”. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya.

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisas
	TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
462	0	0	0	75	362	22	63	15	0	100	78,35498

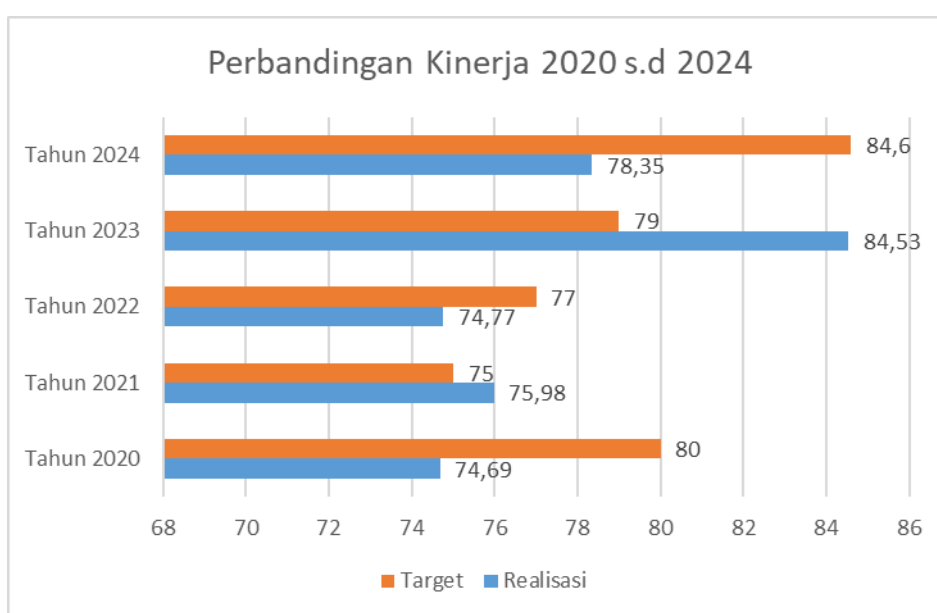
Tabel 3.13 Hasil Sampel Obat Targeted yang Diperiksa dan Diuji

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

3	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	74,69	75,98	74,77	84,53	78,35
Target	80	75	77	79	84,6

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-3 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 74,69, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 75,98. Sementara di tahun 2022 terjadi penurunan nilai menjadi 74,77 dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 84,53. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru. Namun pada tahun 2024 nilai realisasi mengalami penurunan kinerja menjadi 78,35. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya.



Gambar 3.9 Perbandingan Kinerja Pada Indikator Ketiga Tahun 2020 s.d 2024

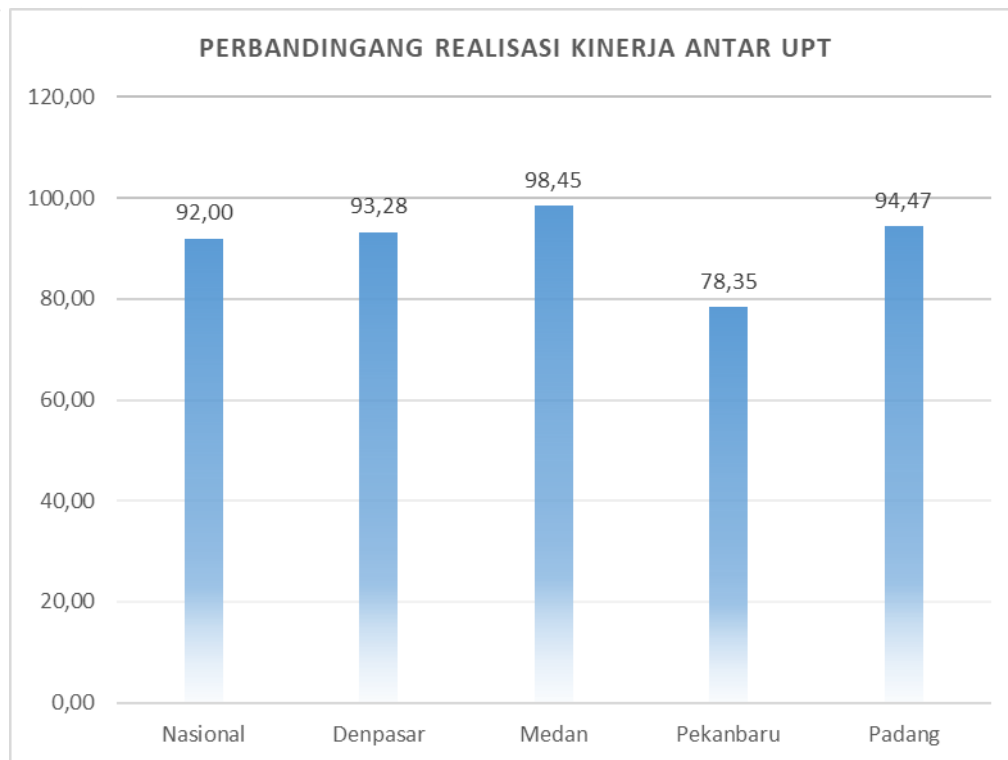
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasio nal	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
92,00	93,28	98,45	78,35	94,47

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-3

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terkecil diantara UPT lainnya. Dan jika dibandingkan dengan target

nasional, hanya BBPOM di Pekanbaru yang realisasi kinerja dibawah target nasional.



Gambar 3.10 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator Ketiga

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan indikator diluar kendali unit kerja dan pada tahun ini terjadi penambahan jumlah sampel obat yang TMS. Penentuan kesimpulan akhir sampel, tidak hanya dipengaruhi oleh TMS hasil uji, tetapi juga dipengaruhi oleh TMK penandaan. Contoh, jika hasil uji MS penandaan TMK maka kesimpulan akhir hasil pengujian adalah TMS.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, khasiat, termasuk kesesuaian penandaannya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional
- Kegiatan sampling dilakukan tepat waktu sehingga sampel dapat diserahkan ke TPS di awal bulan.

- Tersedia sarana dan prasarana pengujian yang menunjang seperti SDM yang kompeten, tersedianya alat, reagen dan suku cadang.

4. Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposle di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi.
- Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel makanan targeted yang MS}}{\text{Total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
85,00	84,21	99,07	99,07	Cukup

Tabel 3.16 Realisasi Indikator Kinerja Keempat Tahun 2024

Realisasi pada indikator tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 84,21 diperoleh dari hasil pemeriksaan 152 sampel makanan targeted, dengan hasil terdapat 128 sampel yang memenuhi syarat, dan 24 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut tidak mencapai target, nilai capaian kinerja pada akhir tahun 2024 yaitu 99,07%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut adalah “**Cukup**”. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
	TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
152	0	0	0	0	128	0	0	0	24	24	84,21

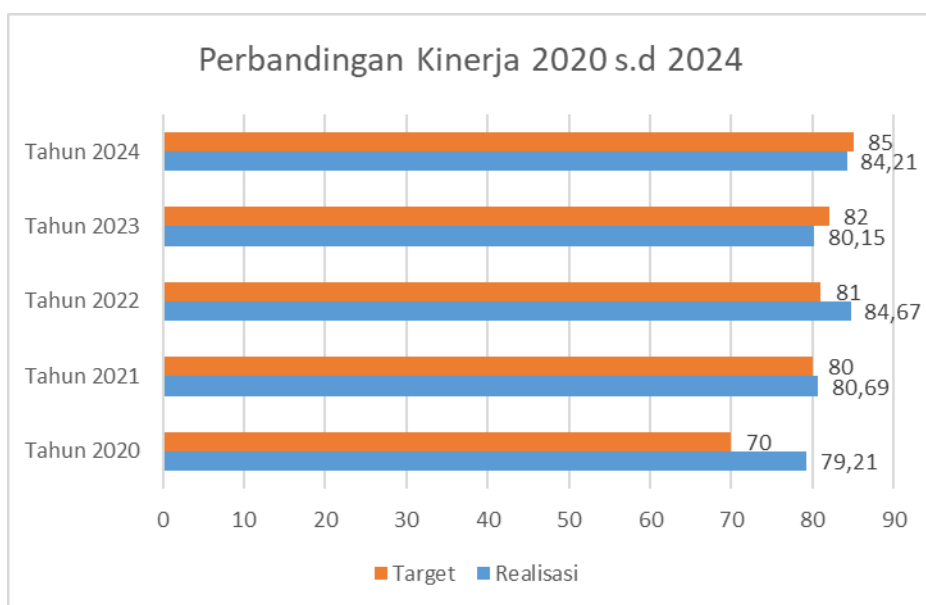
Tabel 3.17 Hasil Sampel Makanan targeted yang Diperiksa dan Diuji

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

4	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	79,21	80,69	84,67	80,15	84,21
Target	70	80	81	82	85

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Keempat Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 79,21, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 80,69, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 84,67 dan di tahun 2023 terjadi penurunan kinerja dengan nilai realisasi menjadi 80,15. Namun pada tahun 2024 nilai realisasi kinerja mengalami peningkatan kembali, yaitu 84,21. ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



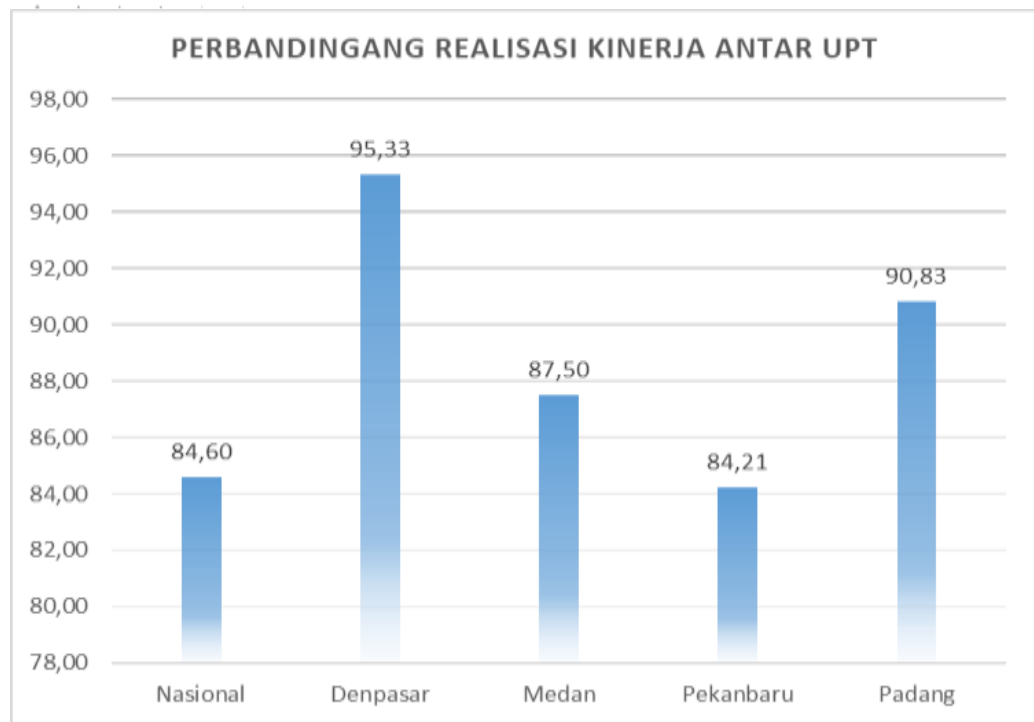
Gambar 3.11 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-empat Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
84,60	95,33	87,50	84,21	90,83

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-empat

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat di BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terkecil diantara UPT lainnya. Dan jika dibandingkan dengan target nasional, hanya BBPOM di Pekanbaru yang realisasi kinerja berada dibawah target nasional.



Gambar 3.12 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-empat

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan indikator diluar kendali unit kerja dan pada tahun ini terjadi penambahan jumlah sampel makanan yang TMS. Penentuan kesimpulan akhir sampel, tidak hanya dipengaruhi oleh TMS hasil uji, tetapi juga dipengaruhi oleh TMK penandaan. Contoh, jika hasil uji MS penandaan TMK maka kesimpulan akhir hasil pengujian adalah TMS

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Kompetensi petugas sampling dan evaluator penandaan yang sudah memadai untuk melakukan sampling
- Belum optimalnya pengawalan prinsip CPPOB untuk produsen pangan khususnya IRTP sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.

5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan.
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi ayang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
85,00	98,75	116,18	116,18	Sangat Baik

Tabel 3.20 Realisasi Indikator Kinerja ke-Lima Tahun 2024

Realisasi pada indikator tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 98,75 diperoleh dari hasil pemeriksaan 80 sampel pangan fortifikasi, dengan hasil terdapat 79 sampel yang memenuhi syarat, dan 1 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Dengan nilai realisasi kinerja pada indikator kinerja tersebut mencapai target, nilai capaian kinerja pada akhir tahun 2024 yaitu 116,18%, maka kategori penilaian pada indikator tersebut diperoleh “**Sangat Baik**”.

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
	TIE/ Ilegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
80	0	0	0	0	79	1	0	0	0	1	98,75

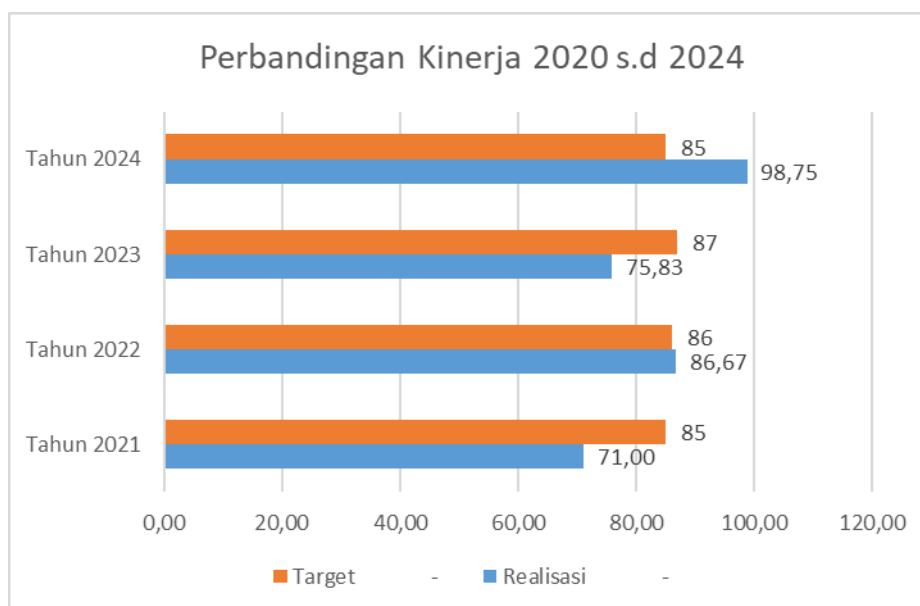
Tabel 3.21 Hasil Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

5	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	71,00	86,67	75,83	98,75
Target	-	85	86	87	85

Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Lima Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini baru dilaksanakan pada tahun 2021 dengan realisasi yaitu 71,00. Di tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 86,67. Di tahun 2023 mengalami penurunan nilai menjadi 75,83. Namun di tahun 2024 nilai realisasi kembali meningkat menjadi 98,75. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru

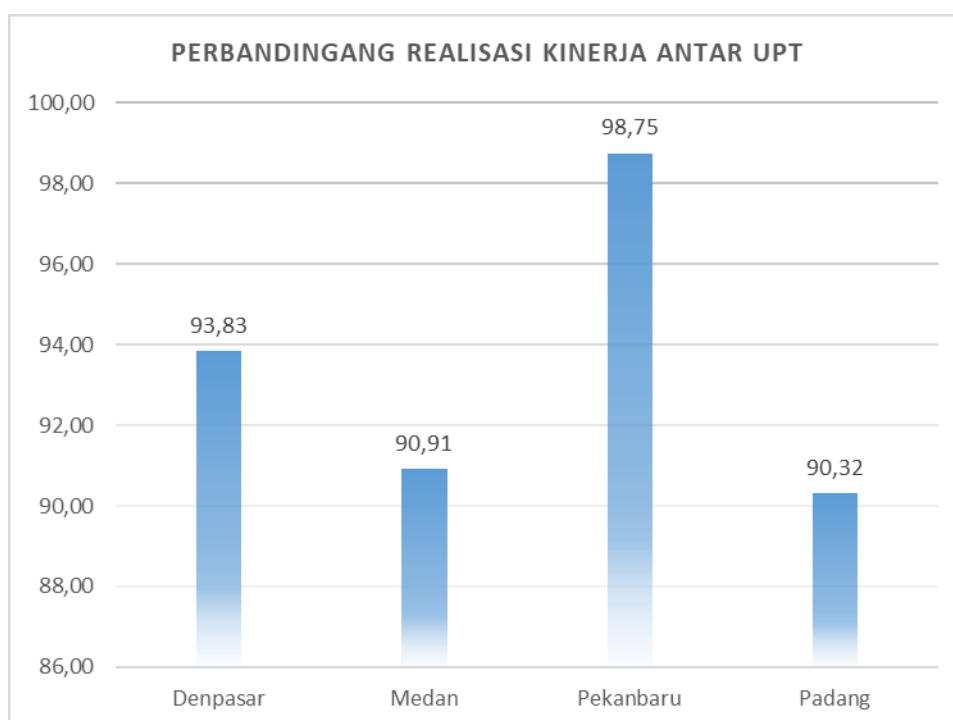


Gambar 3.13 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Lima Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
93,83	90,91	98,75	90,32

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Lima
Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat di BBPOM di Pekanbaru menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.14 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Lima

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Telah dilakukan pengujian sesuai pedoman sampling dengan penguji yang kompeten.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pembuatan rencana sampling dan rencana perjalanan sampling
- Membuat rencana pengujian bulanan, melaksanakan peningkatan kompetensi secara berkala

Sasaran Strategis II

“Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) Pelaku usaha; 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
96,36	97,47	101,15	101,15	Sangat Baik

Tabel 3.24 Realisasi Indikator Kinerja ke-Enam Tahun 2024

Realisasi pada indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tersebut pada akhir tahun 2024 yaitu sebesar 97,47 dengan capaian kinerja yaitu 101,15% dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Hasil perhitungan realisasi 97,47% diperoleh dari rata-rata 4 komponen, yaitu :

- A = 100% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 544 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 544.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	434	434	100

- B = 100% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 89 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 89.

Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	89	89	100

- C = 92,41% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 134 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 145.

Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	145	134	92,41

- D = 0% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 0 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 0.

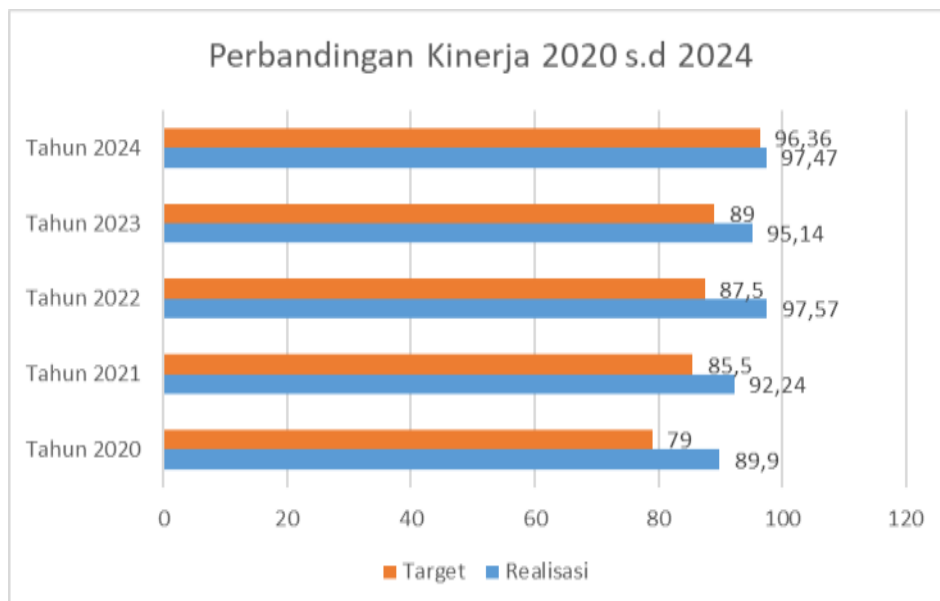
Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	0	0	0

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

6	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	89,9	92,24	97,57	95,14	97,47
Target	79	85,5	87,5	89	96,36

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Enam Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 89,9, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 92,24, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 97,57. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,14. Dan di tahun 2024 nilai kinerja kembali meningkat menjadi 97,47. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.

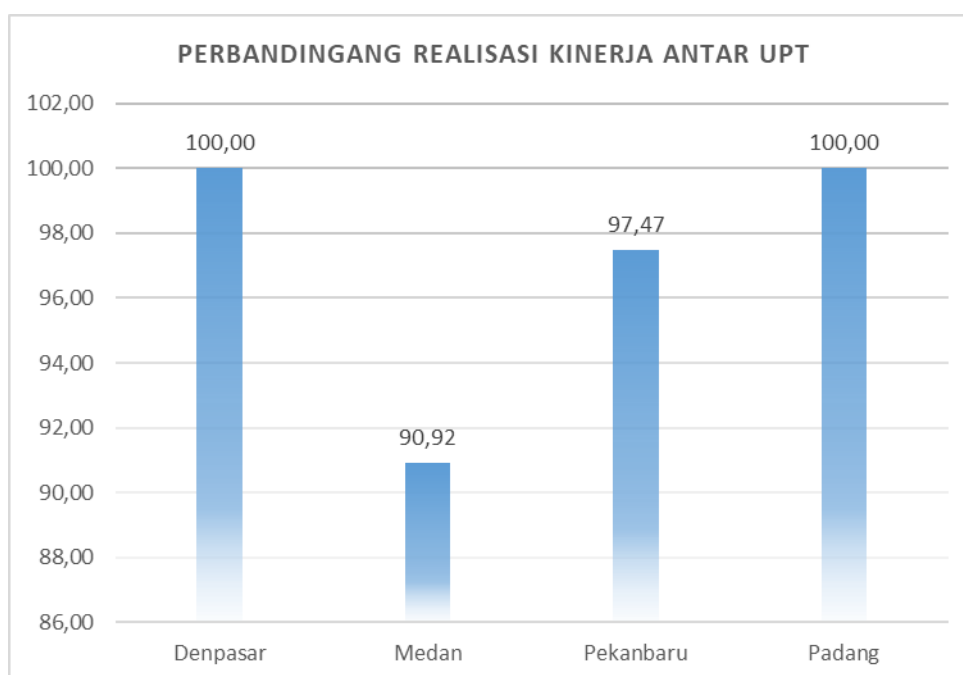


Gambar 3.15 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Enam Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
100,00	90,92	97,47	100,00

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Enam
Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di BBPOM di Denpasar dan Padang menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.16 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Enam

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang belum ditindak lanjuti.
- Petugas inspeksi segera menindaklanjuti hasil inspeksi maupun rekomendasi dari pusat

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Kompetensi petugas dalam membuat surat tindak lanjut dan menindaklanjuti rekomendasi surat dari pusat serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap rekomendasi yang belum ditindak lanjut

7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
74,48	83,73	112,41	112,41	Sangat Baik

Tabel 3.27 Realisasi Indikator Kinerja ke-Tujuh Tahun 2024

Realisasi pada indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu 83,73 dengan capaian kinerja yaitu 112,41% kriteria **“Sangat Baik”**. Hasil perhitungan realisasi 79,18% diperoleh dari rata-rata 2 komponen, yaitu:

- A = 73,33% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 385 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 525.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	525	385	73,33

- B = 94,12% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 16 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 17.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	17	16	94,12

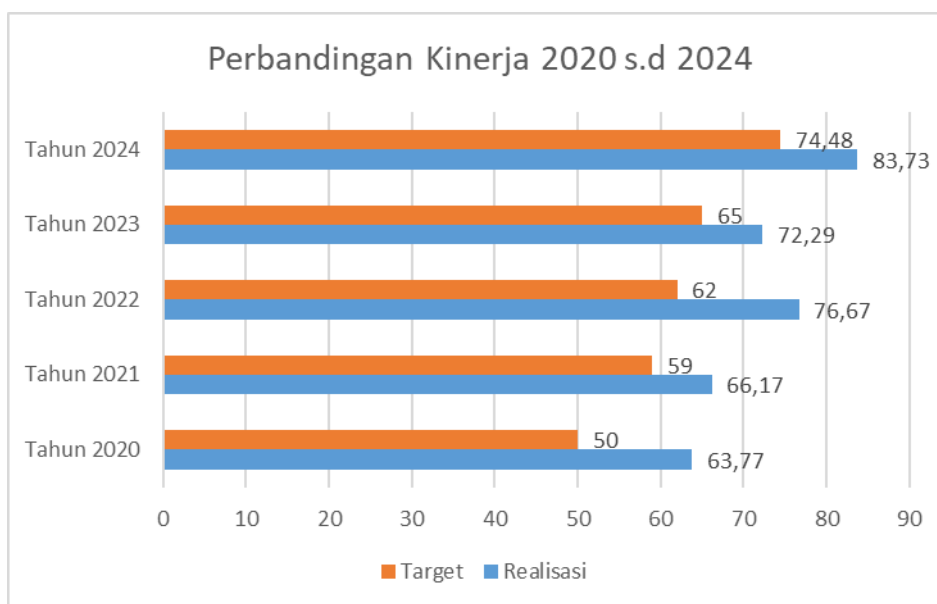
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

7	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	63,77	66,17	76,67	72,29	83,73
Target	50	59	62	65	74,48

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Tujuh Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 63,77, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 66,17, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 76,67. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 72,29. Dan di tahun 2024 nilai kinerja kembali meningkat

manjadi 83,73. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



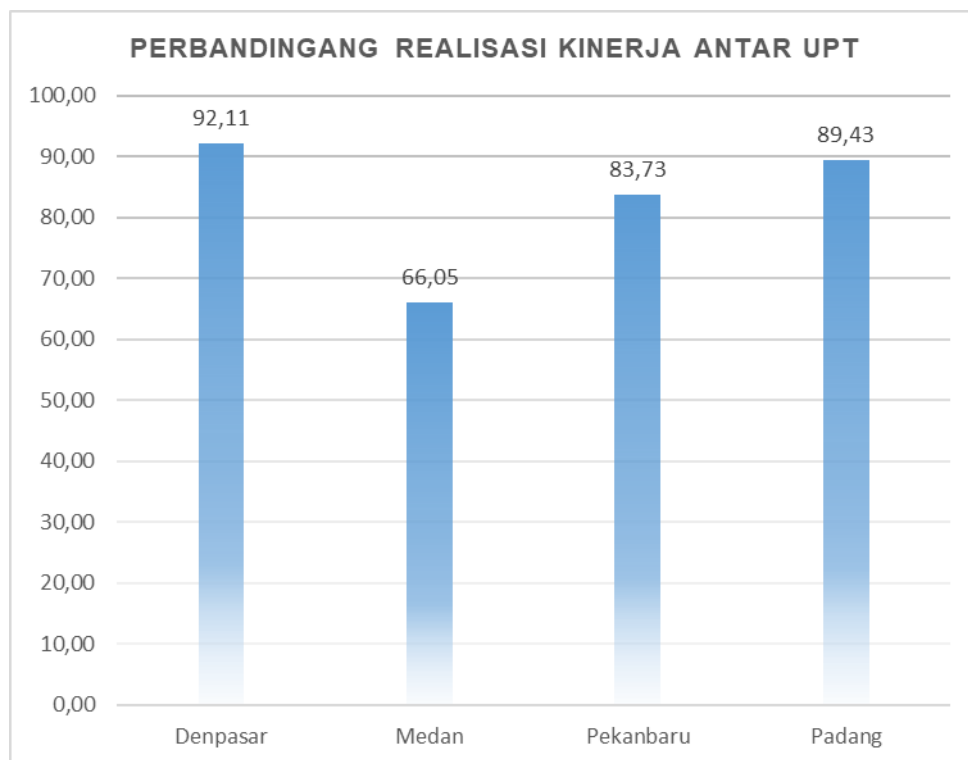
Gambar 3.17 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Tujuh Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
92,11	66,05	83,73	89,43

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Tujuh

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Medan menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.18 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Tujuh

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Meningkatnya pelaku usaha dan lintas sektor menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan
- Terdapat 151 rekomendasi yang belum memperoleh feedback dari pelaku usaha dari 552 rekomendasi sampai dengan akhir tahun 2024.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Kesadaran pelaku usaha untuk menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan dan pembinaan yang dilakukan oleh petugas terhadap pelaku usaha dalam pembuatan CAPA

8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT. 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik. 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi

Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang. 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan). 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran. 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB. 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik. 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan. 12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

- Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
- Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
100,00	99,84	99,84	99,84	Cukup

Tabel 3.30 Realisasi Indikator Kinerja ke-Delapan Tahun 2024

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 99,84% dengan kriteria **“Cukup”**. Hasil perhitungan realisasi 99,84% diperoleh dari jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 1894 keputusan dibandingkan terhadap 1897 jumlah permohonan yang diajukan.

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Total		
			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	7	7	7
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	735	735	732
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	114	114	114
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	1041	1041	1041
TOTAL			1897	1897	1894

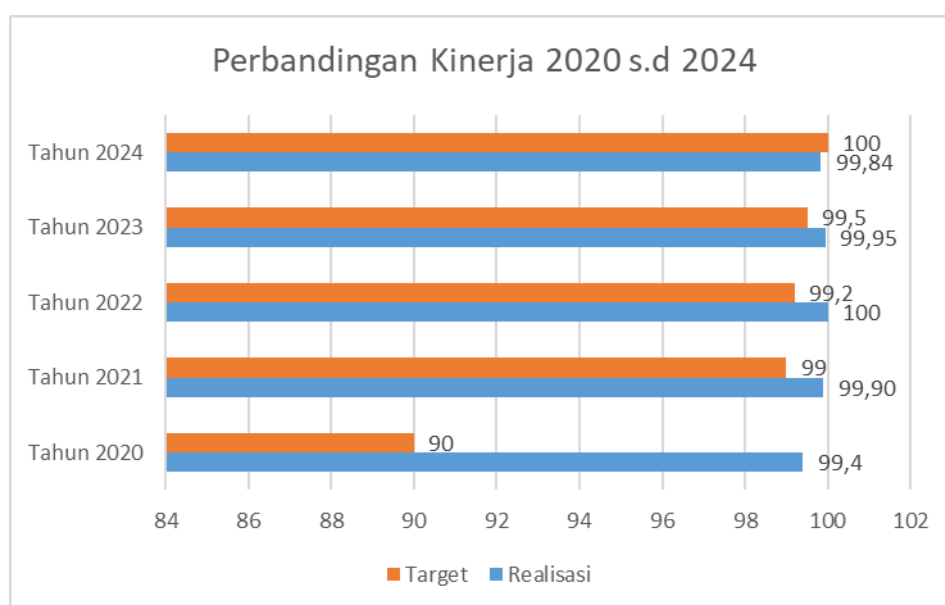
Tabel 3.31 Rekomendaasi/Sertifikat Yang Diterbitkan Tepat Waktu

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

8	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	99,4	99,90	100	99,95	99,84
Target	90	99	99,2	99,5	100

Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Delapan Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan di 3(tiga) tahun pertama. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 99,4, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 99,9, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 100. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 99,95. Dan di tahun 2024 nilai kinerja juga mengalami penurunan menjadi 99,84.



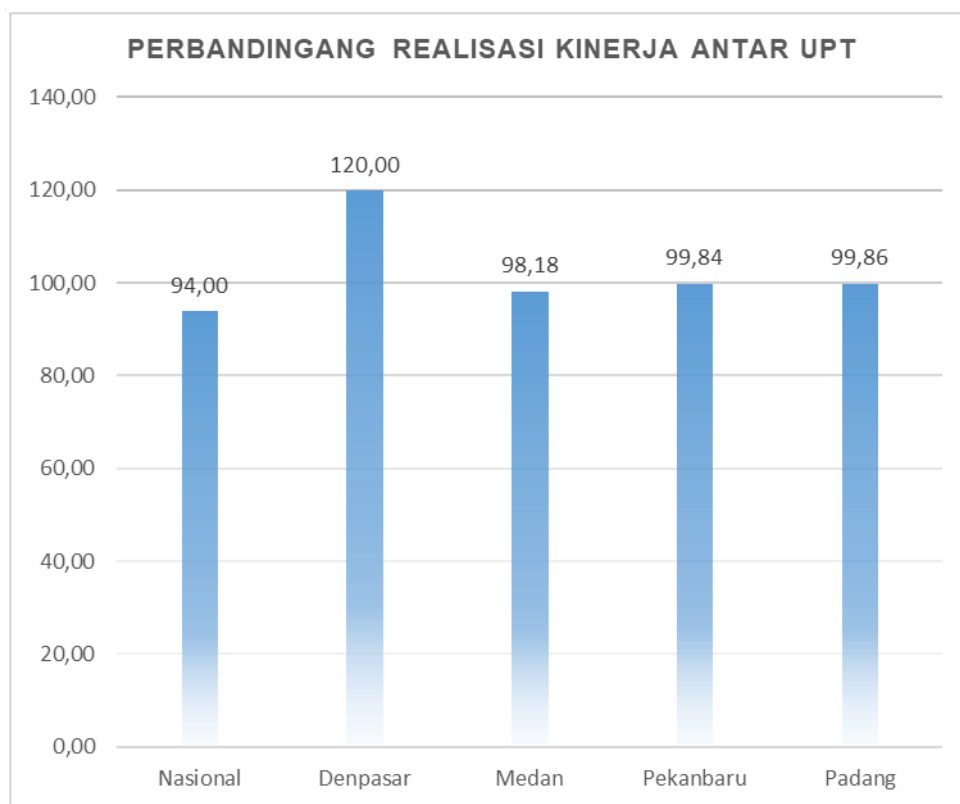
Gambar 3.19 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Delapan Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
120,00	98,18	99,84	99,86

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Delapan

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Medan menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.20 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Delapan

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum adanya notifikasi permohonan SKI/SKE yang terhubung dengan gadget petugas/evaluator. Selain itu, terdapat tiga permohonan SKE dari 1897 yang melewati batas waktu SLA (8 jam) akibat kesibukan evaluator dalam melaksanakan kegiatan lainnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Komunikasi dengan pelaku usaha untuk menyepakati jadwal audit CDOB/CPOTB/CPKB, bila melewati waktu > 10 HK dari surat pendelegasian pusat, maka diminta kepada pelaku usaha untuk bersurat resmi terkait penundaan waktu audit, sehingga petugas pusat dapat meng'hold' jalannya waktu clock on clock off di sistem e-sertifikasi/cdob

9. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.
- Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan 5) SOP Makro
- Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.
- Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
78,50	68,60	87,38	87,38	Cukup

Tabel 3.34 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sembilan Tahun 2024

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 87,38% dengan kriteria **“Cukup”**. Hasil perhitungan realisasi 68,60% diperoleh dari jumlah sarana produksi yang memenuhi ketentuan

sebanyak 83 sarana dibandingkan terhadap jumlah sarana produksi yang diperiksa sebanyak 121 sarana.

No	Sarana Produksi	Total Tahun 2024		
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	4	2	2
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	0	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	2	2	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	86	68	18
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	28	11	17
TOTAL		121	83	38

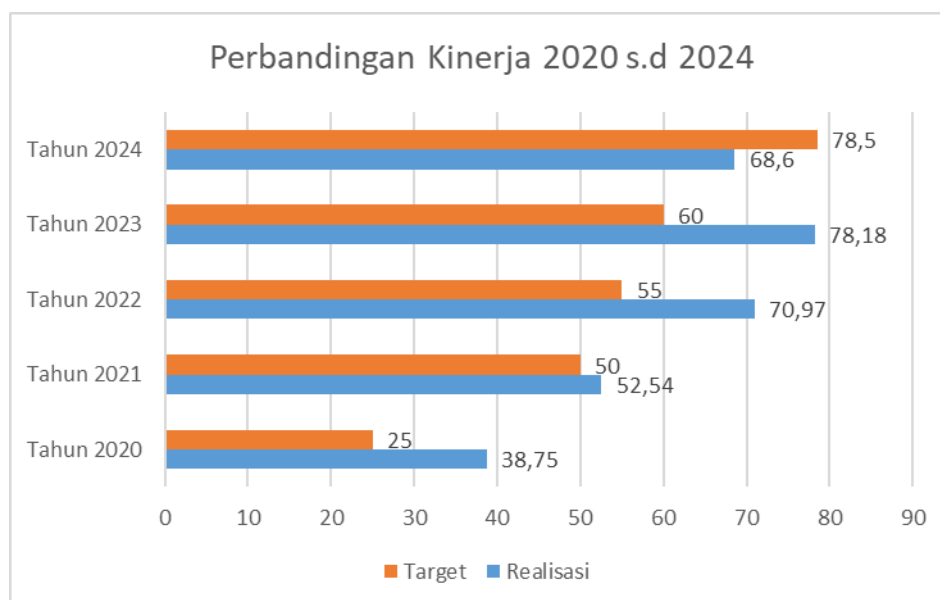
Tabel 3.35 Sarana Produksi Yang Diperiksa

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

9	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	38,75	52,54	70,97	78,18	68,6
Target	25	50	55	60	78,5

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sembilan Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan tiap tahun nya. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 38,75, tahun 2021 nilai realisasi meningkat menjadi 52,54, di tahun 2022 nilai realisasi meningkat menjadi 70,97, di tahun 2023 nilai realisasi meningkat menjadi 78,18. Dan di tahun 2024 nilai kinerja mengalami penurunan menjadi 68,6. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Pekanbaru. Diakhir tahun 2024 nilai kinerja mengalami penurunan dikarenakan terdapat perubahan peningkatan target dari penentuan target yang telah ditentukan sebelumnya.



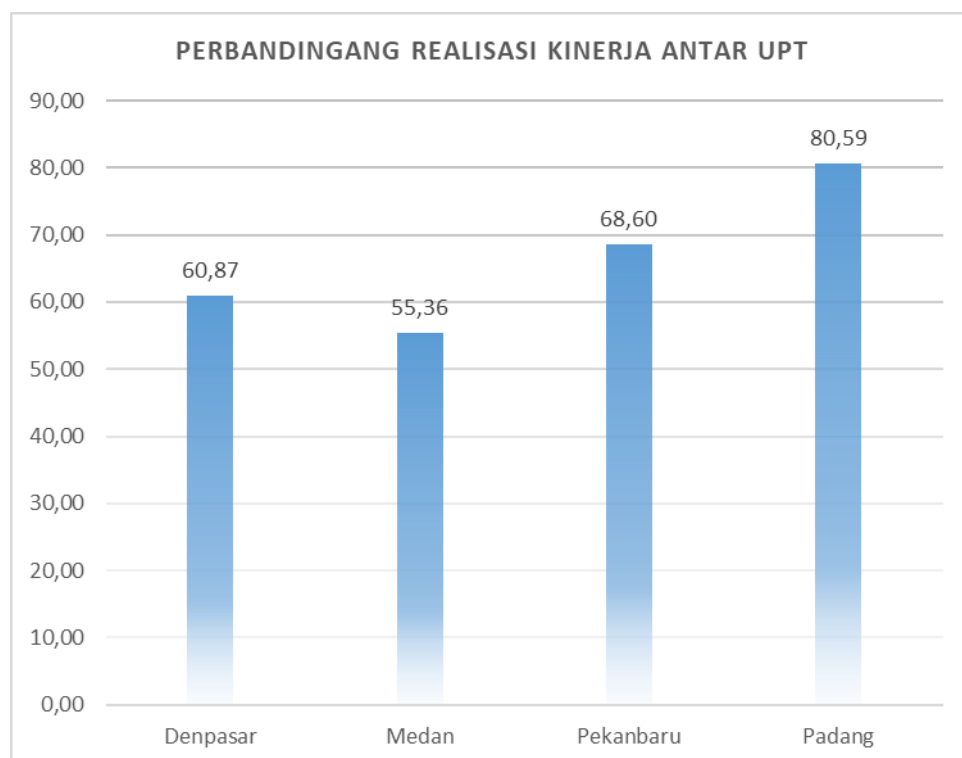
Gambar 3.21 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sembilan Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
60,87	55,36	68,60	80,59

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sembilan

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Medan menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.22 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sembilan

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini disebabkan oleh masih adanya sarana dengan hasil TMK pada saat pemeriksaan. Penyebab kegagalan ini antara lain adalah kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Dalam hal ini perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut terhadap pelaku usaha terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan cara produksi Obat dan Makanan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, salah satunya dengan menjadi nara sumber kegiatan Bimtek PKP bagi pelaku usaha IRTP yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
- Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi seperti Dinas Kesehatan untuk sarana PIRT antara lain melalui kegiatan evaluasi pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023.
- Melakukan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan melalui analisa pencapaian kinerja bulanan dan triwulan.
- Petugas tetap proaktif meningkatkan kompetensi dan berkomunikasi dengan tim Pusat terkait pemenuhan ketentuan produksi dan distribusi produk obat dan makanan

10. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasa Koordinasi Bidang Pemeriksaan dengan n Obat dan bahan Obat; 2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang

Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

- Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.
- Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
75,47	65,84	87,24	87,24	Cukup

Tabel 3.38 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Tahun 2024

Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 87,24% dengan kriteria **“Cukup”**. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan target tahun 2024 yang meningkat pada target sebelumnya. Hasil perhitungan realisasi 65,84% diperoleh dari jumlah sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebanyak 480 dibandingkan terhadap jumlah sarana distribusi yang diperiksa sebanyak 729 sarana.

No	Sarana Distribusi	Total		
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	19	11	8
2	Apotek	66	41	25
3	Toko Obat	29	5	24

No	Sarana Distribusi	Total		
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	7	3	4
5	Rumah Sakit (RS)	39	28	11
6	Puskemas	46	37	9
7	Klinik	63	32	31
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	44	22	22
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	11	11	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	105	65	40
13	Klinik Kecantikan	31	19	12
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	269	206	63
TOTAL		729	480	249

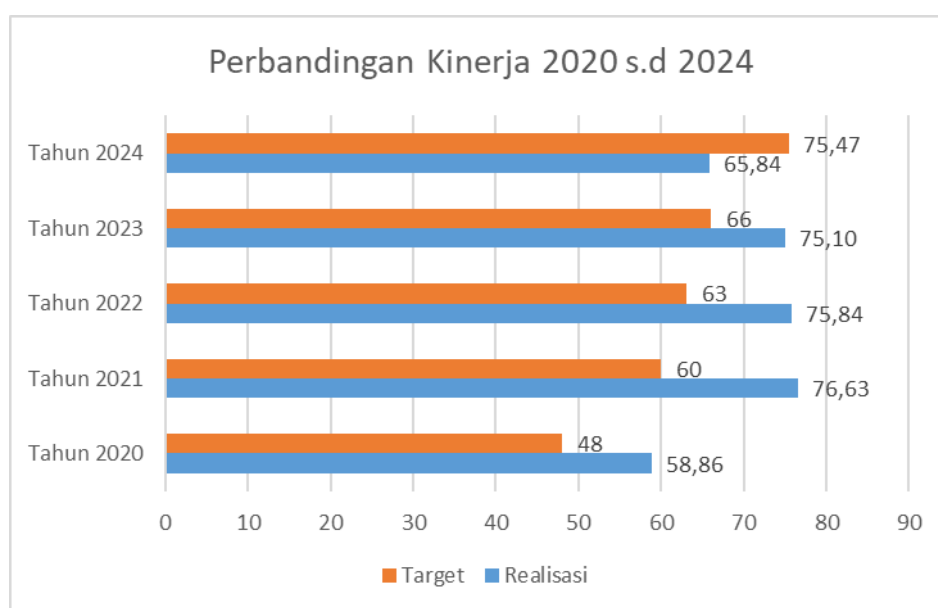
Tabel 3.39 Sarana Distribusi Yang Diperiksa

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

10	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	58,86	76,63	75,84	75,10	65,84
Target	48	60	63	66	75,47

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, kinerja pada indikator tersebut cenderung mengalami stagnan, atau sedikit mengalami penurunan di tahun ke-3 RENSTRA. Pada tahun 2020 nilai realisasi yaitu 58,86 dari target 48 dan terus meningkat hingga tahun 2021. Namun di tahun 2022 perkembangan kinerja mengalami penurunan menjadi 75,84 dari target 63 hingga tahun 2024 dengan nilai realisasi yang tidak mencapai target yaitu 65,84 dari 75,47. Hal ini disebabkan terdapat perubahan peningkatan target dari penentuan target yang telah ditentukan sebelumnya.



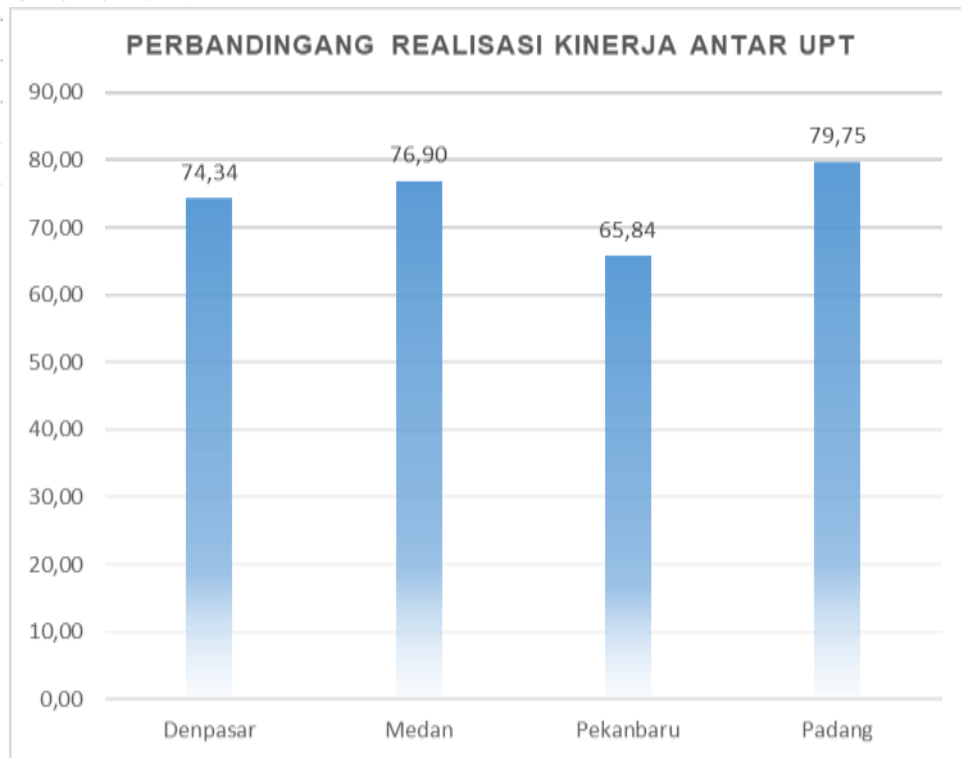
Gambar 3.23 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sembilan

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
74,34	76,90	65,84	79,75

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sepuluh

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.24 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sepuluh

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan kurangnya komitmen penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian untuk melakukan pengelolaan obat sesuai ketentuan. Dalam hal ini perlu dilakukan koordinasi dengan dinas terkait, yaitu Dinas Kesehatan dan Kepala Daerah. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan surat tindak lanjut berupa Surat Peringatan dan Peringatan Keras, agar Dinas Kesehatan dan Kepala Daerah mengetahui hal tersebut dan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam melakukan pengawasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pengawasan rutin dan berkesinambungan serta penegakan hukum mendorong pelaku usaha berupaya memenuhi ketentuan yang berlaku dan hanya menjual produk Obat dan Makanan yang sesuai ketentuan.
- Melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana secara langsung saat pemeriksaan.

- Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana.
- Monitoring terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan sesuai Pedoman Pengawasan.
- Peningkatan kompetensi petugas secara sesuai jenjang keahlian dan jabatan

11. Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi. Penilaian kinerja unit pelayanan publik mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
4,50	4,54	100,89	100,89	Sangat Baik

Tabel 3.42 Realisasi Indikator Kinerja ke-Sepuluh Tahun 2024

Capaian indikator indeks pelayanan publik yaitu 100,89% mendapatkan kriteria “**Sangat Baik**” dengan hasil perhitungan realisasi 4,54 diperoleh dari perhitungan oleh tim penilai kinerja Unit Pelayanan Publik BPOM.

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN
PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PEKANBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh tiga** bulan **September** tahun **dua ribu dua puluh empat**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.54/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	3.a.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar publikasi Standar Pelayanan pada masing - masing media mencantumkan 6 komponen service delivery (SD)
		7.a.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar materi publikasi SKM dapat dibuat dalam bentuk infografis yang mencantumkan nilai per unsur SKM dan IKM unit kerja serta dipublikasikan pada berbagai media
		9.a.Ak	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat segera menindaklanjuti rencana aksi SKM yang telah dibuat untuk mendapat nilai maksimal
2	Profesionalisme SDM	10.b.As	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memaksimalkan bukti dukung pelaksanaan layanan sesuai yang telah tercantum dalam Standar Pelayanan
		11.b.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat dibuat SK Kode Etik Perilaku Pelaksana dan/atau Budaya Pelayanan internal yang memuat Nilai Dasar Hak dan Kewajiban s/d Penghargaan
		12.b.Ak	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Reward and Punishment serta memaksimalkan bukti dukung mekanisme yang telah dibangun unit kerja dalam meningkatkan motivasi kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
		13.b.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Reward and Punishment internal serta pengisian kertas kerja yang dijadikan dasar pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan
3	Sarana Prasarana	18.c.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat dipenuhi secara bertahap kelengkapan sarana dan prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memaksimalkan pemenuhan bukti dukung ketersediaan SIPP sesuai yang disyaratkan
		24.d.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memperbaharui informasi pada subsite pada bagian Berita Aktual serta melakukan pemutakhiran data setiap hari
5	Konsultasi dan Pengaduan	27.e.AK	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat mempublikasikan jumlah permintaan informasi dan pengaduan yg masuk, telah di TL dan status open/close dlm bentuk infografis
6	Inovasi	29.f.B	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Penetapan Inovasi SIOKE
		30.f.B	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Penetapan Inovasi serta memaksimalkan bukti dukung ketersediaan anggaran serta sarana prasarana yang mendukung keberlanjutan inovasi

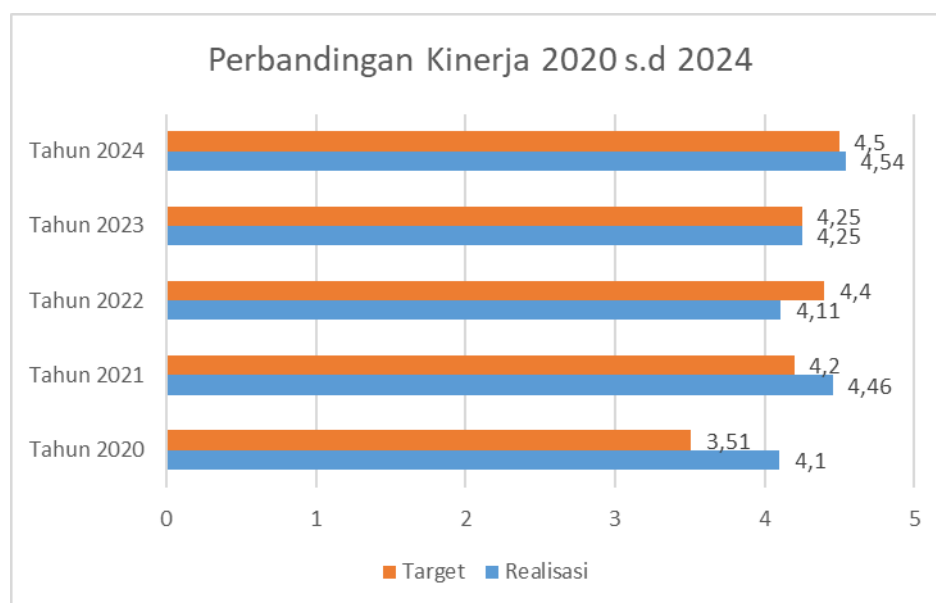
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

11	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	4,1	4,46	4,11	4,25	4,54
Target	3,51	4,2	4,4	4,25	4,5

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-Sebelas Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Hanya saja, pada tahun 2022 nilai realiasi mengalami penurunan yaitu 4,11 dari tahun sebelumnya yaitu 4,46. Namun untuk tahun seterusnya hingga tahun 2024 perkembangan kinerja mengalami peningkatan dengan nilai akhir 4,54 dari target 4,5.



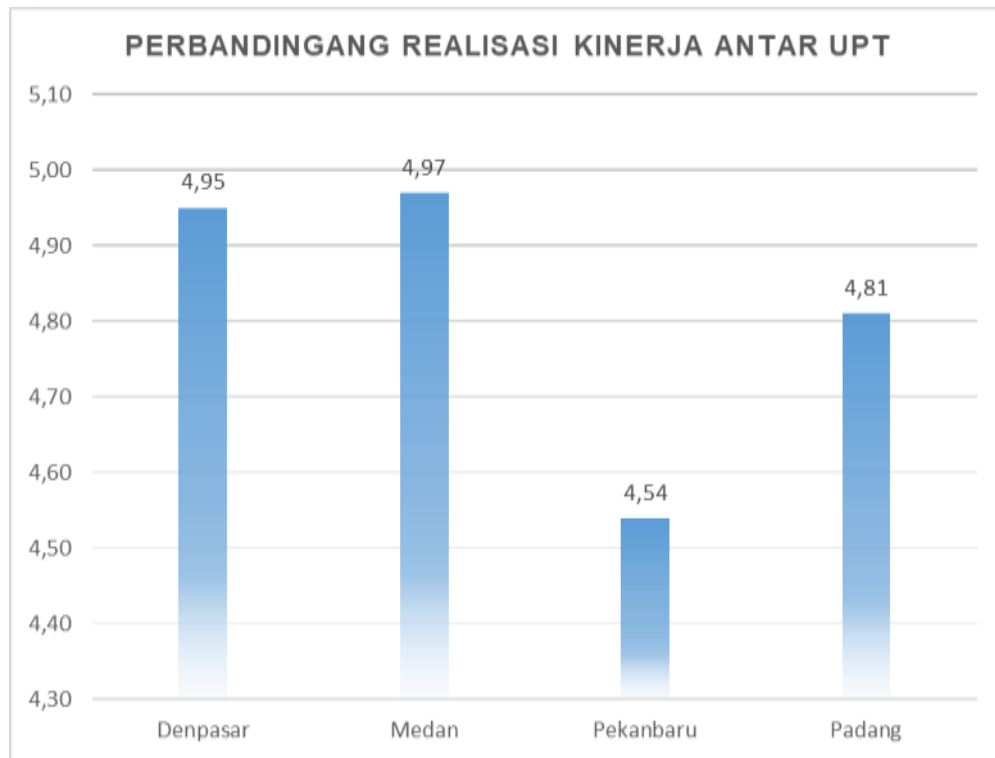
Gambar 3.25 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sebelas Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
4,95	4,97	4,54	4,81

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-Sepuluh

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator indeks pelayanan publik BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.26 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-Sepuluh

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Sebagian besar sarana dan prasarana pelayanan publik telah terpenuhi
- Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik, terdapat inovasi sioke sehingga konsumen tidak perlu datang ke kantor untuk memperoleh layanan informasi

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Adanya komitmen yang tinggi baik dari pimpinan dan petugas dalam pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik serta pemberian pelayanan prima kepada konsumen

12. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ruang Lingkup UMKM: • UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil: a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah); b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
- UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap III atau tahap selanjutnya. • UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
- UMKM yang memenuhi standar adalah: • UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1) • UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2) • UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3) 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B) 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB) 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik) 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.
- Kriteria UMKM yang didampingi: • Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan • Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional, 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap, 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up), 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap, 5) UMKM

yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor • Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
100,00	100,00	100,00	100,00	Baik

Tabel 3.45 Realisasi Indikator Kinerja ke-12 Tahun 2024

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan ot dan kosmetik yang baik yaitu 100% mendapatkan kriteria **“Baik”** dengan hasil perhitungan realisasi 100.

Komoditi	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Desember 2024
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	Februari	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	Maret-April	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	Maret-Oktober	40
	4	Sertifikasi	20%	September-November	20

Komoditi	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Desember 2024
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	Tiap Triwulan	10
Total Progress					100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	Januari	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	Februari-Maret	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	Februari-November	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	November	10
Total Progress					100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	Januari-Maret	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	April-Mei	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	Juni-September	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	Oktober-November	20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	Desember	10
Total Progress					100

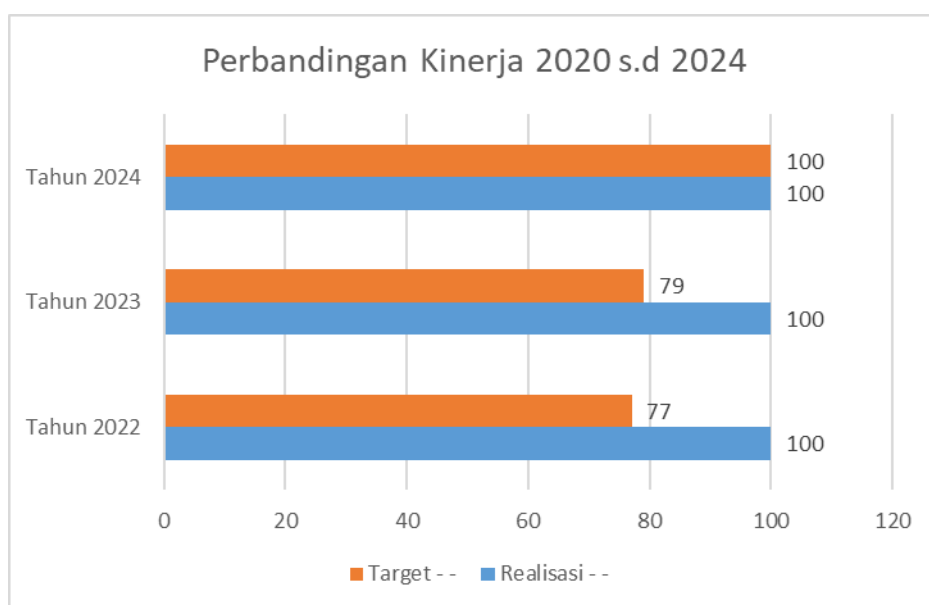
Tabel 3.46 Kegiatan UMKM

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

12	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	100	100	100
Target	-	-	77	79	100

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-12 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan ot dan kosmetik yang baik baru dilaksanakan pada tahun ke-3 RENSTRA yaitu tahun 2022. Nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut selalu mencapai dan melebihi target hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Pekanbaru.



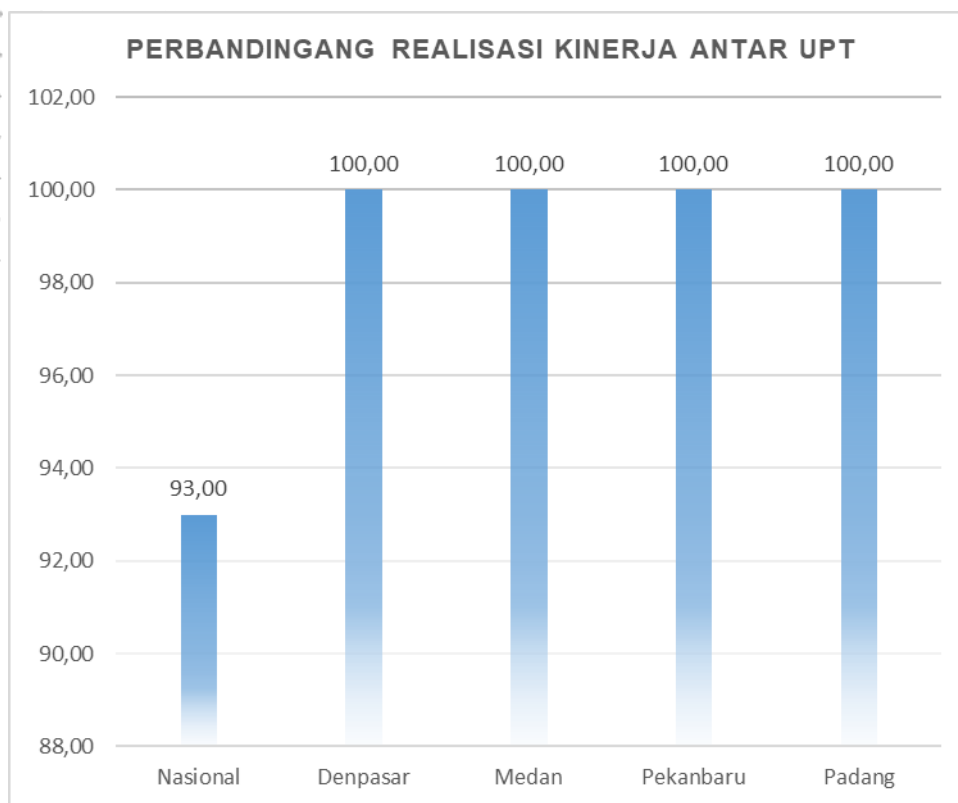
Gambar 3.27 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-12 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
93,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-12

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan ot dan kosmetik yang baik diseluruh UPT BPOM mendapatkan nilai yang sempurna dan berada diatas target nasional.



Gambar 3.28 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-12

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Komitmen UMKM dan kerjasama tim Sertifikasi dalam melakukan jemput bola dan pendampingan kepada UMKM.
- Petugas telah melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan juknis yang ada.
- Monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan setiap tahapan pendampingan dilakukan dengan baik

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Komitmen pelaku usaha untuk melewati tahapan pendampingan sesuai progress yang sudah ditetapkan oleh BPOM
- Memiliki Program jemput bola seperti : SULTAN, Ngabuburij, bit.ly dokumen IP CPPOB, Coaching Clinic/Desk Registrasi
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan izin edar guna meningkatkan daya saing produk.
- Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB

- Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi
- Melakukan monev untuk memastikan agar tahapan proses pendampingan sesuai ketentuan dan target jadwal pelaksanaan sesuai jadwal.

13. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

- Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
- Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.

- Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
 - Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
 - Peran UPT antara lain:
 - ✓ menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 - ✓ penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
 - ✓ pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
 - ✓ monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
 - ✓ monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
95,00	100,00	105,26	105,26	Sangat Baik

Tabel 3.49 Realisasi Indikator Kinerja ke-13 Tahun 2024

Realisasi nilai indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota adalah 100%, dengan persentase capaian kinerja 105.26% dengan kriteria “**Sangat Baik**”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

13	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	-	-	100
Target	-	-	-	-	95

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-13 Selama 5 Tahun

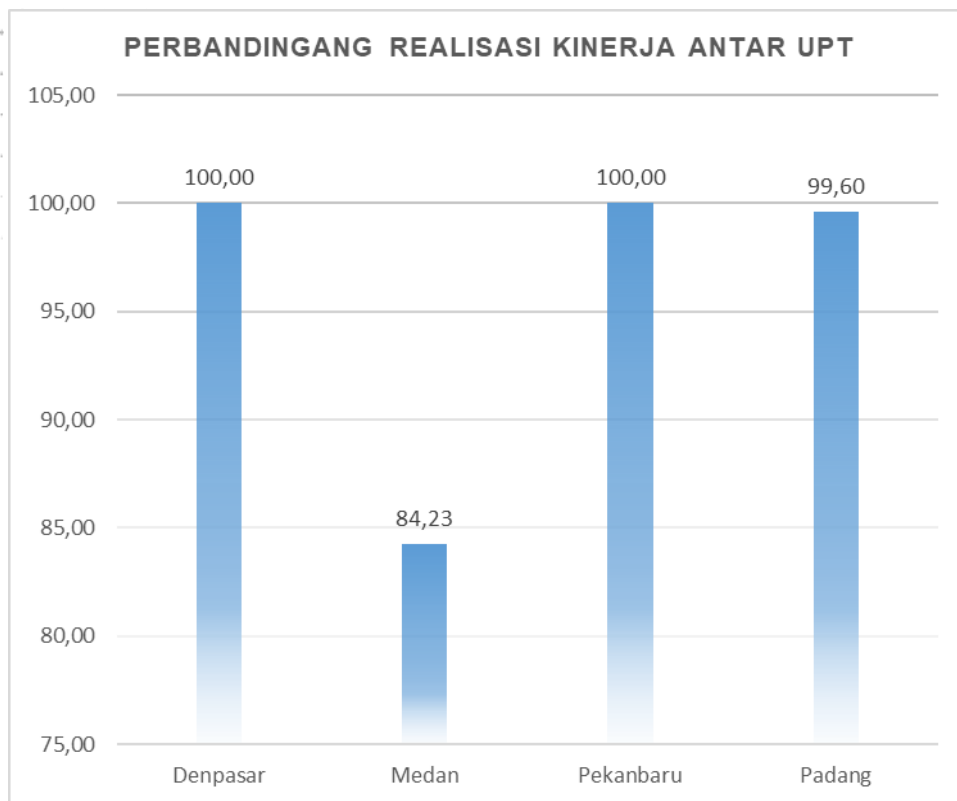
Selama periode RENSTRA 2020-2024, indikator kinerja Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota baru terbit pelaksanaan kegiatan nya di tahun 2024 dengan nilai realisasi 100 dari target 95. Sehingga tidak dapat dibandingkan perkembangan kinerja nya dari tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
100,00	84,23	100,00	99,60

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-13

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota BBPOM di Pekanbaru dan Denpasar menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.29 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-13

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

- Pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM,
- Mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan

Sasaran Strategis III

“Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

14. Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
- Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial
- Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
- Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
- Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
97,30	97,67	100,38	100,38	Sangat Baik

Tabel 3.52 Realisasi Indikator Kinerja ke-14 Tahun 2024

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan BBPOM di Pekanbaru adalah 97,67. Capaian Tingkat Efektifitas

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan yaitu 100,38% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

TOTAL RESPONDEN : 593				
Indeks Total			Indeks Kegiatan	
Average Values of	Skala 100	Skala 4	Average Values of	Skala 100
				Skala 4
Ragam Kegiatan	97.21	3.89	Televisi	97.86
Pemahaman	97.83	3.91	Radio	98.86
Manfaat	98.19	3.93	Brosur, majalah, koran	98.32
Minat	96.29	3.85	Videotron / Billboard	98.5
Indeks	97.67	3.91	Transportasi Umum	98.33
Target	97.3	3.89	Bioskop	96.09
Capaian	100.38 %		Media Online	97.48
			Talkshow Televisi	98.77
			Talkshow Radio	99.25
			CFO	98.28
			Pameran	99.04
			Penyuluhan	98.28
			Media Sosial	97.95
			Virtual	97.8

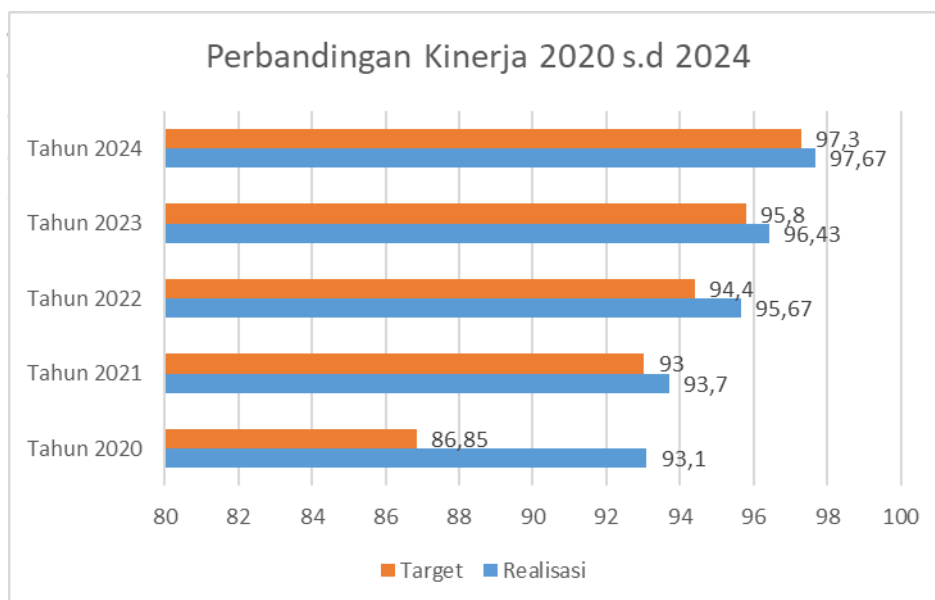
Gambar 3.30 Nilai Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

14	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	93,1	93,7	95,67	96,43	97,67
Target	86,85	93	94,4	95,8	97,3

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-14 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 93,1 dari target 86,85 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 97,67 dari target 97,3. Hal ini menunjukkan meningkatnya pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi.



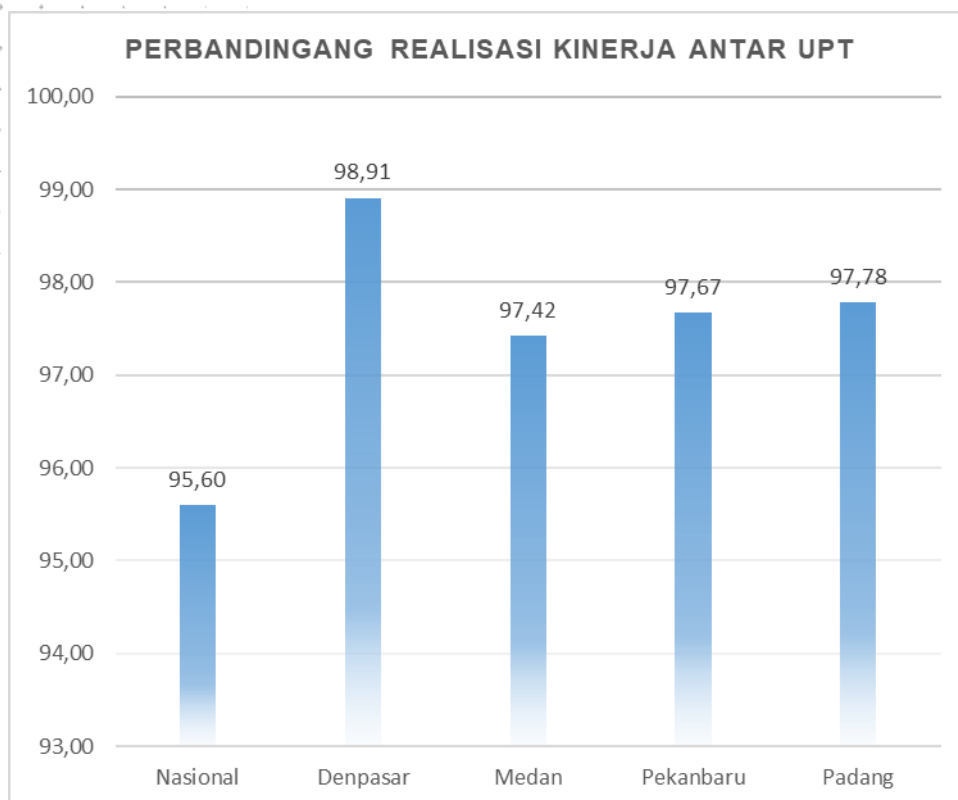
Gambar 3.31 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-14 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
95,60	98,91	97,42	97,67	97,78

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-14

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator tingkat efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi obat dan makanan seluruh UPT BPOM berada diatas target nasional.



Gambar 3.32 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-14

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Survey dilaksanakan kepada responden yang telah menerima penjelasan yang diberikan
- Survey dilakukan terhadap responden tanpa membedakan tingkat pengetahuan maupun pemahaman yang bersangkutan terkait Obat dan Makanan

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pemberian KIE dilakukan baik kepada perorangan maupun kelompok dan dibuatkan grup wa sebagai wadah jika ada yang masih ingin ditanyakan oleh peserta kegiatan
- Melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan KIE dikemas menjadi lebih kreatif dan efektif sehingga audiens yang terjangkau lebih banyak
- Melakukan kegiatan KIE di tempat keramaian seperti CFD dan pameran
- Memberikan hadiah/ gimmick menarik untuk peserta yang aktif
- Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pemberian KIE seperti dengan pihak sekolah, dinas kesehatan dll

15. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah.
- Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau ecommerce.
- Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS.
- Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
- Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.
- Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah: 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan
- Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
115,00	115,00	100,00	100,00	Baik

Tabel 3.55 Realisasi Indikator Kinerja ke-15 Tahun 2024

Target Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 adalah 115. Realisasi Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah 115, dengan capaian kinerja 100% mendapatkan kategori “**Baik**”

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	10
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	15
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	15
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	-	0
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	-	0
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	20
7	Pengawasan	10,00	10
TOTAL		100	100

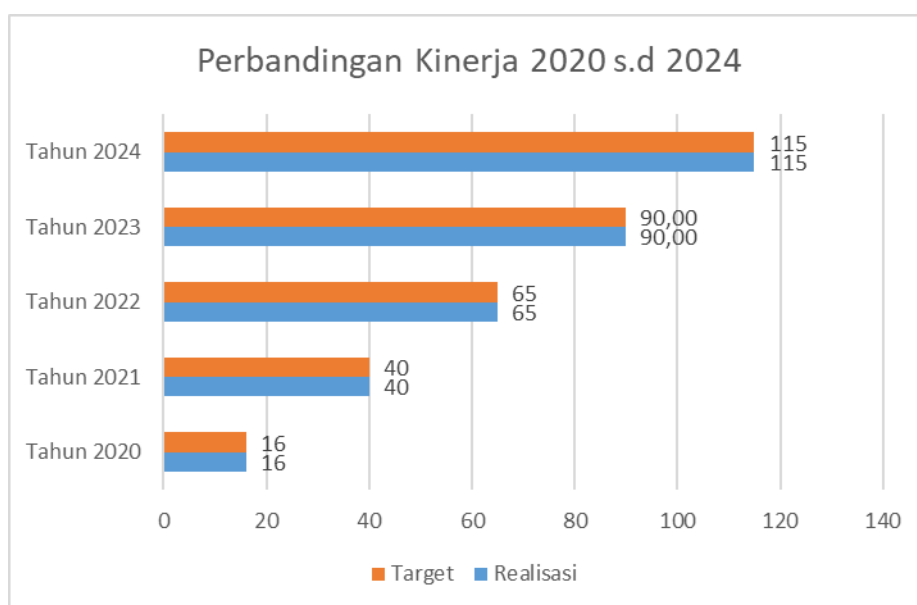
Tabel 3.56 Progres PJAS Aman Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

15	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	16	40	65	90,00	115
Target	16	40	65	90,00	115

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-15 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 16 dari target 16 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 115 dari target 115. Hal ini menunjukkan meningkatnya jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru.



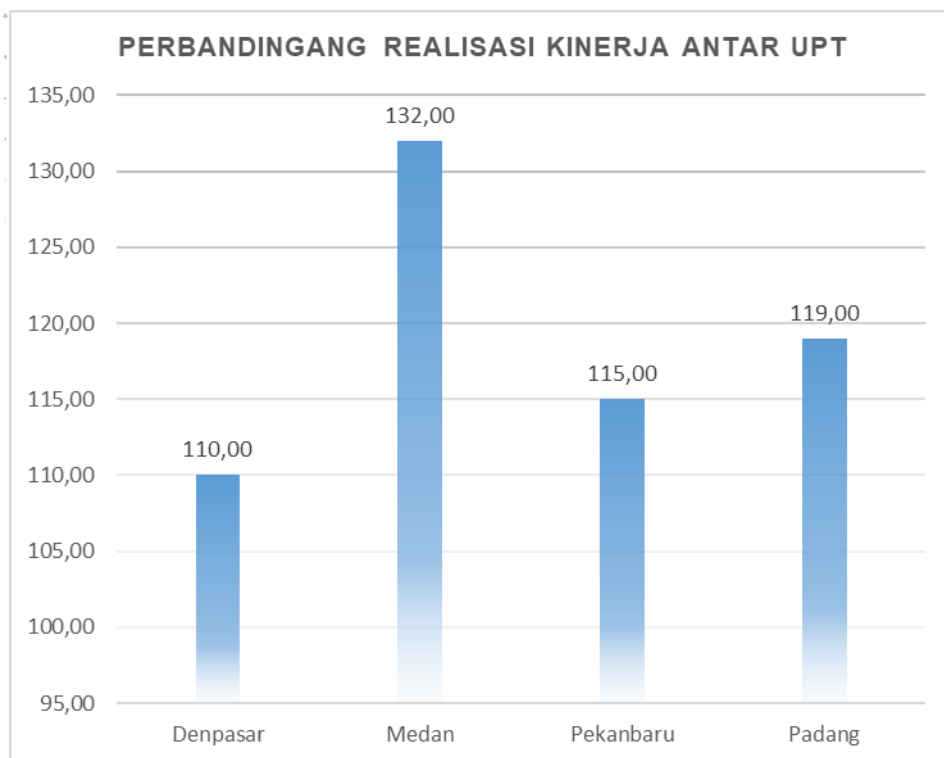
Gambar 3.33 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-15 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
110,00	132,00	115,00	119,00

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-15

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator meningkatnya jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (pjas) aman BBPOM di Medan menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.34 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-15

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara Tim BBPOM di Pekanbaru dengan Lintas Sektor terkait sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal karena adanya pembagian tugas yang jelas antara Ketua Tim dan seluruh Anggota Tim dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang telah disusun dimonitor dan diawasi secara berkala. Evaluasi juga dilakukan terhadap kendala progres persiapan kegiatan sehingga proses dapat berjalan dengan baik.

16. Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemandirian pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan

pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

- Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi
- Desa pangan aman adalah desa yang memiliki : 1) kader keamanan pangan desa yang aktif 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
31,00	31,00	100,00	100,00	Baik

Tabel 3.59 Realisasi Indikator Kinerja ke-16 Tahun 2024

Target indikator jumlah desa pangan aman pada Tahun 2024 adalah 31. Realisasi jumlah desa pangan aman adalah 31 dengan capaian kinerja yaitu 100%, mendapatkan kriteria penilaian “**Baik**”.

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	5
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	15

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
4	Bimtek Komunitas	15,00	15
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	10
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	10
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	10
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	5
9	Pengawalan	10,00	10
TOTAL		100	100

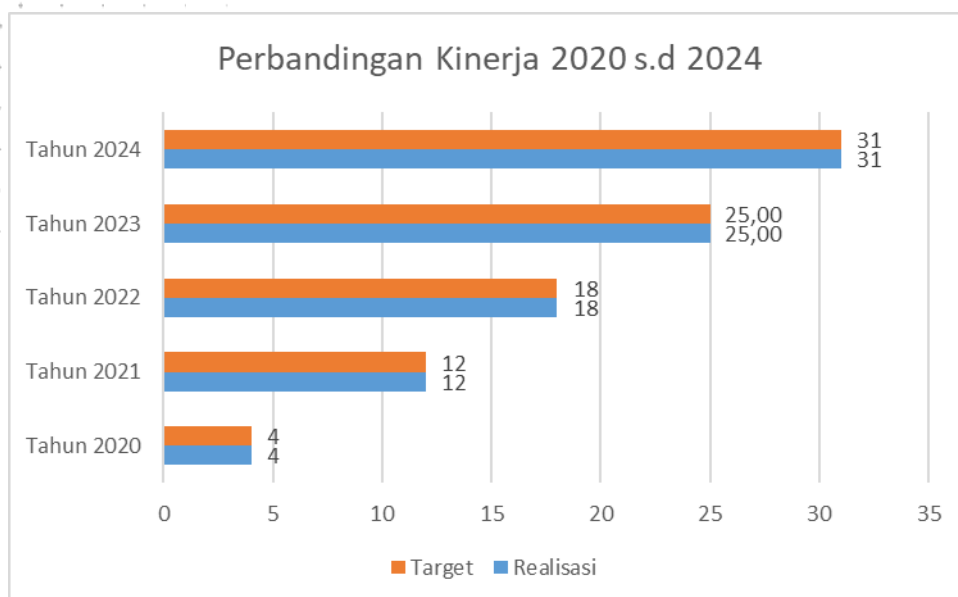
Tabel 3.60 Progres Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

16	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	4	12	18	25,00	31
Target	4	12	18	25,00	31

Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-16 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 4 dari target 4 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 31 dari target 31. Hal ini menunjukkan meningkatnya jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru.



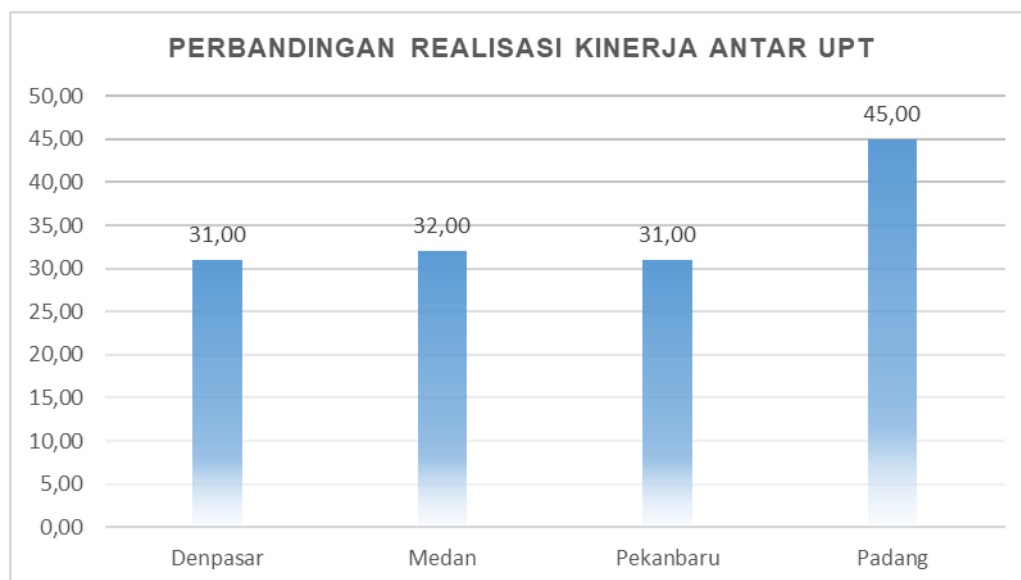
Gambar 3.35 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-Sepuluh Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
31,00	32,00	31,00	45,00

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-16

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator jumlah desa pangan aman BBPOM di Padang menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.36 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-16

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara Tim BBPOM di Pekanbaru dengan Lintas Sektor terkait sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan.
- Dukungan dan pendampingan sepenuhnya dari petugas BBPOM di Pekanbaru dalam mencapai setiap output yang ditentukan pada juknis desa pangan aman.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal karena adanya pembagian tugas yang jelas antara Ketua Tim dan seluruh Anggota Tim dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang telah disusun dimonitor dan diawasi secara berkala. Evaluasi juga dilakukan terhadap kendala progres persiapan kegiatan sehingga proses dapat berjalan dengan baik.

17. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
- Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

- Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
10,00	10,00	100,00	100,00	Baik

Tabel 3.63 Realisasi Indikator Kinerja ke-17 Tahun 2024

Target Indikator Jumlah pasar aman berbasis komunitas pada Tahun 2024 adalah 10. Realisasi jumlah pasar aman berbasis komunitas adalah 10 dengan capaian kinerja 100% mendapatkan kriteria penilaian “Baik”.

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
1	Advokasi	20,00	20
2	Survei Pasar	5,00	5
3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	15
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	15
5	Penyuluhan	10,00	10
6	Kampanye	10,00	10
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	15
8	Pengawalan	10,00	10

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
TOTAL		100	100

Tabel 3.64 Progres Kegiatan Pasar Aman

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

17	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	2	4	6	8,00	10
Target	2	4	6	8,00	10

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-17 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 2 dari target 2 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 10 dari target 10. Hal ini menunjukkan meningkatnya jumlah pasar aman di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru.



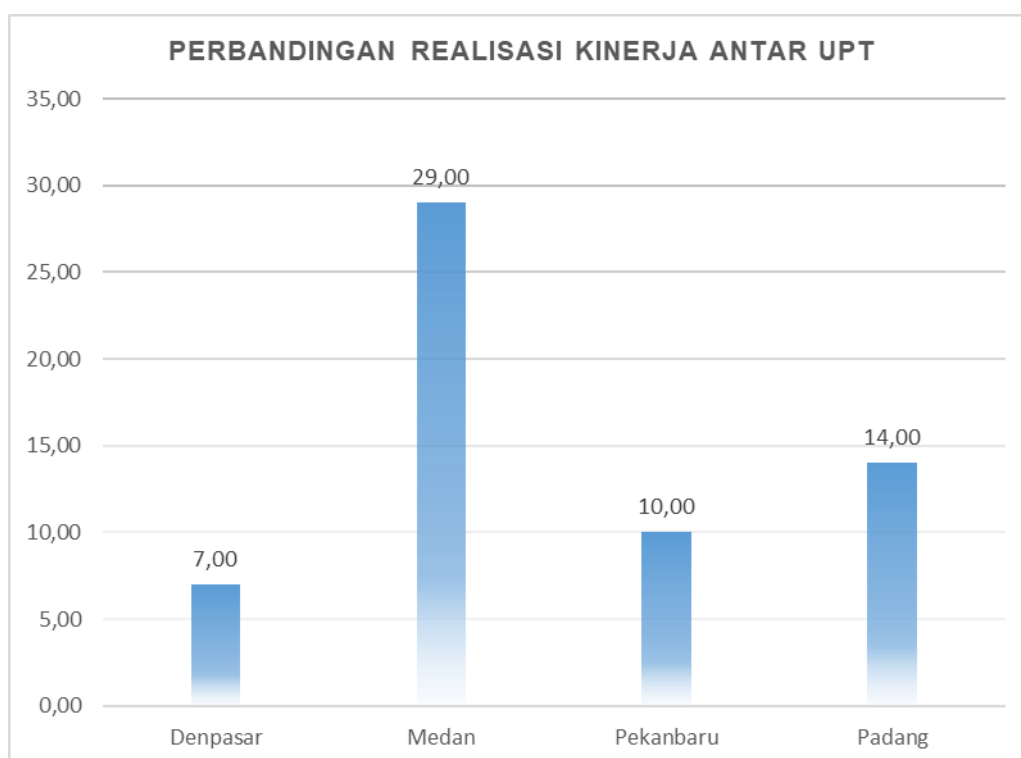
Gambar 3.37 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-17 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
7,00	29,00	10,00	14,00

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-17

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM di Medan menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.38 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-17

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara Tim BBPOM di Pekanbaru dengan Lintas Sektor terkait sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal karena adanya pembagian tugas yang jelas antara Ketua Tim dan seluruh Anggota Tim dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang telah disusun

dimonitor dan diawasi secara berkala. Evaluasi juga dilakukan terhadap kendala progres persiapan kegiatan sehingga proses dapat berjalan dengan baik.

Sasaran Strategis IV

“Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

18. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi.
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area.
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)

Sesuai dengan nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dengan nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang ketentuan pengukuran kinerja tahun 2024, dalam nota dinas ini disampaikan bahwa terkait konversi capaian indikator kinerja mengacu pada keputusan Kepala Badan POM No. 311 Tahun 2023 tentang pedoman penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Badan POM, dan indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam kriteria tersebut.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Tabel 3.67 Realisasi Indikator Kinerja ke-18 Tahun 2024

Capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 120% dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Hasil perhitungan realisasi 100% diperoleh dari rata-rata 2 (dua) komponen yaitu Sampel obat yang diperiksa sesuai standar dan Sampe obat yang diuji sesuai standar (memenuhi parameter kritis dan tepat waktu).

Tahun 2024						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1703	1703	Benar	2307	2307	Benar	100

Tabel 3.68 Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

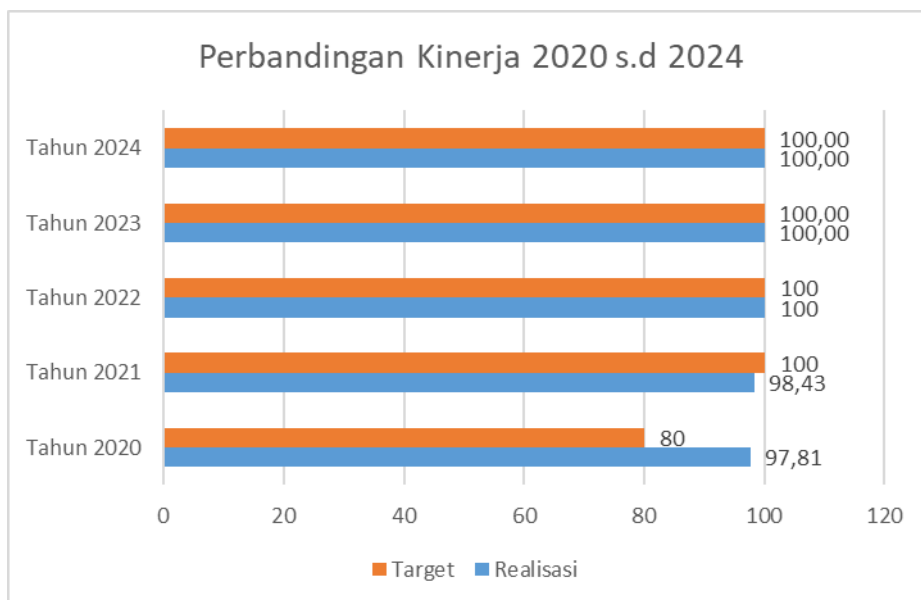
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

18	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	97,81	98,43	100	100,00	100,00
Target	80	100	100	100,00	100,00

Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-18 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai

target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 97,81 dari target 80 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 100 dari target 100. Hal ini menunjukkan meningkatnya efektifitas pengawasan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Pekanbaru.



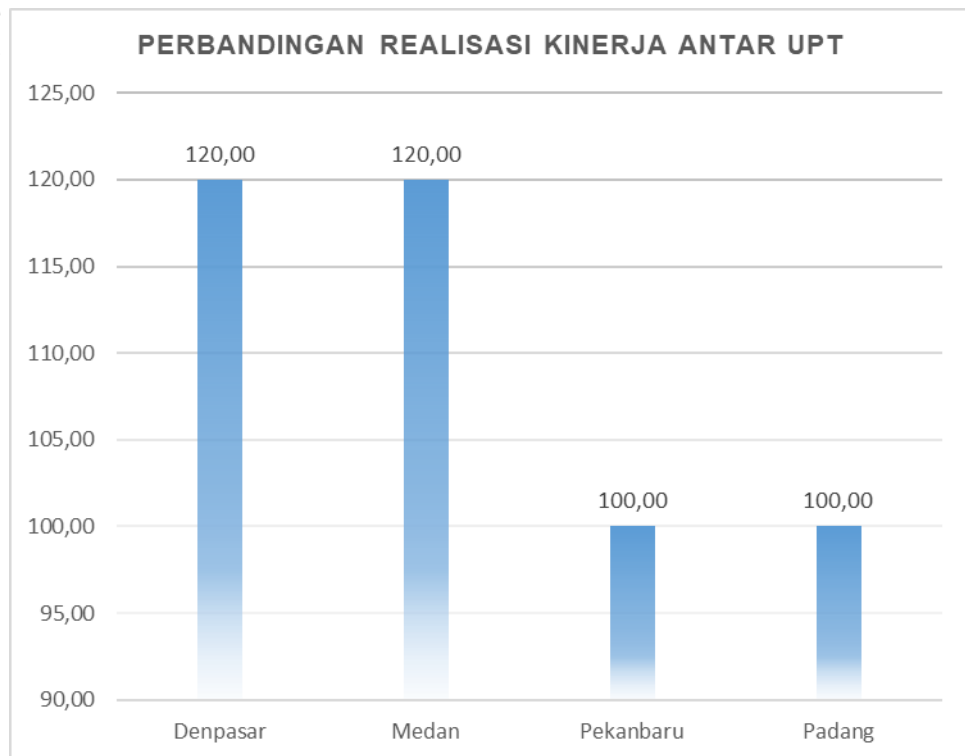
Gambar 3.39 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-18 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
120,00	120,00	100,00	100,00

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-18

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar seluruh UPT Badan POM mendapatkan nilai realisasi 100.



Gambar 3.40 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-18

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Telah dilakukan pengujian sesuai pedoman sampling dengan penguji yang kompeten
- Kompetensi dan komitmen SDM dalam melakukan pengujian dan pemenuhan timeline.
- Pengawasan dan monev berjenjang di bidang Pengujian.
- Ketersediaan sarana prasarana seperti Instrumen, reagen, baku pembanding, suku cadang, metode Analisa maupun anggaran untuk perawatan instrumen merupakan hal yang mendukung tercapainya target.
- Sampel yang masuk ke laboratorium telah diuji sesuai dengan parameter sesuai pedoman sampling dan timeline . Timeline pengujian sampel sesuai dengan SOP dan pedoman adalah 30 hari kerja. Timeline tidak dihitung bila Terdapat kendala dalam pemenuhan timeline adalah kendala terkait alat, reagen, baku pembanding dan metode.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Juknis yang ada dan tersedianya sarana dan prasarana (alat, reagen, media dan baku pembanding) yang memadai dalam pelaksanaan pengujian.
- Koordinasi yang baik antar Sub Kelompok Substansi Inspeksi, Tempat Penerimaan Sampel dan Kelompok Substansi Pengujian.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017.

19. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

Sesuai dengan nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dengan nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang ketentuan pengukuran kinerja tahun 2024, dalam nota dinas ini disampaikan bahwa terkait konversi capaian indikator kinerja mengacu pada keputusan Kepala Badan POM No. 311 Tahun 2023 tentang pedoman penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Badan POM, dan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam kriteria tersebut.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Tabel 3.70 Realisasi Indikator Kinerja ke-19 Tahun 2024

Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 120% dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Hasil perhitungan realisasi 100% diperoleh dari rata-rata 2 komponen yaitu Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dan Sampe makanan yang diuji sesuai standar (memenuhi parameter kritis dan tepat waktu).

Tahun 2024						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
723	723	Benar	1143	1143	Benar	100

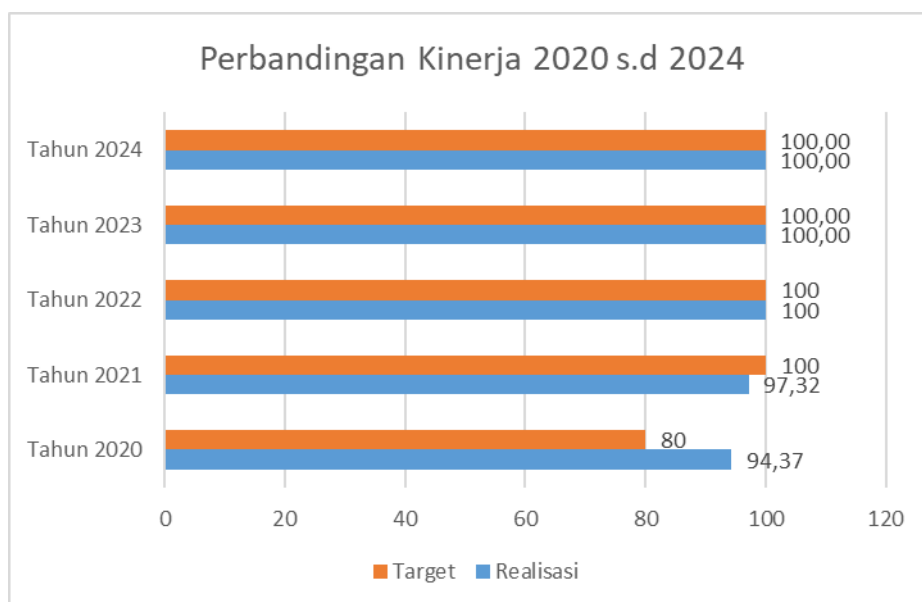
Tabel 3.71 Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

19	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	94,37	97,32	100	100,00	100,00
Target	80	100	100	100,00	100,00

Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-19 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya dan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 97,81 dari target 80 dan terus meningkat hingga pada akhir tahun 2024 mendapatkan nilai 100 dari target 100. Hal ini menunjukkan meningkatnya efektifitas pengawasan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Pekanbaru.



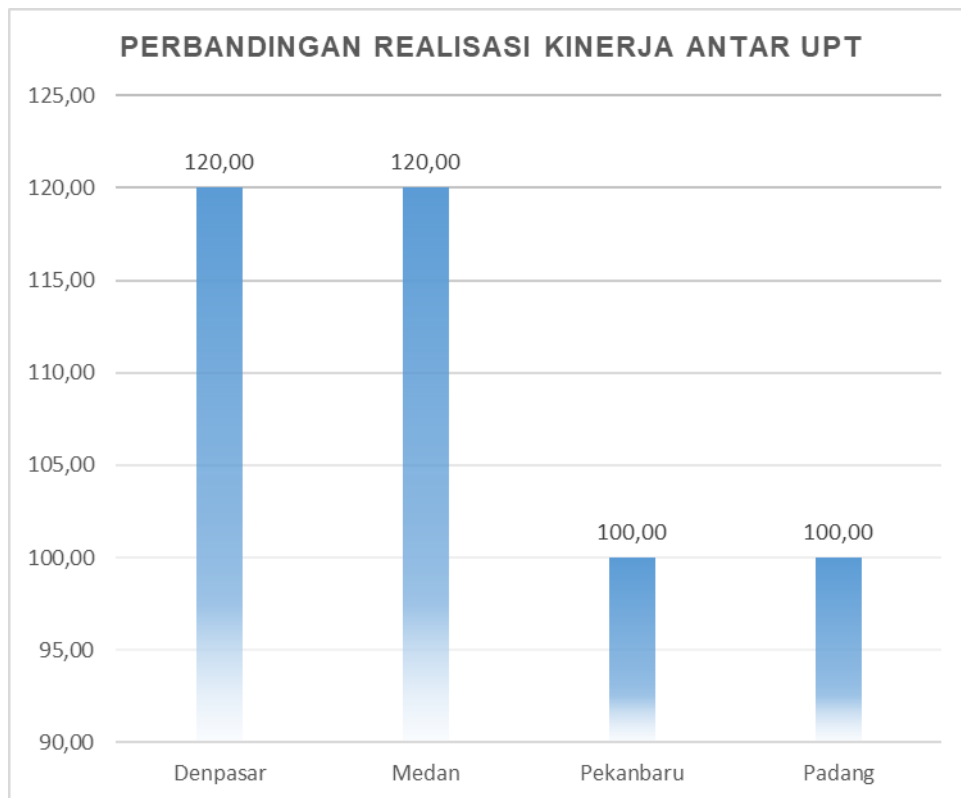
Gambar 3.41 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-19 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
120,00	120,00	100,00	100,00

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-19

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indicator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar seluruh UPT Badan POM mendapatkan nilai realisasi 100.



Gambar 3.42 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-19

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Semua sampel rutin yang masuk ke laboratorium diuji sesuai pedoman sampling
- Kompetensi dan komitmen SDM dalam melakukan pengujian dan pemenuhan timeline.
- Pengawasan dan monev berjenjang di bidang Pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Juknis yang ada dan tersedianya sarana dan prasarana (Alat, Reagen, Media dan Baku Pembanding) yang memadai dalam pelaksanaan pengujian.
- Koordinasi yang baik antar Inspeksi, TPS dan Pengujian.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2022 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017.

Sasaran Strategis V

“Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

20. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
100,00	83,00	83,00	83,00	Cukup

Tabel 3.74 Realisasi Indikator Kinerja ke-20 Tahun 2024

Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu 83% dengan kriteria **“Cukup”**. Hasil perhitungan realisasi 83% diperoleh dari penilaian pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Tahapan	Target	Tahun 2024						
		Target		Realisasi		Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% Keberhasilan penindakan
		Perkara Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	5	5	0	1		83%	100%	83
Tahap I				0	0			
P21				0	0			
Tahap II				4	0			
TOTAL		5	0	4	0			

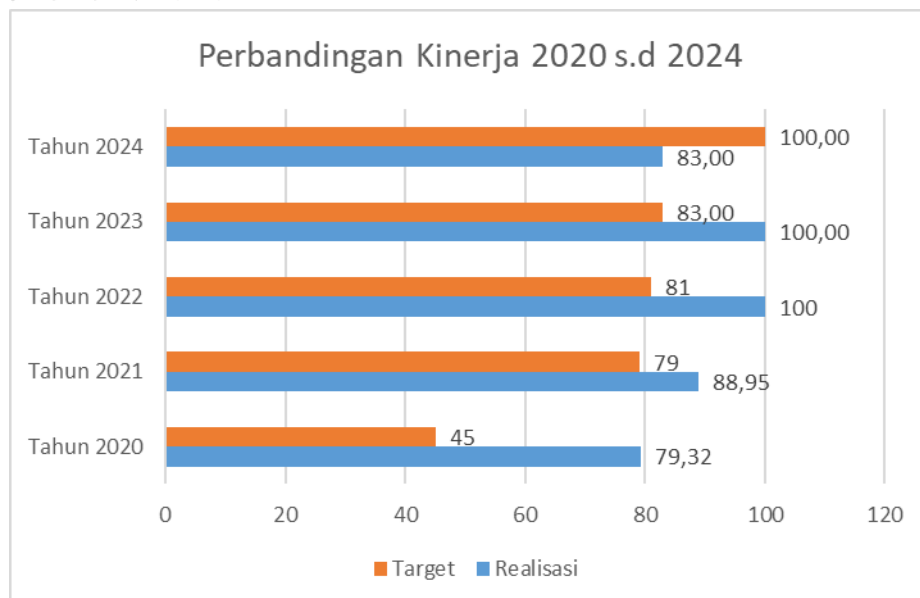
Tabel 3.75 Progres Perkara Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

20	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	79,32	88,95	100	100,00	83,00
Target	45	79	81	83,00	100,00

Tabel 3.76 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-20 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 79,32 dan terus meningkat hingga tahun 2023 dengan nilai realisasi 100%. Namun di tahun 2024 nilai realisasi tidak mencapai target yaitu 83 dari 100. Hal ini disebabkan terdapat perubahan peningkatan target dari penentuan target yang telah ditentukan sebelumnya.



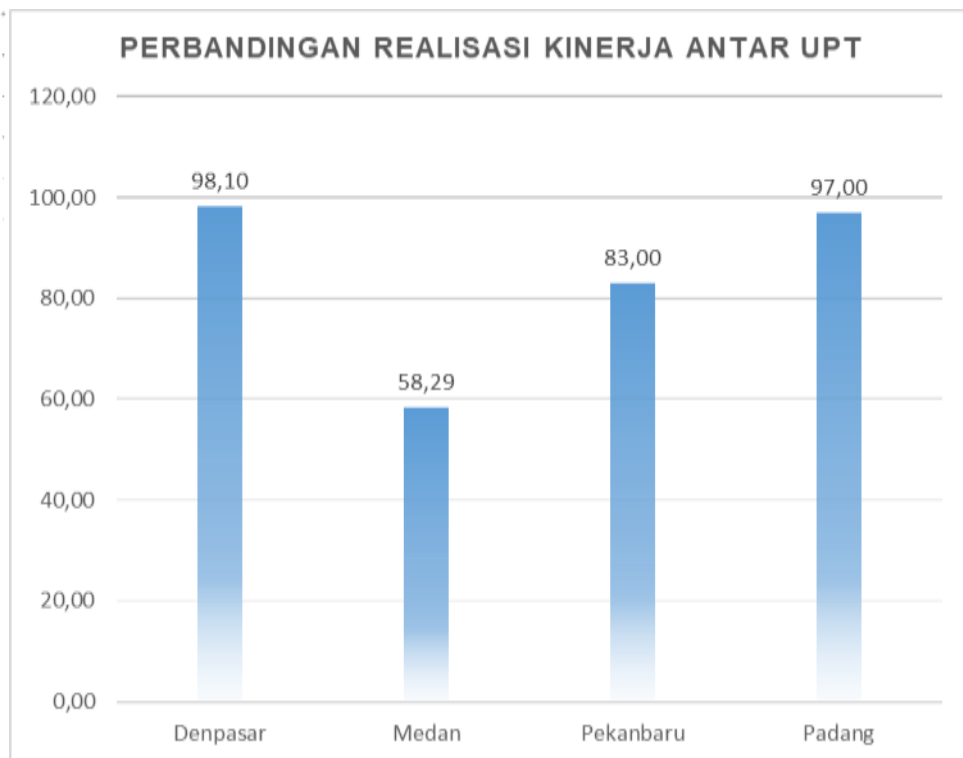
Gambar 3.43 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-20 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
98,10	58,29	83,00	97,00

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-20

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Medan menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.44 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-20

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

Hal ini dikarenakan Dari 5 (lima) perkara yang menjadi target pada tahun 2024, perkara 1 s.d 4 sudah selesai dilakukan sampai tahap II (Penyerahan tersangka dan barang bukti). Sedangkan untuk perkara yang terakhir, terdapat kendala penyelesaian berkas perkaradisebabkan tersangka yang melarikan diri, yang menyebabkan berkas perkara tidak bisa dirampungkan. Posisi tersangka saat ini sudah dalam penerbitan Daftar Pencarian Orang dari POLDA Riau. Berkas perkara belum dapat dilanjutkan ke tahap 1 jika tersangka belum ditemukan. Upaya pencarian tersangka telah dilakukan oleh penyidik dengan maksimal, seperti berkoordinasi dengan Kejaksaan, POLDA, BINDA, Pertamina (Pelacakan Kendaraan Tersangka), OTO Finance (Pelacakan Kendaraan Tersangka), BTPN (Terkait Kepemilikan Rumah Tersangka yang masih dalam status cicilan), dan ketua lingkungan setempat. Upaya akan terus dilakukan penyidik sampai tersangka ditemukan. Usaha pencarian juga telah dikoordinasikan ke Deputi Bidang Penindakan Badan POM RI melalui Direktorat Siber dan Direktorat Intelijen.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja
(Penyebab Pendukung)

Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber maupun secara onsite.

Sasaran Strategis VI

“Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan”

21. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65;
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75;
- Standar Alat Laboratorium > 70

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
85,17	88,76	104,22	104,22	Sangat Baik

Tabel 3.78 Realisasi Indikator Kinerja ke-21 Tahun 2024

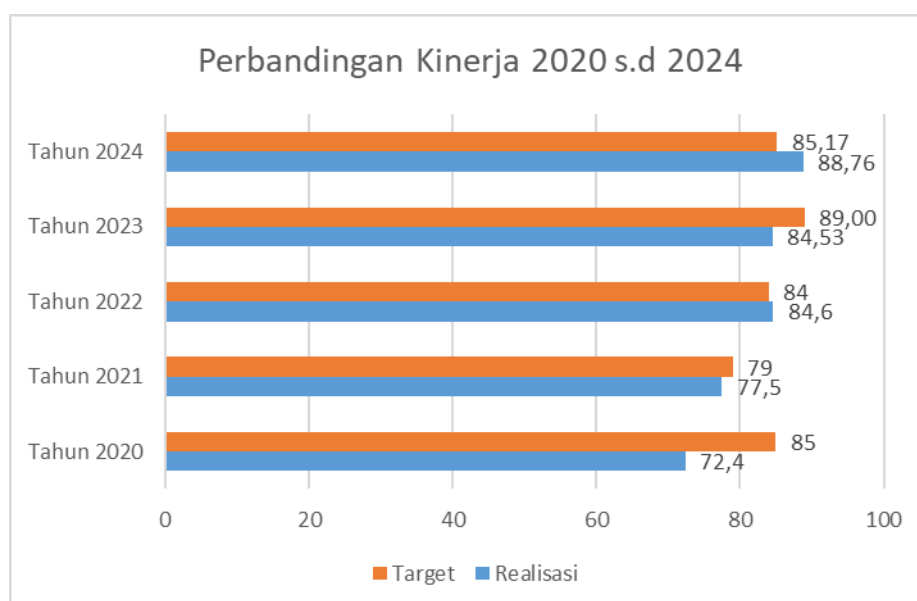
Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 88,76%. Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum telah mencapai target yaitu 104,22% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

21	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	72,4	77,5	84,6	84,53	88,76
Target	85	79	84	89,00	85,17

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-21 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat dari tahun 2020 s.d 2024, walaupun selama 4 tahun realisasi kinerja tidak pernah mencapai target yang telah ditentukan. Namun di tahun 2024, nilai realisasi kinerja pada indikator tersebut mencapai target dengan nilai 88,76 dari target 85,17. Peningkatan nilai kinerja disetiap tahun ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



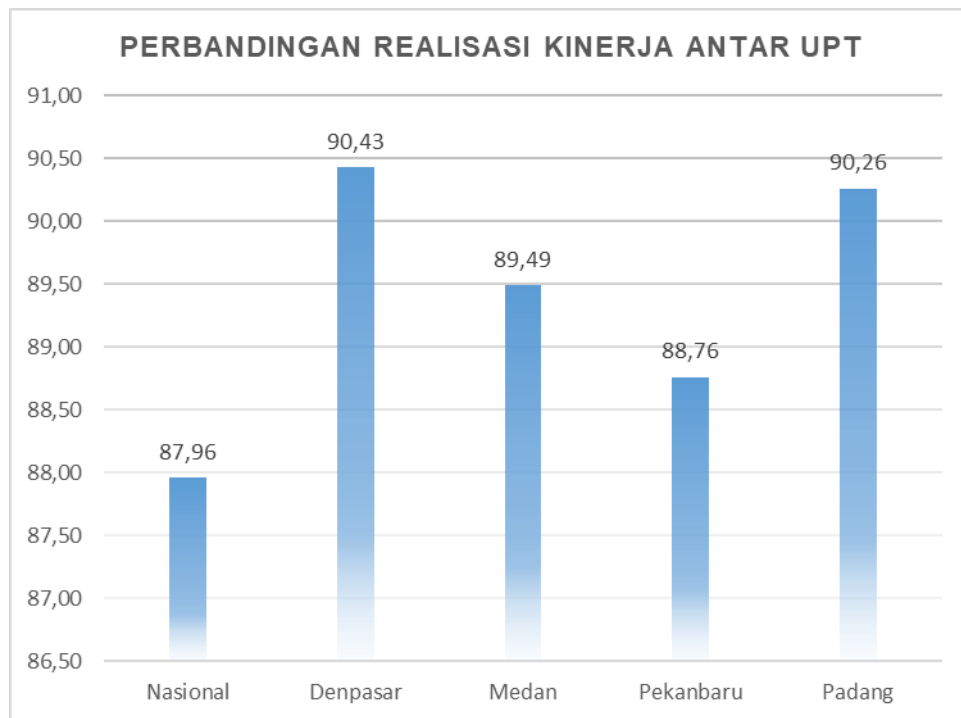
Gambar 3.45 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-21 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
87,96	90,43	89,49	88,76	90,26

Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-21

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya dan realisasi berada dibawah target nasional.



Gambar 3.46 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-21

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Melakukan monev terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium.
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melakukan verifikasi metode.
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan meningkatkan pengembangan kompetensi melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, maupun dari P3OMN terutama untuk penguji yang belum memiliki sertifikat untuk kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.
- Pemenuhan Standar Alat laboratorium dilakukan dengan memprioritaskan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pemenuhan alat penunjang dan suku cadang laboratorium pada tahun 2024 untuk peningkatan kinerja laboratorium.
- Peningkatan kompetensi personel penguji melalui pelatihan
- Telah dilakukan reakreditasi laboratorium oleh KAN BSN dan sudah mendapatkan sertifikat akreditasi terbaru tahun 2022 sampai 2027

22. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir).
- Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: a. Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai b. Pusat : email dan dashboard BOC c. Loka : email, dashboard BOC Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
3,00	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik

Tabel 3.81 Realisasi Indikator Kinerja ke-22 Tahun 2024

Capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pekanbaru Yang Optimal pada tahun 2024 yaitu 120% dengan kategori “**Sangat Baik**”. Hasil perhitungan realisasi dengan nilai 3 diperoleh dari perhitungan tiap-tiap komponen sebagai berikut :

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email		Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER	
Penilaian	Desember	Aktifitas	Desember
total_akun_individu	101	Jumlah Entry	9
total_akun_unit	1	Jumlah Verifikasi	9
total_individu_login	101	Perhitungan	100
total_individu_aktif	101	Perhitungan per TW	86,76
total_unitbalai_aktif	1	Nilai Indeks per TW	3
Aspek Login (%)	30	Komposit SPIMKER (20%)	0,6
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40		
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30		
Perhitungan (%)	100	Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT	
Perhitungan per TW	91,46	Penilaian	Desember
Nilai Indeks	3	% Sarana	114,37
		% Sampling	101,84
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC		% Pengujian	100
Aktifitas	Desember	Rata-Rata	105,4
Login BOC	40	Indeks per Bulan	3
Akses BCC	60	Komposit SIPT	2,4
Total	100		
Perhitungan per TW	100	Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual	
Nilai Indeks Per TW	3	Penilaian	Desember
		Jumlah Upload	6
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder		Jumlah Viewer	995
Aktifitas	Desember	Perhitungan Rata2 Berita	10,42
Jumlah Akses	63	Perhitungan Rata2 Pengunjung	88,45
Perhitungan	405,5	Indeks Per TW	3
Nilai Indeks	3		
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
	Indeks	Desember	
	Indeks Pemanfaatan	3	
	Indeks Pemutakhiran	3	
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	

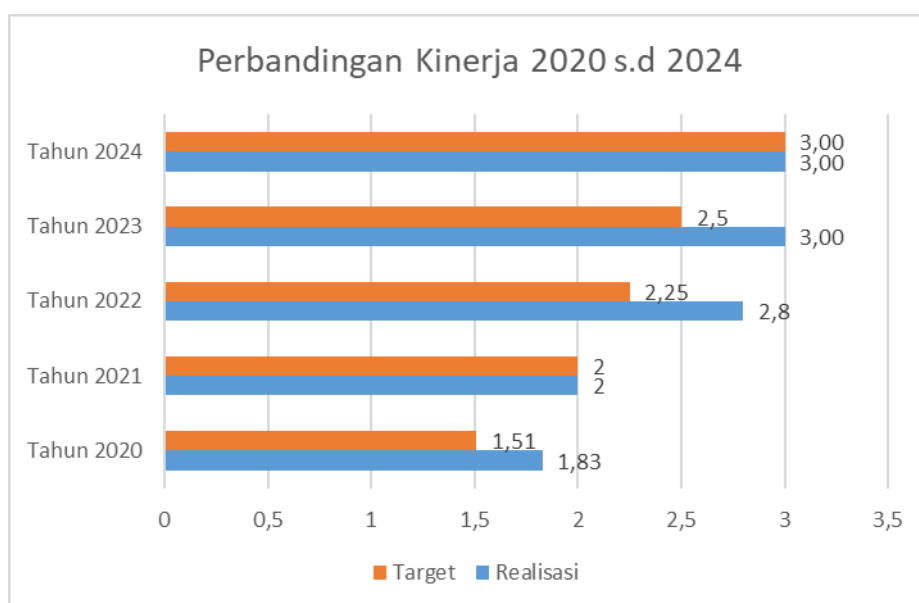
Tabel 3.82 Perhitungan Indeks Pengelolaan Data Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

22	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	1,83	2	2,8	3,00	3,00
Target	1,51	2	2,25	2,5	3,00

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-22 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat setiap tahun hingga akhir tahun 2024. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 1,83 dan terus meningkat hingga tahun 2024 dengan nilai realisasi yaitu 3 dari target 3. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru



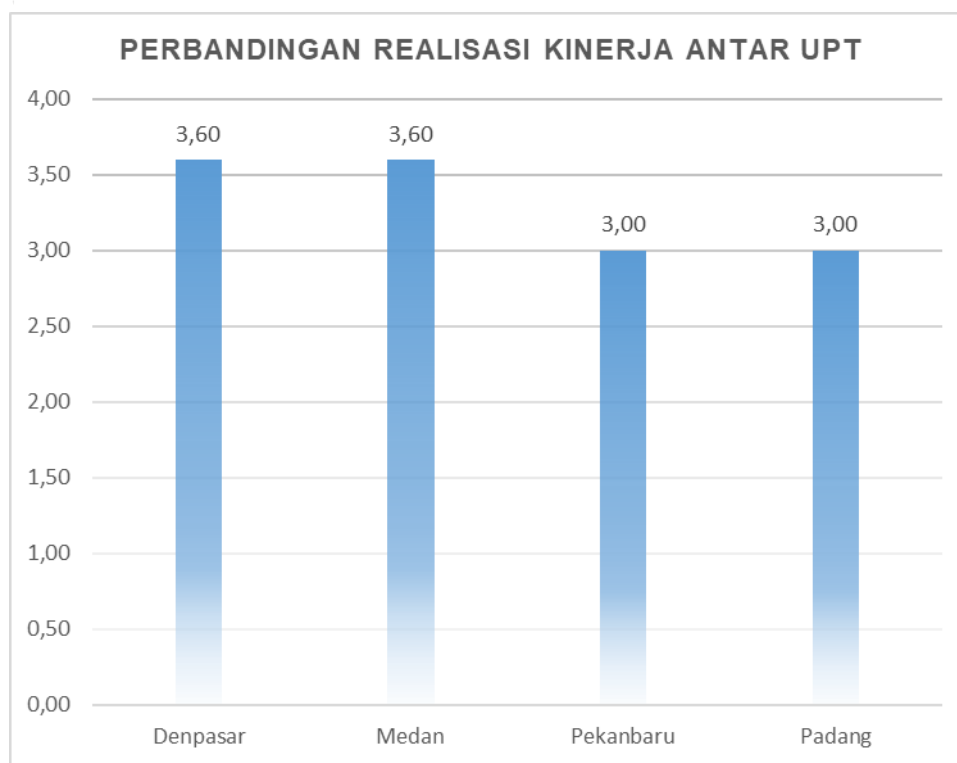
Gambar 3.47 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-22 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
3,60	3,60	3,00	3,00

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-22

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator pengelolaan data dan informasi upt yang optimal seluruh UPT Badan POM mendapatkan nilai realisasi yang sama.



Gambar 3.48 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-22

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

- Komitmen dari masing-masing pegawai atau petugas untuk memanfaatkan e-mail corporate, BOC, SIPT dan Sharing Folder.
- Komitmen petugas dalam memanfaatkan subsite dalam membuat berita aktual yang didukung oleh adanya kompetensi petugas dalam membuat berita aktual setiap kegiatan dan mengupload artikel pelaksanaan kegiatan pada berita aktual dan men-share link berita aktual pada group WA.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Adanya kecukupan bandwidth dan Alat Pengolah Data.
- Kompetensi petugas dalam membuat berita aktual setiap kegiatan dan mengupload artikel pelaksanaan kegiatan pada berita aktual dan men-share link berita aktual pada group WA.

Sasaran Strategis II

“Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

23. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru

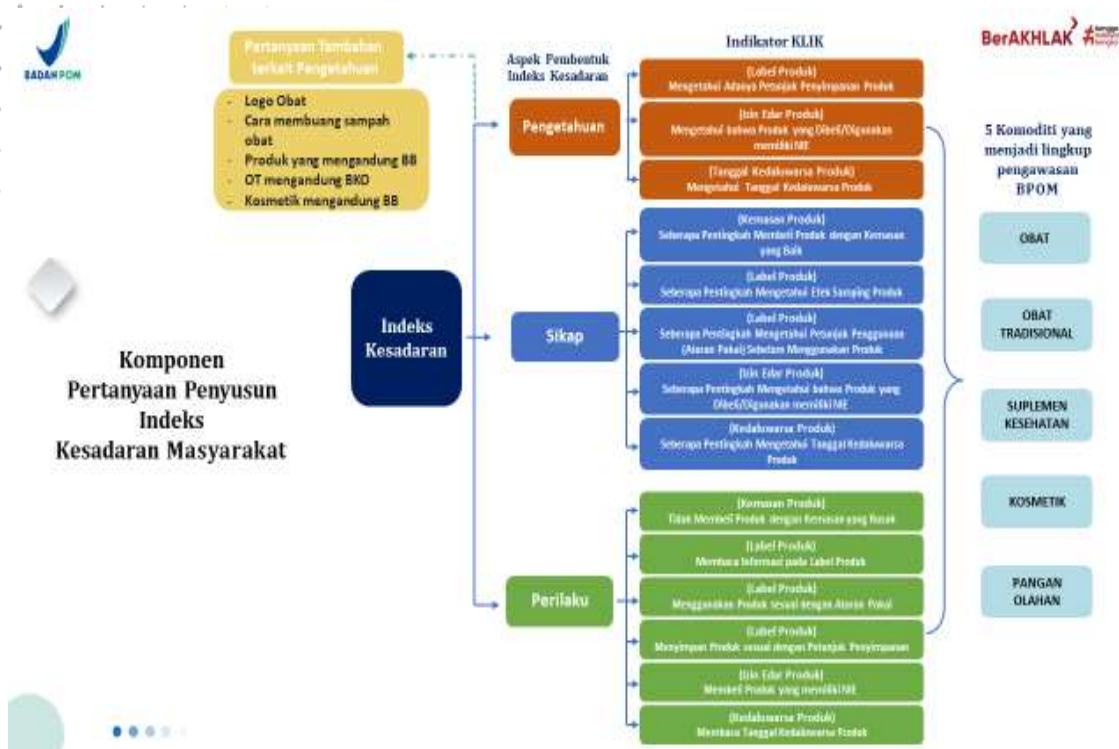
Kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Suharso et al., 2005). Kesadaran dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya. Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan (Kotler & Keller, 2009).

Konsep pengukuran:

- Kesadaran (*Awareness*)
Bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.
- Ketertarikan (*Interest*)
Bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Keinginan (*Desire*)
Bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Tindakan (*Action*)
Bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat.

Indikator pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat adalah tingkat pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (practices) masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi.

Pengukuran dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan metode penelitian sebagai berikut



a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
85,00	86,33	101,56	101,56	Sangat Baik

Tabel 3.85 Realisasi Indikator Kinerja ke-23 Tahun 2024

Pada tahun 2024 telah diperoleh hasil survei pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan nilai realisasi adalah 86,33. Capaian indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru yaitu 101,56 % dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Penyampaian hasil pengukuran indeks tersebut disampaikan melalui surat dari Sestama BPOM RI nomor B-RK.02.2.12.24.940 dengan perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha,

Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024

Tabel 1. Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Reallsasi 2023	Reallsasi 2024	Target 2024	Persen Capaian 2024	Kenalkan dari Tahun 2023
1	Obat	87,12	90,44	87,5	103,35%	3,32
2	Obat Tradisional	83,19	86,80	84	103,33%	3,61
3	Suplemen Kesehatan	82,58	86,04	84	102,43%	3,46
4	Kosmetik	83,47	87,29	84	103,91%	3,82
5	Pangan Olahan	85,53	88,59	85	104,22%	3,06
Nasional		84,67	88,09	85	103,64%	3,42

Tabel 2. Realisasi Indeks dan Capaian Kesadaran Masyarakat Per UPT

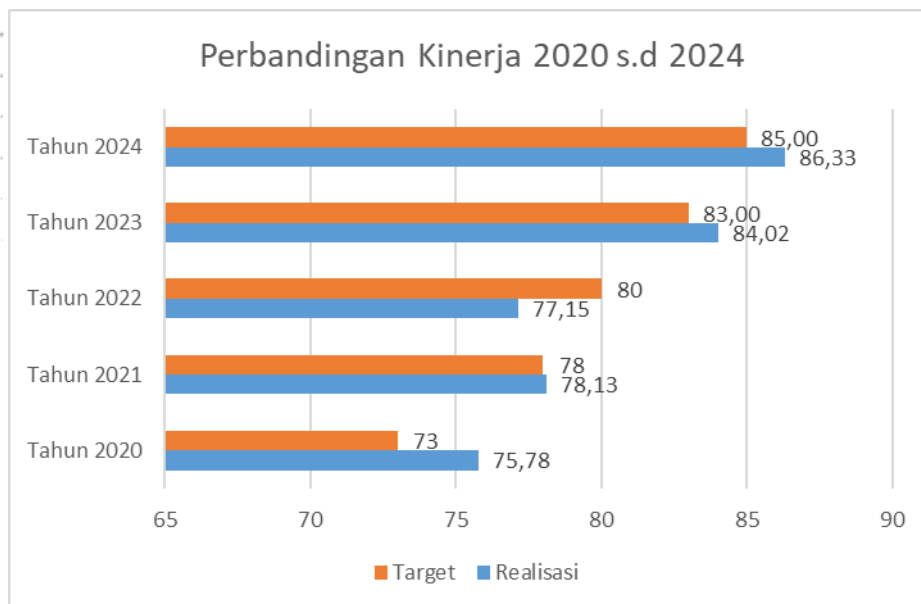
No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	84,00	84,45	100,54%
2	Balai Besar POM di Medan	470	86,00	92,10	107,09%
3	Balai Besar POM di Padang	490	87,00	90,12	103,59%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	82,59	81,93	99,20%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	85,00	86,33	101,57%

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

23	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	75,78	78,13	77,15	84,02	86,33
Target	73	78	80	83,00	85,00

Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-23 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 75, hingga di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 86,33. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



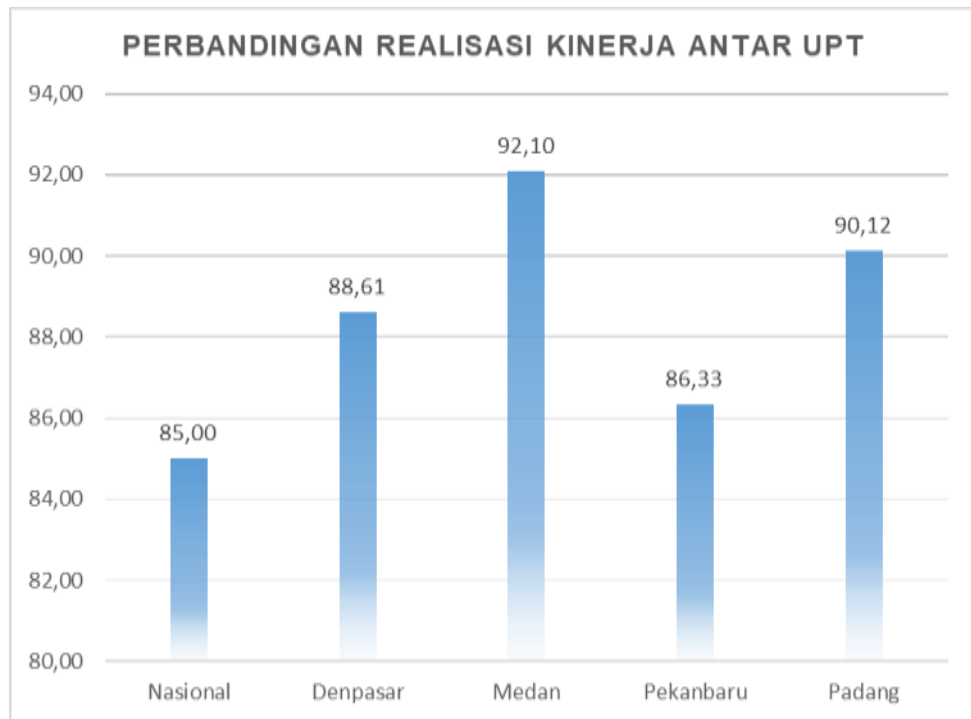
Gambar 3.49 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-23 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
85,00	88,61	92,10	86,33	90,12

Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-23

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya, namun realisasi nya telah mencapai target nasional.



Gambar 3.50 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-23

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 telah sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan dan sudah mendapat kriteria Baik. Berdasarkan hasil survei indeks kesadaran masyarakat di Provinsi Riau diperoleh seluruh nilai aspek telah memenuhi kriteria Baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat antara lain :

- KIE kepada masyarakat dan komunitas yang dilaksanakan secara kontinyu baik secara langsung (*talkshow*, pameran, *SMS Blast*, serta menggunakan media sosial (FB, IG BBPOM Pekanbaru serta pemasangan link KIE melalui status WA petugas infokom).
- Bersinergi dengan komunitas masyarakat dan mahasiswa di mana petugas BBPOM di Pekanbaru menjadi Narasumber dalam kegiatan KIE tersebut.
- Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi ataupun melakukan pengaduan ke BBPOM di Pekanbaru, baik datang langsung, telp, WA, email, Fax ataupun melalui pemanfaatan media sosial (FB, IG, Twitter).

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Adanya program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang ditunjang oleh kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat.
- Mengembangkan program KIE sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Riau.
- Insentif melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan ke masyarakat melalui media promosi antara lain pemasangan spanduk dan poster
- Kader Keamanan Pangan Desa turut berperan aktif dalam menginformasikan arti penting Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- Adanya Bimtek kepada pelaku usaha terutama UMKM untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha di Bidang Obat dan Makanan.
- Adanya inovasi dalam metode KIE layanan publik di Mall Pelayanan Publik Kota Pekanbaru, KIE jemput bola.

Sasaran Strategis VIII

“Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Pekanbaru”

24. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Pengukuran dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan metode penelitian menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10

pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
99,20	99,44	100,24	100,24	Sangat Baik

Tabel 3.88 Realisasi Indikator Kinerja ke-24 Tahun 2024

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 99,44. Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,24% dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Penyampaian hasil pengukuran indeks tersebut disampaikan melalui surat dari Sestama BPOM RI nomor B-RK.02.2.12.24.940 dengan perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 202

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2024

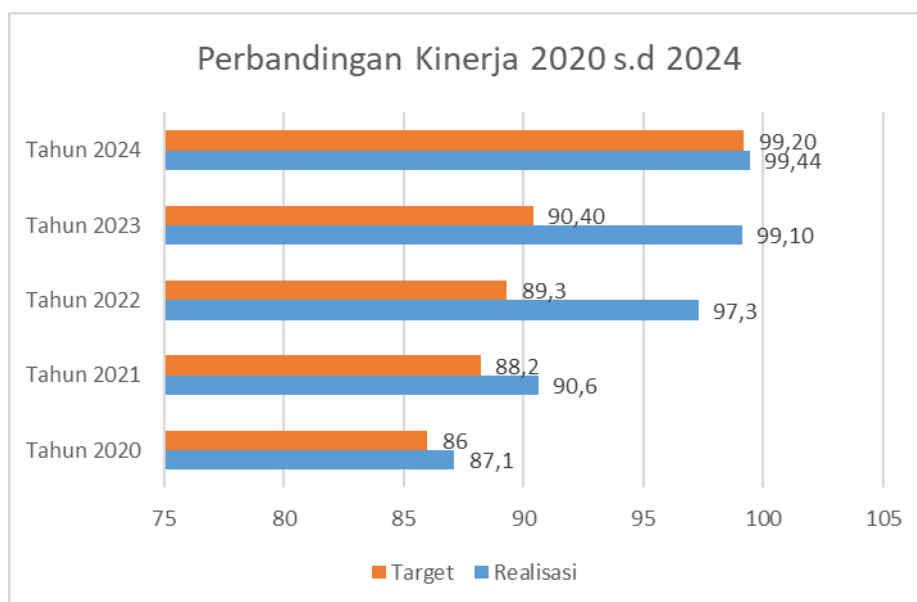
No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	178
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	29	468
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	98,7	99,82	101,13%	7	65
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,68	99,78%	10	196
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,6	96,15	100,57%	5	40
14	Balai Besar POM di Palembang	99,0	98,85	99,85%	11	252
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	99,2	99,44	100,24%	11	430

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

24	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	87,1	90,6	97,3	99,10	99,44
Target	86	88,2	89,3	90,40	99,20

Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-24 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 87,1 hingga di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 99,44. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



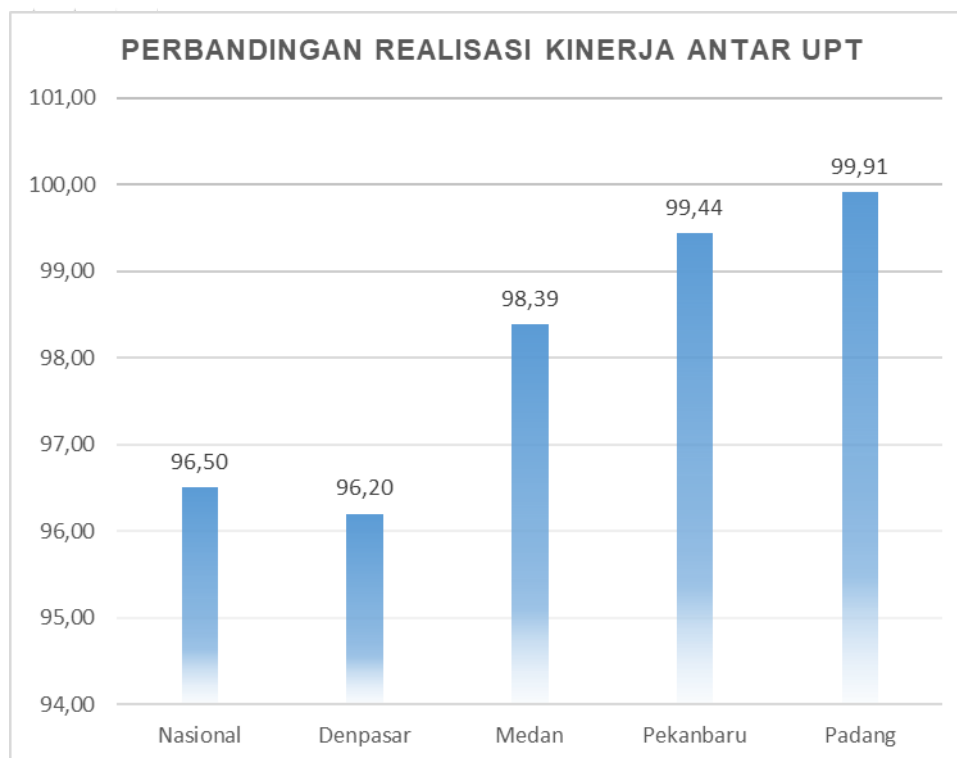
Gambar 3.51 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-24 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
96,50	96,20	98,39	99,44	99,91

Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-24

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Pekanbaru dan Padang menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya. Dan hanya BBPOM di Denpasar yang realisasi nya dibawah targe nasional.



Gambar 3.52 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-24

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Banyaknya UMKM yang belum mempunyai izin usaha dan izin edar produk antara lain disebabkan oleh rendahnya pengetahuan UMKM tentang tata cara memperoleh izin edar. Oleh karena itu BBPOM di Pekanbaru melakukan jemput bola dengan mendatangi pelaku usaha melalui program Sapa UMKM Layani dan Temui Konsumen (SULTAN) untuk mensosialisasikan tata cara memperoleh izin edar Badan POM.

Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang registrasi pangan olahan melalui sosialisasi kepada pelaku usaha dan untuk mempercepat proses registrasi melalui konsultasi tatap muka secara langsung antara pelaku usaha dengan evaluator di Badan POM maka diadakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan.

Pada setiap kegiatan sosialisasi, desk dan bimbingan teknis dilakukan survei IKEPU (Indeks Kepuasan pelaku Usaha) untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik petugas BBPOM di Pekanbaru terhadap bimbingan dan pendampingan yang diberikan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Terdapat pelayanan desk dan konsultasi terkait izin edar BPOM di loket layanan publik instansi lain seperti di Mall Pelayanan Publik Kota Pekanbaru dan P4 DPMPTSP Provinsi Riau
- Terdapat pelayanan konsultasi dan pendampingan terhadap UMKM tidak hanya secara tatap muka langsung namun juga secara *online* berbasis WhatsApp melalui aplikasi SIOKE (aplikaSI Online untuk KonsumEn) yang memudahkan pelaku usaha dari luar kota Pekanbaru agar dapat memperoleh informasi dan pendampingan intensif dari petugas.

25. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu **Indeks kepuasan langsung** yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). **Indikator tidak langsung** yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (PUSAKOM) dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-secional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan wawancara tatap muka.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
77,80	82,36	105,86	105,86	Sangat Baik

Tabel 3.91 Realisasi Indikator Kinerja ke-25 Tahun 2024

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah 82,36%. Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,86% dengan kriteria “**Sangat Baik**” Penyampaian hasil pengukuran indeks tersebut disampaikan melalui surat dari Sestama BPOM RI nomor B-RK.02.2.12.24.940 dengan perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Tabel 4. Realisasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	76,60	80,37	104,92%
2	Balai Besar POM di Medan	470	82,80	87,54	105,73%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

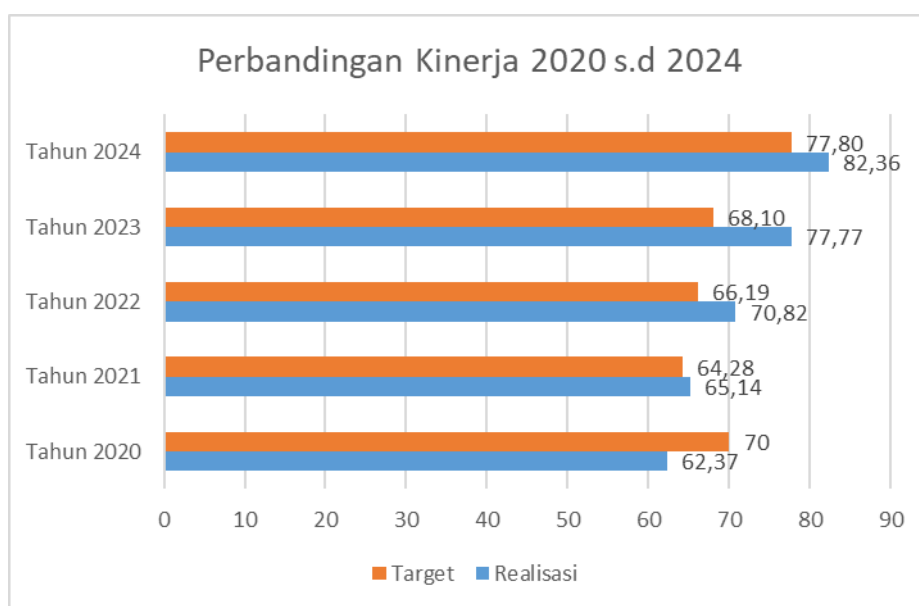
No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
3	Balai Besar POM di Padang	490	80,01	87,73	109,65%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	77,87	75,21	96,59%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	77,80	82,36	105,86%

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

25	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	62,37	65,14	70,82	77,77	82,36
Target	70	64,28	66,19	68,10	77,80

Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-25 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 62,37 hingga di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 82,36. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



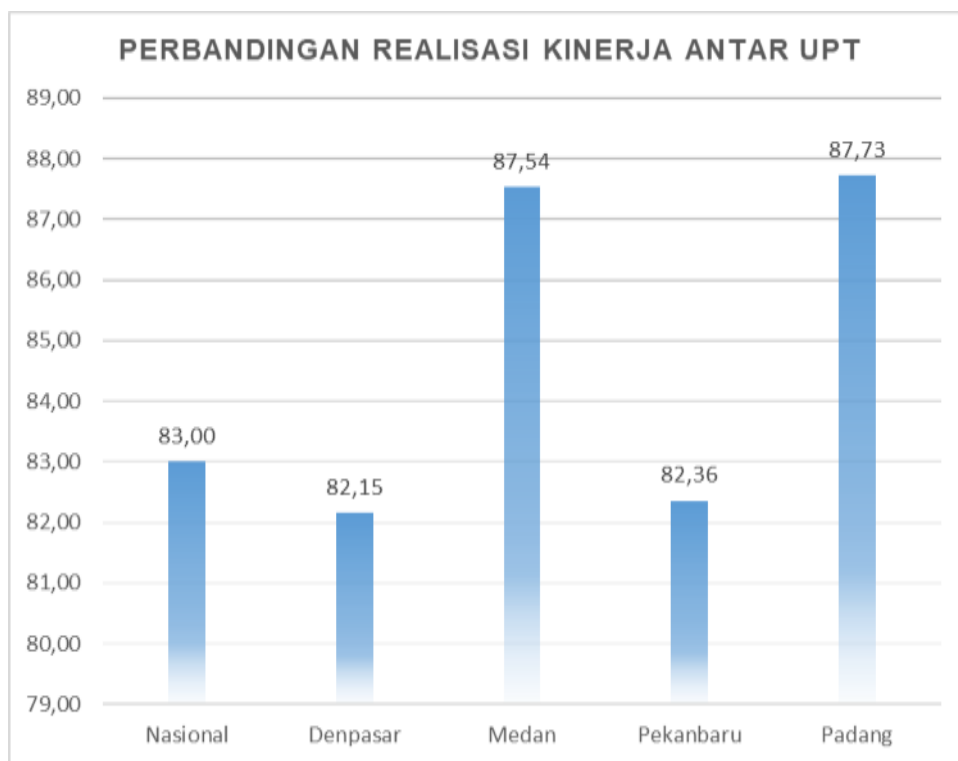
Gambar 3.53 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-25 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
83,00	82,15	87,54	82,36	87,73

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-25

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Pekanbaru dan Denpasar menjadi yang terendah diantara UPT lainnya. Dan realisasi kinerja BBPOM di Pekanbaru masih berada dibawah target nasional.



Gambar 3.54 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-25

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Meningkatnya efektivitas pengawasan pre market dan post market di wilayah kerja BBPOM di Pekanbaru.
- Pengawasan Pre Market dilakukan melalui serangkaian kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha yang akan mendaftarkan produknya di Badan POM antara lain melalui program jemput bola perizinan, yaitu : Cece Jeidar, SULTAN.
- Pengawasan Post Market dilakukan melalui kegiatan pengawasan rutin berbasis resiko, intensifikasi, pengawasan *Public Warning* di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta fasilitas kefarmasian.
- Meningkatnya kegiatan KIE baik secara langsung maupun melalui media lainnya seperti media sosial (FB, IG, Twitter)

**e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja
(Penyebab Pendukung)**

- Melaksanakan KIE sesuai dengan materi dan topik terkini terkait Obat dan Makanan
- Meningkatkan kompetensi petugas terkait layanan publik.
- Melaksanakan pengawasan pre market dan post market sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

26. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparaturnya penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan dilakukan secara online melalui aplikasi SAPA APIP (<https://sapaapip.pom.go.id>) oleh seluruh Unit Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan Badan POM.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
98,00	99,45	101,48	101,48	Sangat Baik

Tabel 3.94 Realisasi Indikator Kinerja ke-26 Tahun 2024

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Pekanbaru adalah 99,45. Capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap

layanan publik BPOM telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,48% dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pelayanan pada BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 telah dijelaskan pada Laporan Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2024 sebagai berikut:

Unsur Pelayanan		2024
U1	Persyaratan	99,38
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	99,17
U3	Waktu Penyelesaian	99,44
U4	Biaya/Tarif	99,58
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	99,38
U6	Kompetensi Pelaksana	99,79
U7	Perilaku Pelaksana	100,00
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	99,79
U9	Sarana dan Prasarana	98,54
Nilai		99,45

Tabel 3.95 Nilai Per Unsur Pelayanan SKM Tahun 2024

Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2024												Badan Pengawas Obat dan Makanan						
No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2024 (per Unsur)									Indeks 2024	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei	Unsur Prioritas Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut Periode Sebelumnya
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9							
																3. U3 (Waktu Penyelesaian): sosialisasi waktu penyelesaian layanan berdasarkan standar layanan yang telah ditetapkan.		
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	1 April s.d. 12 Juli 2024	99.38	99.17	99.44	99.58	99.38	99.79	100.00	99.79	98.54	99.45	A (Sangat Baik)	80	Online	1. U1 (Penyerahan Pelayanan) 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur). 3. U5 (Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan) 4. U9 (Sarana dan Prasarana)	1. U1 (Penyerahan Pelayanan): Kolaborasi dengan Lintas Sektor terkait (Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK, CSR Perusahaan) dalam hal pembiayaan pembuatan dapur produksi. 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur): Menambah frekuensi sosialisasi terkait pengurusan izin edar BPOM dan menambah fasilitator untuk pendampingan pelaku usaha dalam hal pembuatan dokumen dan penginputan ke sistem e-sertifikasi. 3. U9 (Sarana dan Prasarana): Menyediakan ruangan khusus untuk layanan sertifikasi.	100%

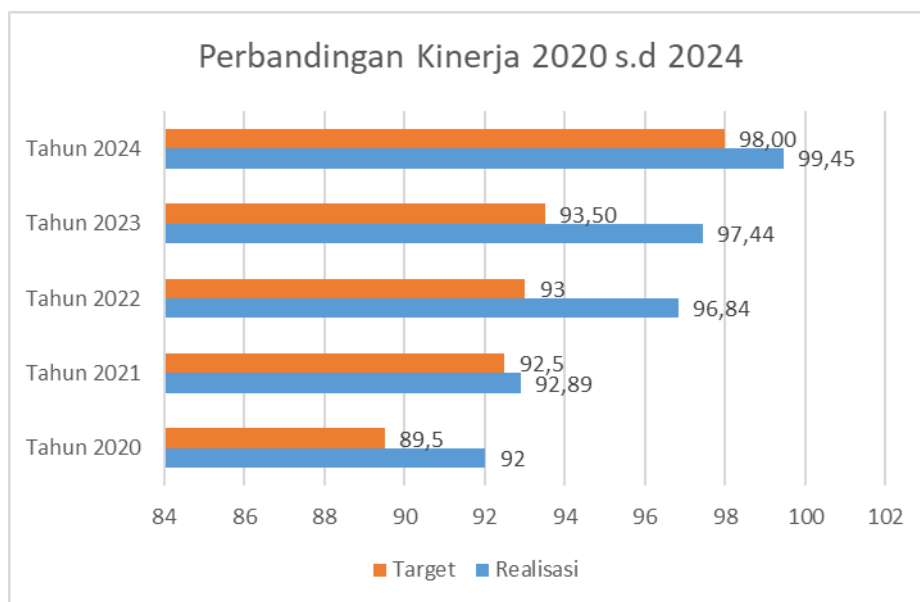
Gambar 3.55 Nilai Laporan Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

26	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	92	92,89	96,84	97,44	99,45
Target	89,5	92,5	93	93,50	98,00

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-26 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 92 hingga di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 99,45. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



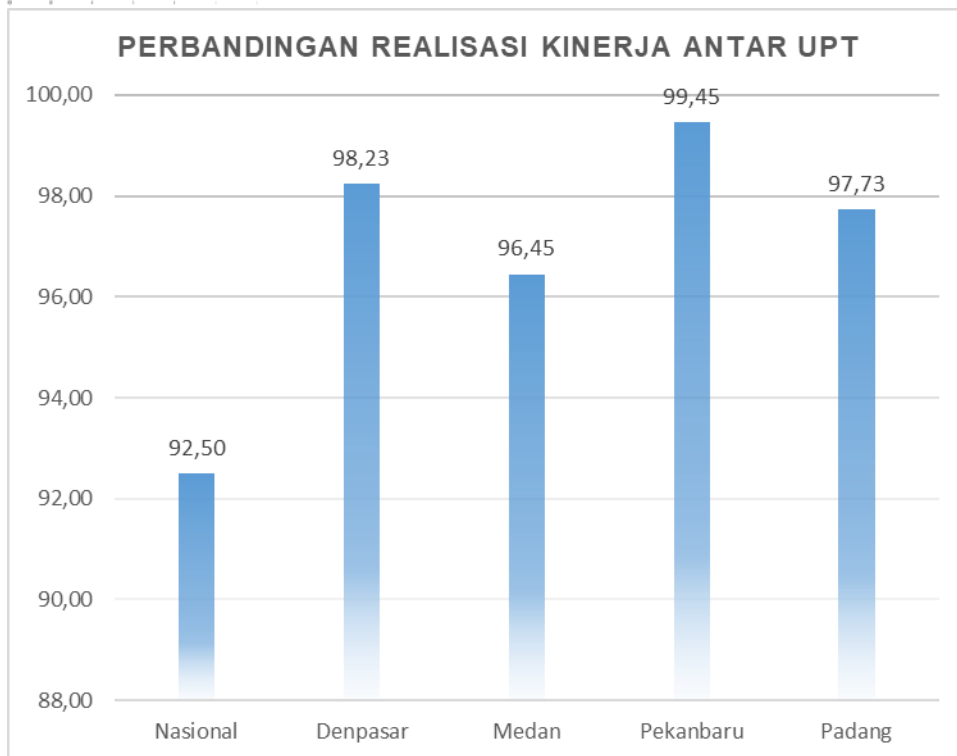
Gambar 3.56 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-26 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
92,50	98,23	96,45	99,45	97,73

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-26

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Pekanbaru menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya dan berada diatas target nasional.



Gambar 3.57 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-26

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Adanya kebijakan pelayanan dari Kepala BBPOM di Pekanbaru yang diterapkan pada unit pelayanan publik
- Terbinanya koordinasi yang baik antara bidang pengujian, sertifikasi dan infokom dalam pemberian layanan publik kepada masyarakat
- Peningkatan kompetensi SDM, peningkatan sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan
- Adanya inovasi pelayanan publik BBPOM di Pekanbaru, antara lain : SIOKE BBPOM Pekanbaru

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Masyarakat telah memanfaatkan berbagai macam saluran layanan informasi publik baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pengaduan
- Komitmen pegawai mulai dari pimpinan hingga staf untuk mempertahankan predikat WBK BBPOM di Pekanbaru dengan selalu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat /konsumen.

- Diselenggarakannya forum komunikasi publik setiap tahunnya yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sama dan solusi atas permasalahan yang ada, antara lain terkait penerapan dampak dan evaluasi kebijakan yang ditetapkan oleh BBPOM di Pekanbaru sehingga diperoleh kebijakan yang efektif dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan, memberikan masukan dan saran kepada BBPOM di Pekanbaru atas layanan yang diterima selaku pengguna layanan
- Berkolaborasi dengan lintas sektor terkait dalam penyelenggaraan pelayanan publik misalnya dengan DPMPTSP

Sasaran Strategis IX

“Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT Yang Optimal”

27. Indeks Reformasi Birokrasi di Balai Besar POM di Pekanbaru

Berdasarkan PermenPAN RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPAN RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana,

penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 8%
- Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot komponen hasil penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/WBBM:

- Birokrasi Bersih dan Akuntabel : bobot 22,5%
- Pelayanan Publik yang Prima : bobot 17,5%

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
88,05	88,76	100,81	100,81	Sangat Baik

Tabel 3.98 Realisasi Indikator Kinerja ke-27 Tahun 2024

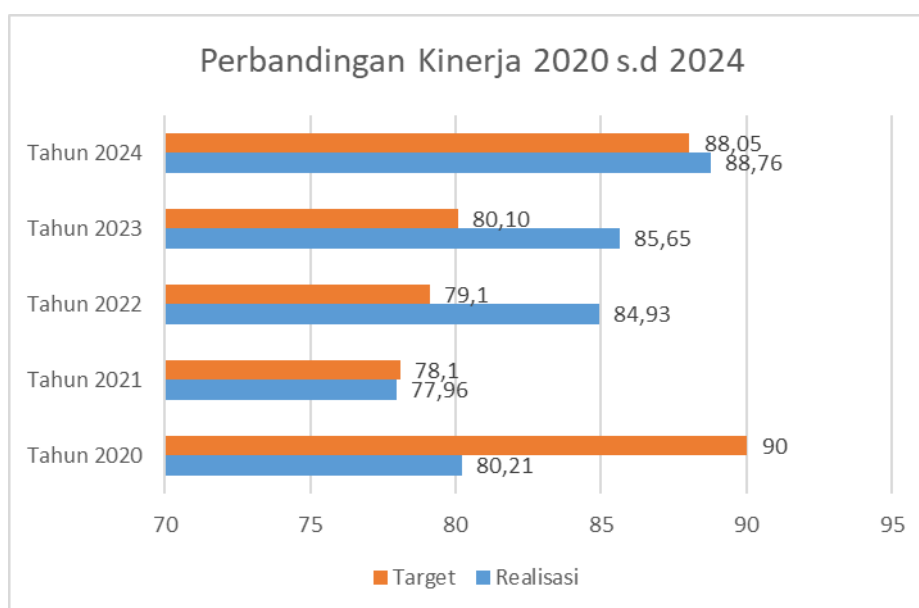
Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada BBPOM di Pekanbaru sebesar 88,76.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

27	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	80,21	77,96	84,93	85,65	88,76
Target	90	78,1	79,1	80,10	88,05

Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-27 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 80,21, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan kinerja menjadi 77,96. Hingga tahun 2024 perkembangan kinerja kembali meningkat dengan realisasi telah mencapai target di setiap tahunnya. Di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 88,76. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



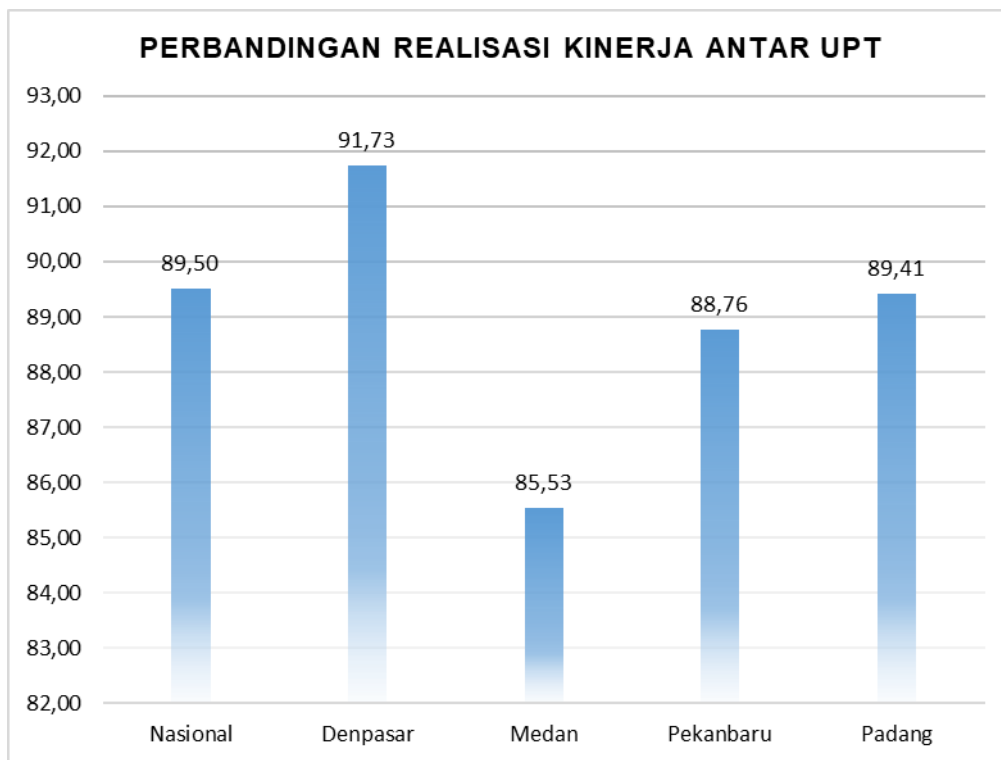
Gambar 3.58 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-27 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
89,50	91,73	85,53	88,76	89,41

Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-27

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indeks reformasi birokrasi BBPOM di Denpasar menjadi yang tertinggi dan BBPOM di Medan menjadi yang terendah. Dan hanya BBPOM di Denpasar satu-satunya nilai realisasi kinerjanya yang telah mencapai target nasional.



Gambar 3.59 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-27

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Balai Besar POM di Pekanbaru telah melakukan pembangunan ZI secara konsisten dan berhasil mendapatkan predikat WBK dari Kementerian PANRB pada tahun 2019. Balai Besar POM di Pekanbaru juga telah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas implementasi ZI.
- Pengembangan aplikasi SIOKE menjadi salah satu bentuk pelaksanaan SOP terkait pelayanan publik Balai Besar POM di Pekanbaru dengan digitalisasi layanan masyarakat terkait perizinan sertifikasi dan layanan pengaduan
- Keterlibatan pimpinan secara langsung dalam tahapan penyusunan perencanaan, penetapan, dan penindaklanjutan hasil pemantauan Perjanjian Kinerja Kepala Balai tahun 2024, RAPK tahun 2024 dan Reviu Renstra tahun 2020-2024.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

- Pembangunan ZI telah dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan Unit Kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan;
- Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
- Inovasi Menyusun dan menetapkan usulan anggaran pengembangan kompetensi pegawai yang menangani akuntabilitas kinerja
- Menindaklanjuti hasil pemantauan dan evaluasi kesenjangan pemenuhan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Pekanbaru
- Terdapat inovasi SULTAN merupakan kegiatan jemput bola yang dikemas dalam bentuk sosialisasi ke mitra UMKM yang tergabung dalam satu gerai oleh-oleh/komunitas
- Inovasi digitalisasi layanan public bagi masyarakat (SIOKE)

28. Nilai AKIP di Balai Besar POM di Pekanbaru

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja.

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d 90	A	Memuaskan

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d 70	B	Baik
5.	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7.	< 30	D	Kurang

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
84,66	83,47	98,59	98,59	Cukup

Tabel 3.101 Realisasi Indikator Kinerja ke-28 Tahun 2024

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Tahun Anggaran 2024 pada BBPOM di Pekanbaru dapat dikategorikan A atau Memuaskan, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu sedikit perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,68	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	19,68	20,16
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,80	16,20
5.	Capaian Kinerja	20	17,44	16,87
Nilai Hasil Evaluasi		100	83,44	83,47
Predikat			A	A

Tabel 3.102 Hasil Evaluasi Komponen SAKIP

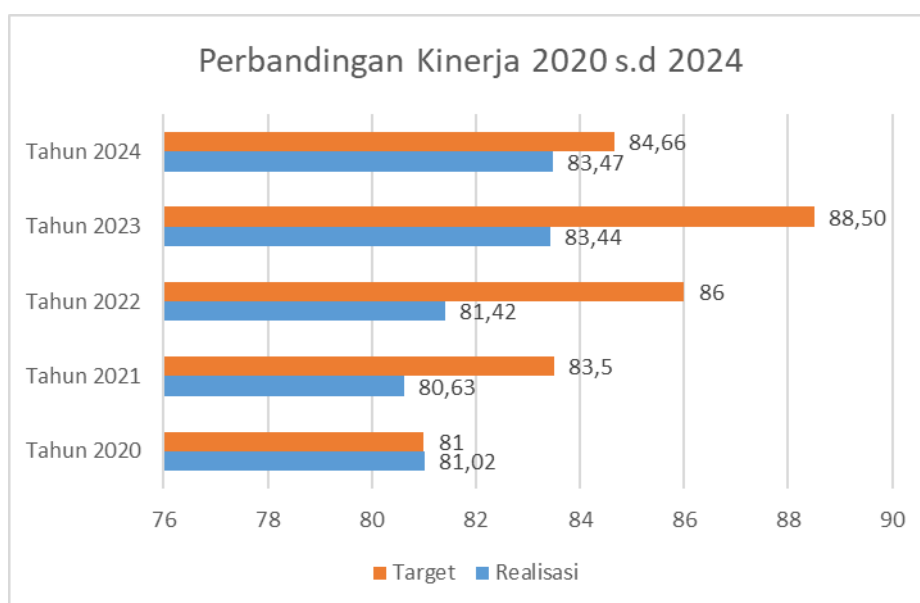
Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 adalah 83,47 di mana nilai ini masuk dalam rentang A dengan kategori “**Cukup**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

28	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	81,02	80,63	81,42	83,44	83,47
Target	81	83,5	86	88,50	84,66

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-28 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 81,02, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan kinerja menjadi 80,63. Hingga tahun 2024 perkembangan kinerja kembali meningkat, namun realisasi masih belum mencapai target di setiap tahunnya. Di tahun 2024 nilai realisasi yaitu 83,47. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru.



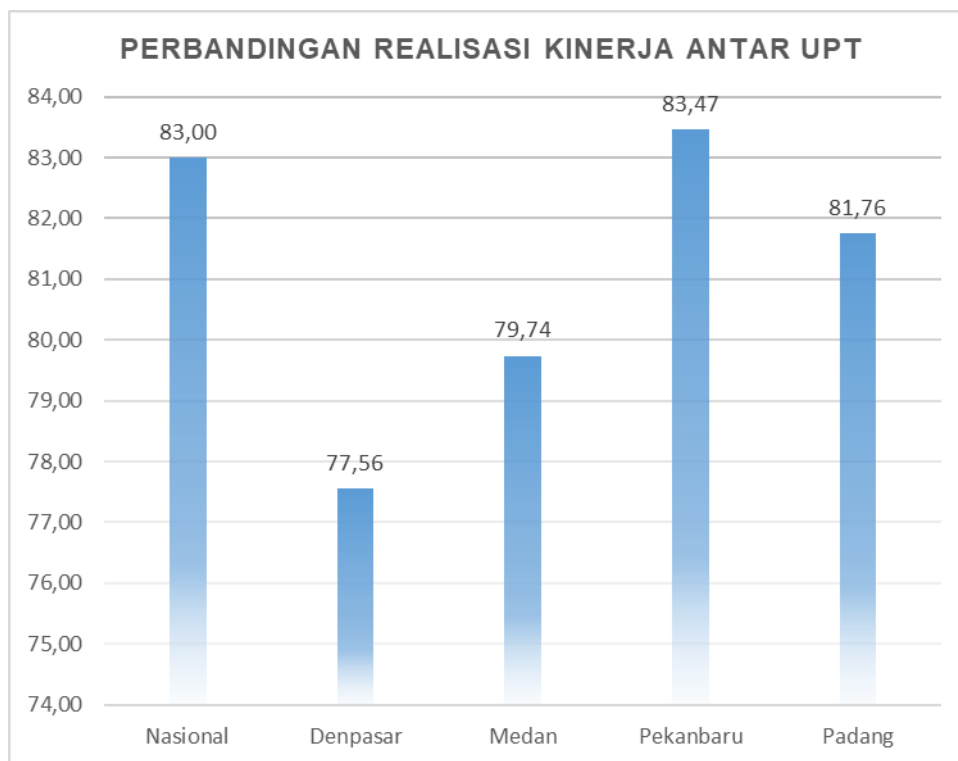
Gambar 3.60 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-28 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
83,00	77,56	79,74	83,47	81,76

Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-28

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator nilai AKIP BBPOM di Pekanbaru menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya, serta telah melebihi dari target nasional.



Gambar 3.61 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-28

d. Analisis Penyebab Penurunan Kinerja (Penyebab Utama)

- Belum seluruh dokumen penyelenggaraan SAKIP dipublikasikan pada subsite Balai Besar POM di Pekanbaru dan pada e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)
- Laporan Evaluasi Internal Triwulan I dan II Tahun 2024 belum mendokumentasikan arahan pimpinan terkait evaluasi pengukuran dan/atau pencapaian indikator kinerja;
- Terdapat perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja tidak dapat ditelusur pada dokumen monev (sumber data), sebagai contoh indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan”.
- Kendala dan Rencana Tindak Lanjut tidak diisi secara tertib pada aplikasi SIMETRIS tahun 2023 dan 2024
- Analisis capaian kinerja pada SIMETRIS belum mencantumkan kendala/penyebab yang memadai atas kegagalan pencapaian target kinerja

- dan/atau Rencana Tindak Lanjut tidak relevan dengan kendala
- Laporan Kinerja Tahun 2023 belum menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran;
 - Laporan Kinerja Tahun 2023 menyajikan pemanfaatan informasi kinerja berupa narasi laporan kinerja dijadikan acuan untuk perbaikan (belum menjelaskan bentuk nyata pemanfaatan per indikator) sehingga belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SAKIP yaitu berupa:
 - Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
 - Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja;
 - Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
 - Laporan Kinerja triwulan I s.d. III 2024 tidak menyajikan perbandingan realisasi indikator kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi indikator kinerja triwulan sebelumnya;
 - Laporan Kinerja triwulan I s.d III tahun 2024 belum memadai, antara lain:
 - Belum menyajikan analisis penyebab kegagalan/tidak tercapainya target secara relevan (bukan merupakan penyebab/kendala
 - Tidak mencantumkan timeline rekomendasi/rencana tindak lanjut dan informasi status rekomendasi (selesai/belum selesai)
 - Belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi bulan sebelumnya
 - Tabel rekapitulasi kendala dan rencana aksi pengisian kolom timeline/selesai belum disusun secara konsisten yaitu beberapa mencantumkan status *open* (tanpa disertai informasi waktu) dan beberapa mencantumkan tanggal timeline
 - Beberapa personil Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran belum mengikuti pelatihan terkait implementasi SAKIP;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan:
 - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output berupa identifikasi kendala/hambatan dan rencana tindak lanjutnya;
 - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.
 - Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan tabel

monitoring tindak lanjut atas rencana aksi pada periode sebelumnya

**e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja
(Penyebab Pendukung)**

Secara umum, capaian Kinerja Balai Besar POM di Pekanbaru telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih di bawah target yang telah ditetapkan. Upaya yang telah dilakukan, antara lain :

- Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja dengan melengkapi aplikasi siprogercv yang telah dibuat.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan
- Balai Besar POM di Pekanbaru telah melakukan evaluasi internal secara triwulan untuk membahas capaian indikator kinerja tingkat unit. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah agar dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Sasaran Strategis XI

“Terkelolanya Keuangan BBPOM di Pekanbaru Secara Akuntabel”

29. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
96,17	96,83	100,69	100,69	Sangat Baik

Tabel 3.105 Realisasi Indikator Kinerja ke-29 Tahun 2024

Indikator nilai pengelolaan arsip baru dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai indikator baru di dalam periode RENSTRA 2020-2024. Sesuai dengan surat dari SESTAMA Badan POM nomor B-KA.03.2.07.24.563 perihal penyampaian nilai hasil pengawasan kearsipan internal tahun 2024, yang telah dilakukan verifikasi oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), realisasi indikator nilai pengelolaan arsip yang diperoleh BBPOM di Pekanbaru adalah 96,83%. Capaian indikator nilai pengelolaan arsip telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,69% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

B. Balai Besar/Balai POM

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	98,45	AA (Sangat Memuaskan)
2	Balai Besar POM di Surabaya	98,06	AA (Sangat Memuaskan)
3	Balai Besar POM di Bandung	97,63	AA (Sangat Memuaskan)
4	Balai POM di Manokwari	97,58	AA (Sangat Memuaskan)
5	Balai Besar POM di Jayapura	97,56	AA (Sangat Memuaskan)
6	Balai Besar POM di Mataram	97,15	AA (Sangat Memuaskan)
7	Balai Besar POM di Serang	97,04	AA (Sangat Memuaskan)
8	Balai Besar POM di Manado	96,97	AA (Sangat Memuaskan)
9	Balai POM di Ambon	96,96	AA (Sangat Memuaskan)
10	Balai POM di Batam	96,87	AA (Sangat Memuaskan)
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	96,83	AA (Sangat Memuaskan)

Tabel 3.106 Nilai Pengelolaan Arsip Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

29	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	-	-	96,83
Target	-	-	-	-	96,17

Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-29 Selama 5 Tahun

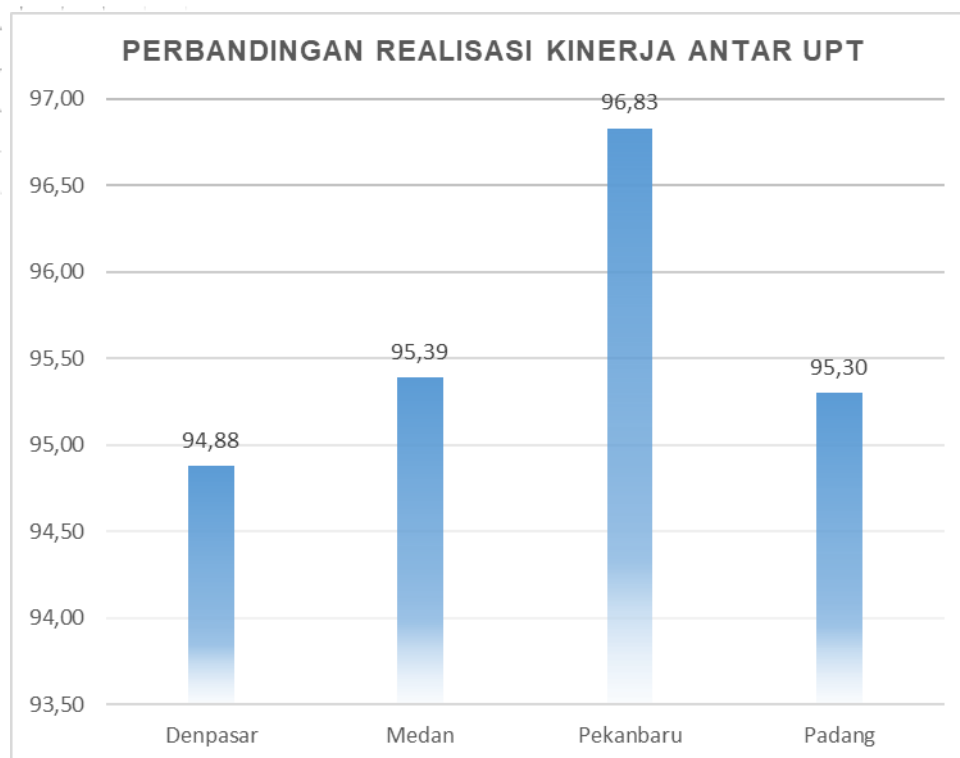
Dikarenakan indikator nilai pengelolaan arsip merupakan indikator baru di periode RENSTRA 2020-2024, maka analisa perbandingan terhadap tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Namun dengan nilai realisasi yaitu 96,83 yang telah mencapai dari target yaitu 96,17, hal ini menunjukkan bahwa perkembangann kinerja pada indikator tersebut selama tahun berjalan sangat memuaskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
94,88	95,39	96,83	95,30

Tabel 3.108 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-29

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator nilai pengelolaan arsip BBPOM di Pekanbaru menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.62 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-25

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Seluruh pegawai yang terlibat telah melaksanakan prinsip, kaidah, dan standar kearsipan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundangan-undangan kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan di Balai Besar POM di Pekanbaru.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan telah dilaksanakan dan tersedianya SDM di Unit Pengolah yang lebih mendukung Kinerja Team Kearsipan

Sasaran Strategis X

“Terwujudnya SDM BBPOM di Pekanbaru yang Berkinerja Optimal”

30. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas

ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen); b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen); c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
90,81	86,13	94,85	94,85	Cukup

Tabel 3.109 Realisasi Indikator Kinerja ke-30 Tahun 2024

Pada nota dinas Kepala Biro Sumber Daya Manusia nomor KP.17.21.11.24.349 perihal tanggapan atas usulan perubahan target indeks profesionalitas ASN tahun 2024 dengan ringkas menyatakan bahwa indikator tersebut tetap dilaporkan pada Laporan Kinerja Tahun 2024, namun terkait Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) akan di keluarkan dari perhitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS tersebut. Hal ini karena berkaitan dengan perubahan dalam pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN tersebut tercantum pada Surat Plt Kepala Badan Kepegawaian tanggal 20 Juni 2024 Nomor 4190/B-

BM.02.01/SD/K/2024 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 adalah 86,13. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru yaitu 98,45% dengan kriteria “Cukup”.

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

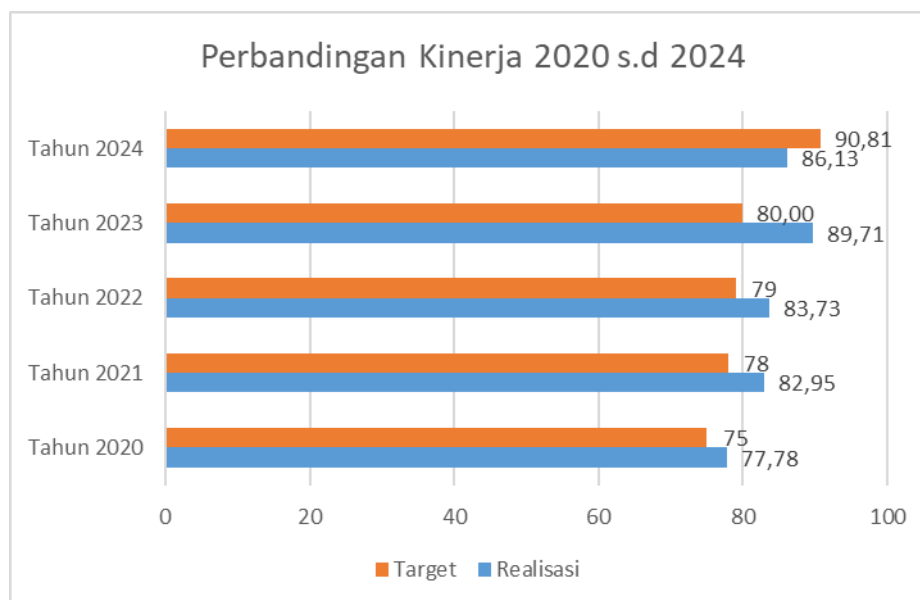
UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

30	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	77,78	82,95	83,73	89,71	86,13
Target	75	78	79	80,00	90,81

Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-30 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 77,78 hingga di tahun 2023 nilai realisasi yaitu 89,71. Namun pada tahun 2024 nilai realisasi menurun dan tidak mencapai target yang telah ditentukan yaitu 86,13 d ari target 90,81.



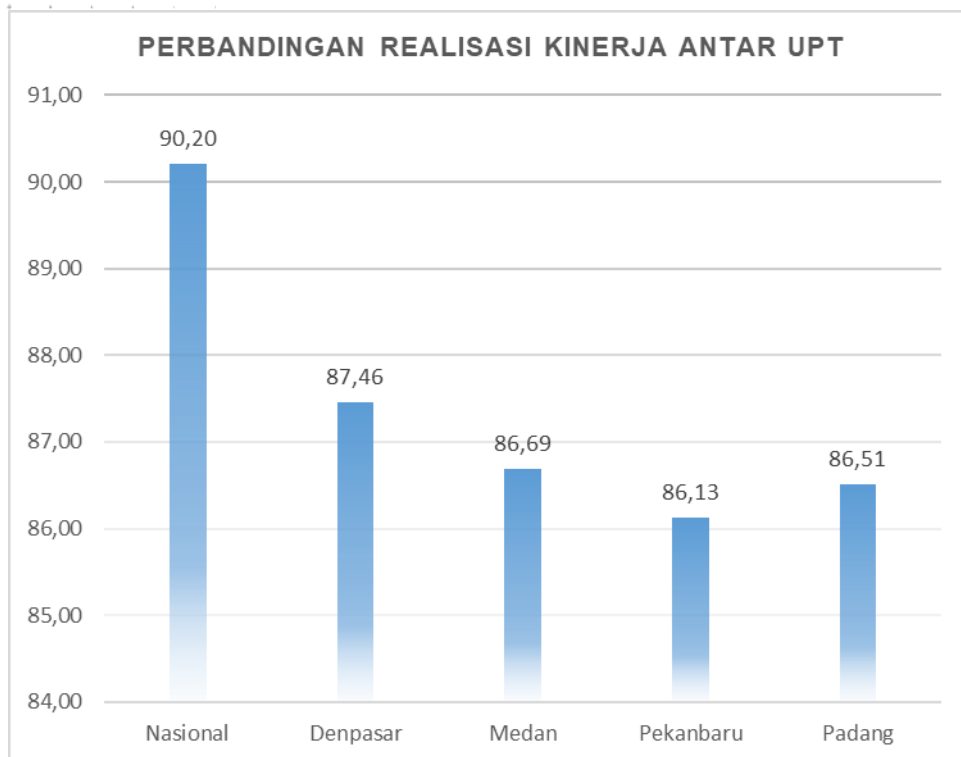
Gambar 3.63 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-30 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
90,20	87,46	86,69	86,13	86,51

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-30

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya. Dan realisasi kinerja BBPOM di Pekanbaru masih berada dibawah target nasional.



Gambar 3.64 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-30

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Nilai Indeks Profesionalitas ASN tidak mencapai target dikarenakan terjadinya perubahan dalam pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN tersebut tercantum pada Surat Plt Kepala Badan Kepegawaian tanggal 20 Juni 2024 Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023.

Dalam surat tersebut telah dilakukan penyesuaian instrument yaitu dimensi kompetensi berupa bobot dasar yang diperoleh dari konversi hasil penilaian kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi melalui jalur pelatihan klasikal dan non klasikal.

Sehubungan dengan itu Biro SDM telah mengirimkan Nota Dinas Kepala Biro SDM Nomor KP.17.24.11.24.205 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Usulan Penyesuaian/Perubahan Target IP ASN Tahun 2024 ke Biro Perencanaan dan Keuangan dan berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 tentang Tanggapan Atas Usulan Perubahan Target Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) Tahun 2024 yang

mana di sebutkan untuk menambahkan justifikasi terkait perubahan instrument pengukuran IP ASN sebagai penjelasan terhadap ketercapaian maupun ketidaktercapaian indicator tersebut. Selanjutnya, terkait Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS), capaian indicator IP ASN 2024 akan dikeluarkan (di exclude) dari perhitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS tersebut.

**e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja
(Penyebab Pendukung)**

Indeks Profesionalitas ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian tersebut di lingkungan Balai Besar POM di Pekanbaru, antara lain:

- Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan hak ASN atas Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hak tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan Balai Besar POM di Pekanbaru, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti segala bentuk pengembangan kompetensi untuk memenuhi target 20 jam pelajaran tersebut.
- Peningkatan kualifikasi bagi pegawai ASN di lingkungan Balai Besar POM di Pekanbaru. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan pegawai melalui tugas belajar.
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan bagi seluruh ASN di lingkungan Balai Besar POM di Pekanbaru untuk meningkatkan profesionalitas pegawai ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, workshop, dan on the job training.
- Namun setelah dilakukannya program atau kegiatan yang menunjang capaian indeks profesionalisme ASN, realisasi indeks profesionalisme ASN masih belum mencapai target karena adanya perubahan dalam pengukuran penilaian indeks profesionalitas ASN.

Sasaran Strategis XI

“Terkelolanya Keuangan BBPOM di Pekanbaru Secara Akuntabel”

31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan arahan dari Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM bahwa perhitungan nilai indikator Kinerja Anggaran akan dilakukan pada akhir Tahun 2024, dengan penjumlahan 50% EKA dan 50% nilai IKPA.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Evaluasi Kinerja Anggaran yang selanjutnya disingkat EKA adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai dalam rangka peningkatan kualitas anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi monev yang merupakan hasil dari nilai efektifitas (capaian Rincian Output) dan efisiensi (penggunaan SBK dan efisiensi SBK) satuan kerja. Semua perhitungan tersebut dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 466 Tahun 2023 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan Serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran.

money.kemrenkeu.go.id/app2024/satker/mkacatker

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAK

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Nilai IKPA diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi OM-SPAN Kemenkeu yang merupakan hasil dari nilai 8 (delapan) Indikator pembentuk IKPA, yaitu revisi DIPA, deviasi halaman IIII DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output. Semua perhitungan tersebut dilaksanakan berdasarkan Semua perhitungan tersebut dilaksanakan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-5/Pb/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga.

apanim.kemenkeu.go.id/apanim/latihan/app/#latihan/NilaiKPA/Satker/IndikatorKinege

MONEVPA

chat

BALAI BESAR PEN...
T.A. 2024

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER

SAMPAI DENGAN 1 DESEMBER

CIKIP DI HALAMAN 1

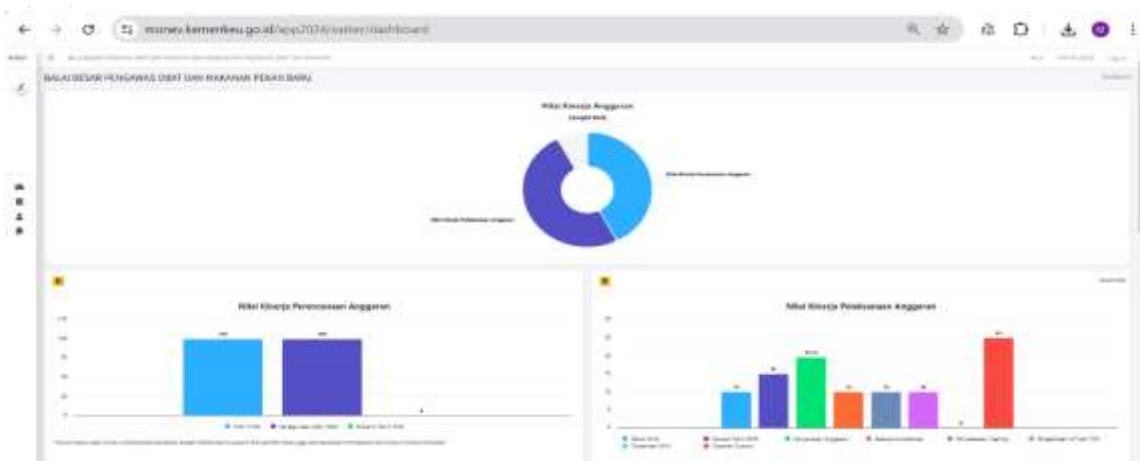
NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANGAN)	NILAI (MU TOTAL) BOB
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP					
1	008	003	432823	BALAI BESAR PENGAWAS DEBAT DAN MAKANAN PERAN BARU	Nilai	100,00	100,00	97,95	100,00	100,00	100,00	100,00	91,32	100%	0,00	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	15,00	19,59	10,00	10,00	10,00	25,00				
					Nilai Aspek	100,00			99,49			100,00				

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
91,32	92,3	101,07	101,07	Sangat Baik

Tabel 3.112 Realisasi Indikator Kinerja ke-31 Tahun 2024

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru adalah 92,3. Nilai persentase capaian terhadap indikator tersebut yaitu 101,07% dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Pekanbaru dihitung otomatis pada akhir Tahun 2024 oleh aplikasi Monev Kemenkeu sebagai berikut :

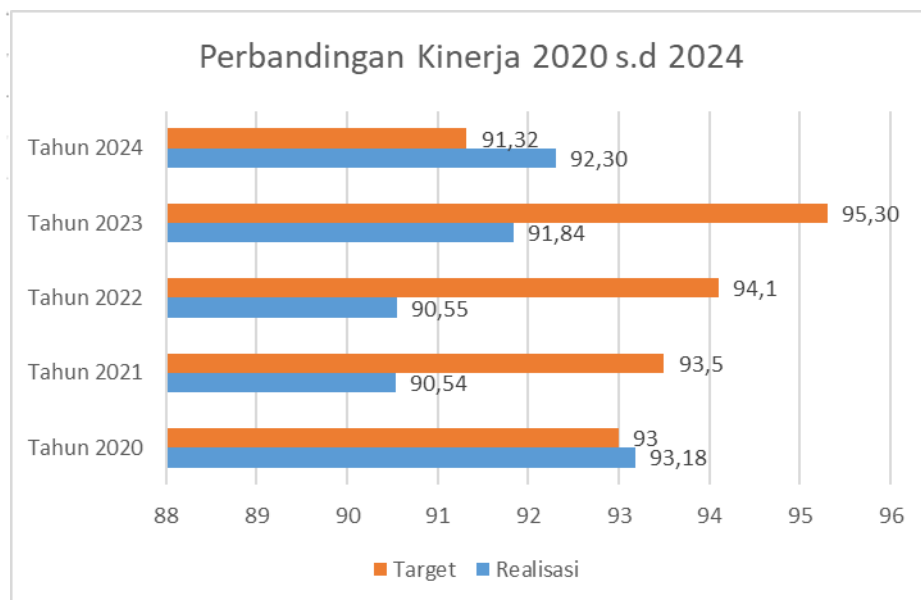


b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

31	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	93,18	90,54	90,55	91,84	92,30
Target	93	93,5	94,1	95,30	91,32

Tabel 3.113 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-31 Selama 5 Tahun

Selama periode RENSTRA 2020-2024, perkembangan kinerja pada indikator tersebut cenderung meningkat. Pada tahun 2020 nilai realiasi yaitu 93,18, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan kinerja dengan nilai realisasi 90,54. Dan hingga di tahun 2024 perkembangan kinerja mengalami peningkatan dengan nilai akhir yaitu 92,30.



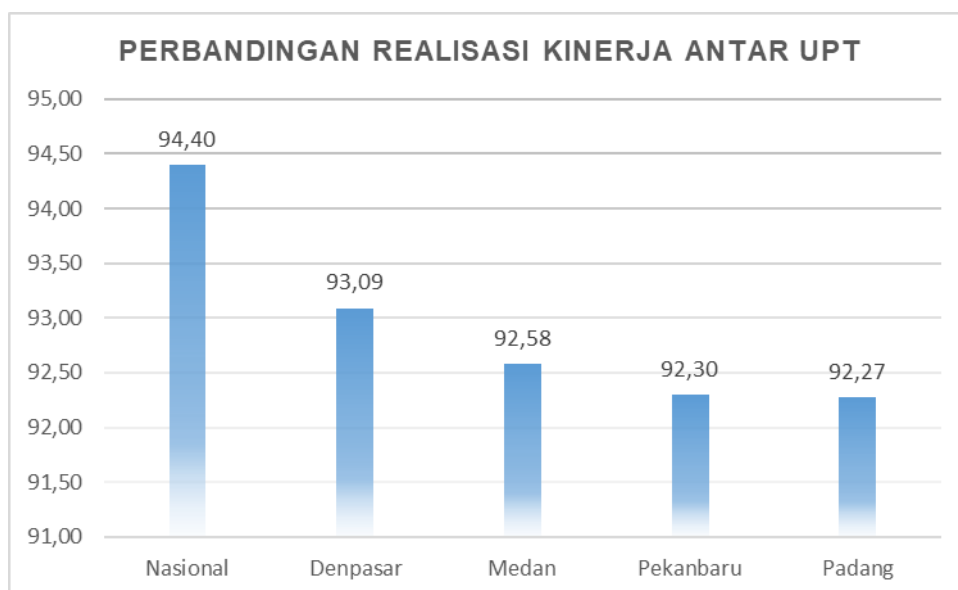
Gambar 3.65 Perbandingan Kinerja Pada Indikator ke-31 Tahun 2020 s.d 2024

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Nasional	Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
94,40	93,09	92,58	92,30	92,27

Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-31

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Denpasar menjadi yang tertinggi dan BBPOM di Padang menjadi yang terendah diantara UPT lainnya. Dan realisasi kinerja seluruh UPT BPOM di kluster pembanding ini masih berada dibawah target nasional.



Gambar 3.66 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-31

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Mempedomani langkah-langkah strategis pelaksanaan anggaran tahun 2024.
- Optimalisasi pemantuan dan pengendalian kegiatan-kegiatan terkait komponen-komponen penilaian EKA dan IKPA.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Koordinasi secara aktif dengan pihak KPPN dan DJPB setempat.

32. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
79,44	100	125,88	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.115 Realisasi Indikator Kinerja ke-32 Tahun 2024

Indikator nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa merupakan indikator baru yang kegiatannya baru dilaksanakan pada tahun 2024 di dalam periode RENSTRA 2020-2024. Realisasi indikator tersebut adalah 100%. Persentase nilai capaian indikator tersebut yaitu 125,88% dan dilakukan penyesuaian sehingga menjadi 120%. Namun kriteria yang diperoleh tetap **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Data ITKP | Biro Umum Badan POM RI

No	Satuan Kerja	SIRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non E-Tendering dan Non E-Purchasing	E-Kontrak	Total	Status	Aksi
1	BALAI BESAR POM DI JAKARTA	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
2	Loka POM Bungo	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
3	Loka POM di Kota Tanjungbalai	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
4	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
5	BALAI BESAR POM DI PEKAN BARU	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
6	BALAI POM DI JAMBI	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

32	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	-	-	100,00
Target	-	-	-	-	79,44

Tabel 3.116 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-32 Selama 5 Tahun

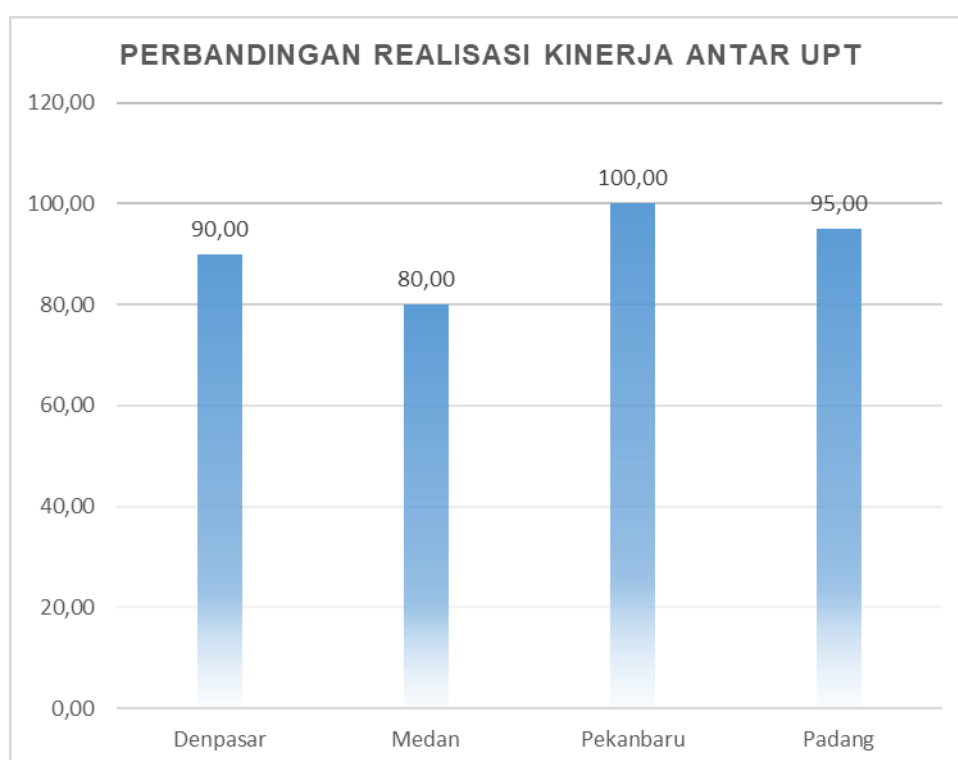
Dikarenakan indikator nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa merupakan indikator baru di periode RENSTRA 2020-2024, maka analisa perbandingan terhadap tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Namun dengan nilai realisasi yaitu 100 yang telah mencapai dari target yaitu 79,44, hal ini menunjukkan bahwa perkembangannya kinerja pada indikator tersebut selama tahun berjalan sangat memuaskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
90,00	80,00	100,00	95,00

Tabel 3.117 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-32

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa BBPOM di Pekanbaru menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.67 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-32

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

- Perencanaan pengadaan barang dan jasa BBPOM di Pekanbaru melalui penyedia sudah sesuai dengan ketentuan
- Penyedia barang /jasa pemerintaah di UKPBJ BBPOM di Pekanbaru dipilih sudah sesuai dengan ketentuan
- Kontrak pengadaan BBPOM di Pekanbaru dikelola sudah sesuai dengan ketentuan.

**e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja
(Penyebab Pendukung)**

- Pengadaan barang/jasa BBPOM di Pekanbaru melalui swakelola direncanakan sudah sesuai dengan ketentuan
- Monitoring dan evaluasi pengadaan barang/jasa BBPOM di pekanbaru sudah dilakukan dengan ketentuan

33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan, Pemusnahan dan Perencanaan Kebutuhan BMN.

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

- **Kualitas pelaporan** (Bobot 75%)

- **Pelaporan tepat waktu** (Bobot 25%).

Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut :

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

- **Ketepatan waktu** penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN

sebagai berikut

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
 - $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
 - $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
 - Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)
- **Penggunaan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.
 - **Penghapusan** adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$.
 - **Pemusnahan** adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: $\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100 \%$.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
76	97	127,63	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.118 Realisasi Indikator Kinerja ke-33 Tahun 2024

Indikator nilai pengelolaan barang milik negara merupakan indikator baru yang

kegiatan nya baru dilaksanakan pada tahun 2024 di dalam periode RENSTRA 2020-2024. Realisasi indikator tersebut adalah 97. Persentase nilai capaian indikator tersebut yaitu 127,63% dan dilakukan penyesuaian sehingga menjadi 120%. Namun kriteria yang diperoleh tetap **“Tdiak Dapat Disimpulkan”**. Penilaian ini dilakukan oleh Biro Umum yang telah disampaikan pada surat nomor B-PL.03.01..25.01.25.12 perihal penyampaian hasil evaluasi atas pengelolaan barang milik negara pada satuan kerja di lingkungan Badan POM.

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Berkualitas (25%)	Pelaporan yang Baik (30%)	REBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (30%)	Pemurnaan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	20	98,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	19,31	20	20	93,73	sangat baik
5	Loka POM Banyuwangi	25,00	69,75	28,43	10,00	20,00	20	20	94,43	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	20	97,96	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,93	7,50	8,36	20	20	77,79	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,62	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	20	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,80	20	20	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,95	20	20	98,75	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,63	10,00	20,00	20	20	98,02	sangat baik
15	Loka POM Rejang Lebong	22,92	70,50	28,63	10,00	19,53	20	20	93,56	sangat baik
16	Loka POM Bungo	20,83	70,00	27,25	10,00	17,29	20	20	80,54	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,43	7,50	19,66	20	20	95,59	sangat baik
18	BPOM Anson	25,00	70,00	28,30	10,00	19,55	16	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Mamuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,53	20	20	98,13	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	20	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanjimb	25,00	70,00	28,30	7,50	18,11	20	20	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,88	20	20	98,63	sangat baik
23	BPOM Salim	25,00	70,50	28,65	10,00	19,85	20	20	98,50	sangat baik
24	BPOM Payakumbuh	25,00	70,25	28,58	10,00	14,22	20	20	88,80	sangat baik
25	Loka POM Dharmasraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,69	20	20	94,34	sangat baik
26	Loka POM Tanjungpinang	25,00	70,25	28,58	10,00	13,73	20	20	88,31	sangat baik
27	Deputi I	22,92	70,50	28,63	7,50	19,88	20	20	91,41	sangat baik
28	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,87	20	20	98,52	sangat baik
29	Inspektorat Utama	25,00	70,30	28,65	10,00	16,76	20	20	98,41	sangat baik
30	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	94,56	sangat baik
31	PIPOMN	25,00	70,00	28,30	10,00	19,93	20	20	98,43	sangat baik
32	PUSDATN	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
33	BBPOM di Jayapura	25,00	70,50	28,65	10,00	19,54	20	20	98,19	sangat baik
34	BBPOM di Samarinda	25,00	70,50	28,65	10,00	19,93	20	20	98,58	sangat baik
35	BBPOM di Surabaya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,79	20	20	98,44	sangat baik
36	BBPOM di Medan	25,00	70,50	28,65	7,50	19,51	20	20	95,66	sangat baik
37	BBPOM di Pekanbaru	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	97,00	sangat baik
38	BBPOM di Mataram	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik

Tabel 3.119 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

33	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	-	-	97,00
Target	-	-	-	-	76,00

Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-33 Selama 5 Tahun

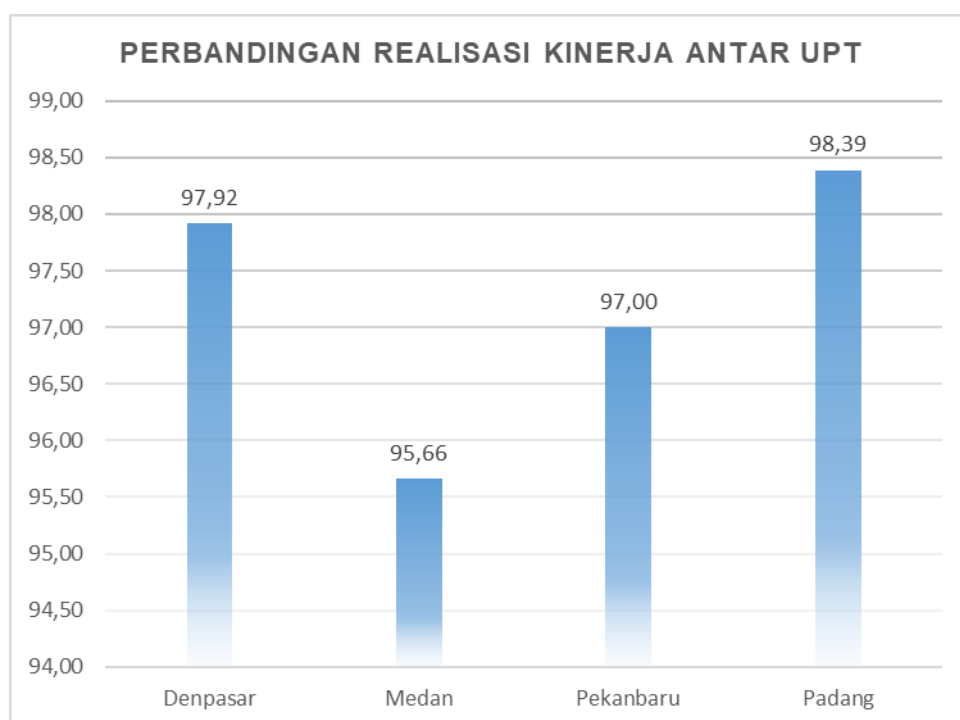
Dikarenakan indikator nilai pengelolaan barang milik negara merupakan indikator baru di periode RENSTRA 2020-2024, maka analisa perbandingan terhadap tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Namun dengan nilai realisasi yaitu 97 yang telah mencapai dari target yaitu 76, hal ini menunjukkan bahwa perkembangann kinerja pada indikator tersebut selama tahun berjalan sangat memuaskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
97,92	95,66	97,00	98,39

Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-33

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator nilai pengelolaan barang milik negara BBPOM di Padang menjadi yang tertinggi diantara UPT lainnya.



Gambar 3.68 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-33

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Adanya peningkatan nilai pengelolaan BMN tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :

- Penyampaian laporan BMN yang tepat waktu didukung dari aktivitas pencatatan BMN ke dalam aplikasi SAKTI dengan tepat waktu dan data dukung/dokumen sumber diterima dengan lengkap. Hal ini sangat membantu dalam membuat dan menyiapkan laporan BMN sehingga penyampaian laporan BMN dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Usulan Penetapan Status Penggunaan BMN (PSP) yang sebelumnya dilakukan per cawu (4 bulan sekali), saat ini dilakukan sebanyak 2 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penumpukan barang yang belum dilakukan penetapan penggunaannya sesuai amanat PMK 246/PMK.06/2014.
- Aktivitas penghapusan BMN diupayakan pelaksanaannya minimal 1 kali dalam setahun. Hal ini berkaitan dengan kontribusi satuan kerja terhadap PNBPN melalui mekanisme penjualan (lelang).
- Aktivitas pemusnahan terhadap barang-barang persediaan seperti reagensia yang usang (*expired*) dilakukan minimal 1 kali dalam setahun yang pelaksanaannya dilakukan oleh pihak ke III (penyedia).
- Penyampaian usulan Rencana Kebutuhan BMN (RKBMN) yang tepat waktu didukung dengan adanya dokumen sumber yang lengkap dan akurat, dengan demikian usulan RKBMN dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Selain faktor utama yang menunjang pencapaian kinerja pengelolaan BMN, terdapat faktor-faktor pendukung sebagai berikut ‘:

- Adanya kegiatan-kegiatan sosialisasi/bimtek pengelolaan BMN baik secara luring/daring yang diikuti oleh pengelola BMN ikut meningkatkan keterampilan/kompetensi pengelola BMN dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- Adanya koordinasi dan komunikasi yang rutin dilakukan oleh pengelola BMN kepada unit kerja Pengelola Barang seperti KPKNL Pekanbaru dan Kantor Wilayah DJKN Propinsi Riau, Propinsi Sumbar dan Propinsi Kepulauan Riau untuk mendapatkan solusi atau tindak lanjut terkait persoalan pengelolaan BMN yang bisa ditemui di lapangan.

34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).

Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%.

a. Perbandingan Realisasi & Target Tahun 2024

Tahun 2024				Kategori
Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Capaian Penyesuaian	
60	44,13	73,55	73,55	Cukup

Tabel 3.122 Realisasi Indikator Kinerja ke-34 Tahun 2024

Indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan indikator baru yang kegiatan nya baru dilaksanakan pada tahun 2024 di dalam periode RENSTRA 2020-2024. Realisasi indikator tersebut adalah 44,13%. Persentase nilai capaian indikator tersebut yaitu 73,55% dengan kriteria “**Cukup**”. Nilai realisasi disampaikan melalui surat dari Biro Umum dengan

nomor surat B-KP.09.01.25.01.25.37 perihal hasil pengukuran persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri dan nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang/jasa.

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023*)	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,96	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makasar	38,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,36	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	26,01	47,34	44,13	60	65
16	Balai Besar POM di Pontianak	34,90	38,98	59,43	60	65

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Terhadap Tahun Sebelumnya di Periode RENSTRA 2020-2024

34	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Realisasi	-	-	-	-	44,13
Target	-	-	-	-	60,00

Tabel 3.123 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja ke-34 Selama 5 Tahun

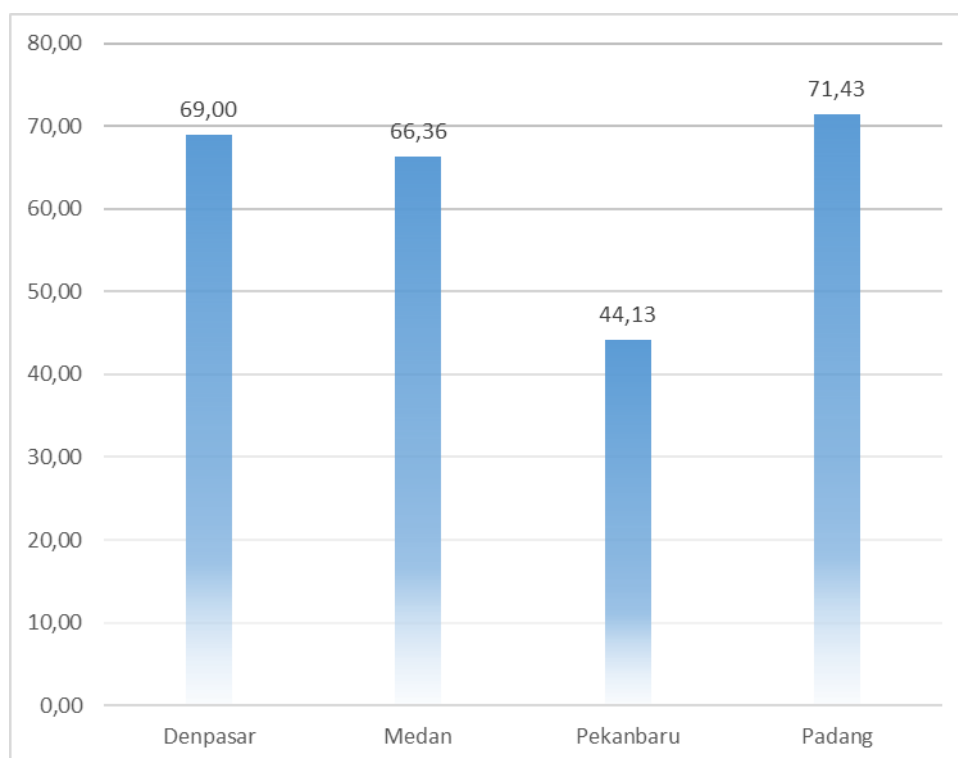
Dikarenakan indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri merupakan indikator baru di periode RENSTRA 2020-2024, maka analisa perbandingan terhadap tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Namun dengan nilai realisasi yaitu 44,13 yang tidak mencapai dari target yaitu 60.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain & Perbandingan Terhadap Target Badan POM

Denpasar	Medan	Pekanbaru	Padang
69,00	66,36	44,13	71,43

Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan UPT Lain pada Indikator ke-34

Berdasarkan grafik diketahui bahwa realisasi indikator persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri BBPOM di Pekanbaru menjadi yang terendah diantara UPT lainnya.



Gambar 3.69 Diagram Perbandingan Kinerja antar UPT Badan POM pada Indikator ke-34

d. Analisis Penyebab Peningkatan Kinerja (Penyebab Utama)

Pada saat perencanaan pengadaan Alat Laboratorium belum teridentifikasi adanya Alat Laboratorium PDN sehingga belum dilakukan tagging sebagai PDN di aplikasi SiRUP. Pada saat proses pemilihan terdapat alat Laboratorium yang PDN. BBPOM di Pekanbaru berkomitmen untuk merealisasikan kebijakan PDN, salah satunya dengan penggunaan Alat Laboratorium PDN. Sehingga dilakukan pengadaan Alat Laboratorium PDN. Akan tetapi tagging PDN pada aplikasi SiRUP belum disesuaikan dengan realisasinya. Hal ini sudah dikonsultasikan dengan UKPBJ Biro Umum dan akan menjadi perbaikan pada tahun selanjutnya. Untuk bobot (nilai) dari perencanaan pengadaan produk PDN di Aplikasi SiRUP

cukup besar yaitu 70%, dimana harga Alat Laboratorium PDN sebesar Rp 5.320.000.000,00 sehingga memberikan presentase yang besar terhadap nilai total anggaran yang menggunakan PDN. Hal ini yang menyebabkan nilai Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri menjadi kecil (tidak tercapai)

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Kinerja (Penyebab Pendukung)

Perlu dilakukan verifikasi berjenjang untuk perencanaan yang diinput pada aplikasi SiRUP sehingga meminimalisasi terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian pada tagging PDN. Perencanaan pengadaan khususnya untuk Alat Laboratorium PDN sudah harus dilakukan pada n-1 sehingga pada saat melakukan input data perencanaan pada SiRUP dan mengumumkan RUP nya sudah dipastikan tagging nya ke PDN.

3.2. EVALUASI TAHUN KE-5

1) Analisis Tren (Tahun Ke-5)

Merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun ke-5, menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024. Manfaat dilakukannya analisis tren pada tahun ke-5 dalam konteks **Rencana Strategis (Renstra)** antara lain:

a. Evaluasi Kinerja dan Pencapaian Tujuan

Analisis tren tahun ke-5 memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra telah tercapai. Dengan melihat tren kinerja dari tahun ke tahun, kita dapat memahami perkembangan dan perubahan yang terjadi selama periode tersebut, serta menilai apakah target yang direncanakan sudah tercapai dengan efektif.

b. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian

Melalui analisis tren, kita bisa mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pencapaian tujuan Renstra. Misalnya, perubahan kebijakan, tantangan ekonomi, atau perkembangan teknologi yang dapat mempercepat atau menghambat pencapaian target. Ini penting untuk menyesuaikan strategi ke depan.

c. Perencanaan dan Penyesuaian Strategi

Dengan memahami tren pencapaian, analisis ini membantu untuk merumuskan langkah-langkah strategis selanjutnya. Jika terdapat area yang masih kurang atau belum tercapai dengan optimal, maka pada tahun ke-5 bisa dilakukan penyesuaian strategi, penguatan kebijakan, atau bahkan revisi terhadap target-target tertentu agar lebih realistis dan relevan.

d. Mengukur Keberlanjutan Program

Analisis tren di tahun ke-5 memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan keberhasilan program dalam jangka panjang. Ini berguna untuk menilai apakah program yang dijalankan masih relevan dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan apakah ada kebutuhan untuk memperbaharui atau mengganti program-program tersebut.

e. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Dengan adanya analisis tren, organisasi atau lembaga yang menjalankan Renstra dapat memberikan laporan yang lebih transparan mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang terlibat, baik itu pihak internal maupun eksternal, termasuk pemangku kepentingan atau masyarakat.

f. Mengantisipasi Risiko dan Hambatan

Melalui pemantauan dan analisis tren selama lima tahun, kita dapat mengantisipasi risiko atau hambatan yang mungkin muncul di masa depan. Jika terdapat pola negatif atau penurunan kinerja pada indikator tertentu, hal ini dapat menjadi sinyal untuk lebih waspada dan melakukan tindakan mitigasi yang diperlukan.

Kertas Kerja Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Pekanbaru pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Trend Analysis) dapat dilihat pada tabel Trend Analysis dibawah ini :

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Baseline	Tahun										Keterangan	Asesmen		Capaian Tertentu		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Pembangunan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi														
1	Tersedianya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Persentase Obat yang memenuhi syarat	73,33	88,88	73,33	74,00	78,79	78,00	85,36	78,00	91,13	91,28	87,27		2020	73,33	2023	91,13	91,28	4	3	0,96	0,96	134,07	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 1 (hasil data statistik korelasi dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator: (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0-15 persen; (3) meningkat, jika perkembangan kinerja >15-45% (4) moderat, jika perkembangan kinerja >45-65% (5) over the top, jika perkembangan kinerja >65 persen.	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,95	78,00	70,25	80,00	87,04	82,00	84,36	84,00	85,25	88,30	85,54		2020	78,00	2023	88,25	88,30	4	3	0,93	0,94	133,39	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,89	83,00	74,89	79,00	75,98	77,00	74,77	79,00	84,53	84,80	78,35		2020	74,89	2023	84,53	84,80	4	3	0,93	0,94	133,12	Meningkat (On The Track)		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,21	78,00	79,21	80,00	80,89	81,00	84,67	82,00	80,15	85,00	84,21		2020	79,21	2023	80,15	85,00	4	3	0,92	0,90	122,14	Meningkat (Moderat)		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	71,00	0,00	0,00	85,00	71,00	86,00	88,67	87,00	75,83	86,00	88,75	Indikator ini mulai tahun 2021	2021	71,00	2023	75,83	85,00	3	2	0,96	0,93	54,11	Meningkat (Moderat)		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	70,59	73,00	75,78	78,00	78,13	80,00	77,16	83,00	84,02	85,00	86,33		2019	70,59	2023	84,02	85,00	5	4	0,94	0,94	117,57	Meningkat (On The Track)		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan, bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,91	88,00	87,10	88,20	90,80	89,30	97,30	90,40	99,10	99,30	99,44		2020	87,10	2023	99,10	99,30	4	3	0,93	0,94	133,00	Meningkat (On The Track)		
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,37	78,00	82,37	84,38	85,54	86,18	76,82	88,10	77,77	77,80	82,36		2020	82,37	2023	77,77	77,80	4	3	0,96	0,98	134,34	Meningkat (On The Track)		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,90	89,50	92,50	92,50	92,88	93,00	96,84	90,50	97,44	98,30	99,45		2020	92,00	2023	97,44	98,00	4	3	0,92	0,92	121,44	Meningkat (On The Track)		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelaksanaan audit di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,90	79,00	89,90	89,50	92,24	87,30	97,57	89,00	85,14	88,36	97,47		2020	89,90	2023	95,14	98,36	4	3	0,92	0,92	106,94	Meningkat (On The Track)		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditandatangani oleh penanggung jawab	83,77	88,00	83,77	89,00	88,17	82,00	78,67	88,00	72,29	74,48	83,73		2020	83,77	2023	72,29	74,48	4	3	0,94	0,94	107,86	Meningkat (On The Track)		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,43	90,00	89,40	89,00	89,90	89,20	100,00	99,50	99,50	100,00	99,84		2019	90,43	2023	99,05	100,00	5	4	0,92	0,92	124,99	Meningkat (On The Track)		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	21,02	25,00	38,75	50,00	52,54	55,00	75,87	66,00	78,18	78,50	68,60		2019	21,02	2023	78,18	78,50	5	4	0,30	0,36	126,51	Meningkat (On The Track)		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	32,80	48,00	58,88	60,00	78,83	83,00	75,94	66,00	75,10	75,47	65,84		2019	32,80	2023	75,10	75,47	5	4	0,18	0,23	126,91	Meningkat (On The Track)		
		Indeks Pelaksanaan Publik	4,10	3,50	4,10	4,20	4,48	4,40	4,11	4,25	4,25	4,90	4,54		2020	4,10	2023	4,25	4,50	4	3	0,90	0,91	51,17	Meningkat (Moderat)		

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Baseline	Tahun										Keterangan	Bulan		Capaian Tertentu		Target 2024						PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	3	6	7	8	9	Perkembangan Kinerja	Kategori			
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi															
		Persentase LKMM yang memenuhi standar produksi pangan dalam derivat/pemrosesan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	77,00	100,00	79,00	100,00	100,00	100,00	Indikator ini mulai tahun 2022	2022	100,00	2023	100,00	100,00	2	1	0,00	0,00	RUVIR	RUVIR			
		Persentase Keterlaksanaan UPT dalam Program Sedasi Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	100,00	Indikator ini mulai tahun 2024	2024	100,00	2023	0,00	95,00	0	-1	RUVIR	RUVIR	RUVIR	RUVIR			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Tingkat efektivitas RJE Obat dan Makanan	93,93	98,85	99,10	93,00	93,70	94,40	95,67	96,80	96,43	97,30	97,67		2020	93,18	2023	96,43	97,30	4	3	0,01	0,01	156,23	Meningkat (On The Track)			
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00	18,00	16,00	40,00	40,00	55,00	55,00	66,00	30,00	115,00	115,00		2020	16,00	2023	92,00	115,00	4	3	0,64	0,78	122,14	Meningkat (On The Track)			
		Jumlah desa pangan aman	4,00	4,00	4,00	12,00	12,00	18,00	18,00	28,00	35,00	31,00	31,00		2020	4,00	2023	28,00	31,00	4	3	0,67	0,84	126,96	Meningkat (On The Track)			
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2,00	2,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	8,00	10,00	10,00		2020	2,00	2023	8,00	10,00	4	3	0,50	0,50	116,58	Meningkat (On The Track)			
6	Meningkatnya efektivitas pemantauan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97,81	99,00	97,81	100,00	98,40	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2020	97,81	2023	100,00	100,00	4	3	0,01	0,01	133,48	Meningkat (On The Track)			
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94,37	99,00	94,37	100,00	97,32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2020	94,37	2023	100,00	100,00	4	3	0,01	0,02	133,96	Meningkat (On The Track)			
7	Meningkatnya efektivitas pendataan/pemantauan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Persentase keberlakuan pendataan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	79,32	85,00	79,32	79,00	88,95	81,00	100,00	83,00	100,00	100,00	83,00		2020	79,32	2023	100,00	100,00	4	3	0,08	0,08	134,54	Meningkat (On The Track)			
8	Meningkatnya cakupan pemantauan Balai Besar POM di Pekanbaru yang optimal	Indeks RS Balai Besar POM di Pekanbaru	80,21	90,00	80,21	78,10	77,90	79,10	84,00	80,10	85,65	88,05	88,76		2020	80,21	2023	85,65	88,05	4	3	0,02	0,02	93,75	Meningkat (Moderat)			
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Pekanbaru	81,02	81,00	81,02	83,50	80,00	86,00	81,40	88,50	83,44	84,66	83,47		2020	81,02	2023	83,44	84,66	4	3	0,01	0,01	89,24	Meningkat (Moderat)			
		Nilai Pengkajian Keanggotaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	96,17	98,83	Indikator ini mulai tahun 2024	2024		2023	0,00	96,17	0	-1	RUVIR	RUVIR	RUVIR	RUVIR			
9	Meningkatnya SDM Balai Besar POM di Pekanbaru yang berkualitas optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pekanbaru	77,78	75,00	77,78	78,00	82,95	79,00	83,73	80,00	80,71	90,81	80,13		2020	77,78	2023	89,71	90,81	4	3	0,04	0,05	123,30	Meningkat (On The Track)			
10	Meningkatnya laboratorium, pengujian data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72,40	85,00	72,40	79,00	77,50	84,00	84,00	88,00	94,53	89,17	88,76		2020	72,40	2023	94,53	89,17	4	3	0,04	0,05	127,80	Meningkat (On The Track)			

No Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Baseline	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024									PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun		Tahun											Perkembangan Kinerja	Kategori																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		1	2	3	4	5	6	7	8	9																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									

Berdasarkan hasil analisis tren kinerja yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat perkembangan kinerja dari 11 Sasaran Strategis yang dianalisis sebagai berikut:

a. Sasaran Strategis ke-1

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-1 dihitung terhadap 5 indikator. Terdapat 3 indikator yang menunjukkan pertumbuhan kinerja dengan kategori **meningkat (on the track)**, yang menunjukkan pencapaian yang sangat baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Sementara itu, 2 indikator lainnya menunjukkan pertumbuhan kinerja dengan kategori **meningkat (moderat)**, yang berarti meskipun ada perkembangan yang positif, pencapaiannya masih perlu diperhatikan lebih lanjut untuk mencapai target yang lebih optimal.

b. Sasaran Strategis ke-2

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-2 dihitung terhadap 1 indikator, yang menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (on the track)**. Hal ini mencerminkan bahwa indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dan menunjukkan kemajuan yang stabil.

c. Sasaran Strategis ke-3

Untuk sasaran strategis ke-3, analisis tren dihitung terhadap 3 indikator. Semua indikator pada sasaran strategis ini mengalami **pertumbuhan kinerja meningkat (on the track)**, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam jalur yang tepat dan telah mencapai atau bahkan melebihi target yang diinginkan.

d. Sasaran Strategis ke-4

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-4 dihitung terhadap 8 indikator. Dari 8 indikator tersebut, 5 indikator menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (on the track)**, yang menunjukkan pencapaian yang memuaskan. 1 indikator lainnya menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (moderat)**, yang berarti kemajuan ada, namun masih membutuhkan perhatian lebih untuk lebih mengoptimalkan hasilnya. Namun, terdapat 2 indikator yang **tidak dapat disimpulkan** karena indikator tersebut baru ada pada tahun 2022 dan 2024,

dengan demikian, data yang tersedia terbatas dan tidak mencakup semua faktor yang relevan, sehingga analisis ini memberikan gambaran yang tidak lengkap.

e. Sasaran Strategis ke-5

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-5 dihitung terhadap 4 indikator. Keempat indikator tersebut menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**, yang menandakan bahwa seluruh indikator dalam sasaran strategis ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dan menunjukkan kinerja yang sangat baik.

f. Sasaran Strategis ke-6

Untuk sasaran strategis ke-6, analisis tren dihitung terhadap 3 indikator. Semua indikator pada sasaran strategis ini mengalami **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam jalur yang tepat dan telah mencapai atau bahkan melebihi target yang diinginkan

g. Sasaran Strategis ke-7

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-7 dihitung terhadap 1 indikator, yang menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**. Hal ini mencerminkan bahwa indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dan menunjukkan kemajuan yang stabil

h. Sasaran Strategis ke-8

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-8 dihitung terhadap 3 indikator. Dari 3 indikator tersebut, 2 indikator menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**, yang menunjukkan pencapaian yang memuaskan dan 1 indikator yang **tidak dapat disimpulkan** karena indikator tersebut baru ada pada tahun 2024, sehingga data yang tersedia terbatas dan tidak mencakup semua faktor yang relevan, sehingga analisis ini memberikan gambaran yang tidak lengkap.

i. Sasaran Strategis ke-9

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-9 dihitung terhadap 1 indikator, yang menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**. Hal ini

mencerminkan bahwa indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dan menunjukkan kemajuan yang stabil

j. Sasaran Strategis ke-10

Untuk sasaran strategis ke-10, analisis tren dihitung terhadap 2 indikator. Semua indikator pada sasaran strategis ini mengalami **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam jalur yang tepat dan telah mencapai atau bahkan melebihi target yang diinginkan

k. Sasaran Strategis ke-11

Analisis tren untuk sasaran strategis ke-11 dihitung terhadap 5 indikator. dimana 2 indikator menunjukkan **pertumbuhan kinerja meningkat (*on the track*)**, yang menunjukkan pencapaian yang memuaskan dan 3 indikator yang **tidak dapat disimpulkan** karena indikator tersebut baru ada pada tahun 2024, sehingga data yang tersedia terbatas dan tidak mencakup semua faktor yang relevan, sehingga analisis ini memberikan gambaran yang tidak lengkap

Secara keseluruhan, analisis tren tahun ke-5 sangat berguna untuk memastikan bahwa Rencana Strategis yang telah disusun tetap relevan, dapat dievaluasi secara objektif, dan diperkaya dengan pembaruan atau perubahan yang diperlukan agar mencapai hasil yang lebih optimal.

2) Analisi Gap (Tahun Ke-5)

Merupakan perbandingan kondisi saat ini dengan realisasi yang sebenarnya. Manfaat **analisis gap** pada tahun ke-5 dalam **Rencana Strategis (Renstra)** sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi atau lembaga dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan memperbaiki langkah-langkah ke depan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari analisis gap pada tahun ke-5 Renstra:

1. Menilai Kesenjangan antara Target dan Pencapaian

Analisis gap membantu untuk mengidentifikasi perbedaan antara target yang ditetapkan pada awal perencanaan dan pencapaian yang sebenarnya. Dengan mengetahui **gap** ini, organisasi dapat memahami area-area yang masih kurang

optimal dan perlu mendapat perhatian lebih untuk mencapai target yang sudah direncanakan.

2. Mengevaluasi Keberhasilan Strategi yang Diterapkan

Analisis gap memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam mencapai tujuan Renstra. Jika terdapat gap yang signifikan, ini bisa menunjukkan bahwa strategi yang digunakan perlu disesuaikan atau diperbaiki agar lebih sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Menemukan Hambatan atau Kendala yang Tidak Terduga

Gap yang teridentifikasi sering kali menjadi indikator adanya hambatan atau kendala yang tidak terduga. Misalnya, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika pasar, atau keterbatasan sumber daya yang sebelumnya tidak diperkirakan. Dengan menganalisis gap, kita bisa menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut lebih awal.

4. Memberikan Dasar untuk Penyesuaian Strategis

Dengan mengetahui gap yang ada, organisasi dapat melakukan **penyesuaian strategi** yang lebih tepat. Jika ada area yang tidak tercapai dengan baik, organisasi bisa mengubah pendekatan atau menambah fokus pada area yang lebih membutuhkan perhatian. Penyesuaian ini sangat penting di tahun ke-5, karena pada titik ini Renstra sudah mendekati evaluasi akhir, dan waktu untuk mencapai target lebih terbatas.

5. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Analisis gap memberikan transparansi tentang sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Hal ini meningkatkan **akuntabilitas** kepada pemangku kepentingan dan publik, serta memperlihatkan komitmen organisasi untuk terus berupaya mencapai tujuan yang telah disepakati.

6. Meningkatkan Perencanaan Jangka Panjang

Dengan memahami gap yang ada di tahun ke-5, organisasi dapat memperbaiki perencanaan jangka panjang dan memastikan bahwa kesalahan atau kekurangan yang ada tidak terulang di periode mendatang. Hal ini juga

memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan kondisi internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

7. Mendorong Peningkatan Kinerja dan Efisiensi

Analisis gap mendorong organisasi untuk menemukan cara-cara baru yang lebih **efisien dan efektif** dalam mencapai tujuan. Dengan mengetahui kekurangan yang ada, organisasi dapat merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja di area yang kurang optimal, sehingga di tahun-tahun berikutnya kinerja bisa lebih baik dan lebih terukur.

8. Menentukan Prioritas Perbaikan

Gap analysis membantu organisasi untuk menentukan area mana yang paling membutuhkan perhatian dan perbaikan segera. Dengan fokus pada area-area yang paling kritis, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijak dan menyusun prioritas yang tepat.

Kertas Kerja Realisasi Kinerja Balai Besar POM di Pekanbaru pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis) dapat dilihat pada tabel gap analysis yang terdapat di bawah ini

No. Kode (Kolom 1)	Sasaran Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja/Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2019		2021		2022		2023		2024		Capaian Kinerja 2024		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Proyeksi di Akhir Tahun	Nilai			Kategori
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	80,80	73,33	74,00	79,79	76,00	80,36	78,00	81,13	91,30	87,27	91,20	95,7	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	76,00	79,06	80,00	87,04	82,00	84,36	84,00	89,25	88,30	85,04	88,30	95,8	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu	Persentase	80,00	74,69	75,00	75,98	77,00	74,77	79,00	84,53	84,90	78,35	84,60	92,6	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	Persentase	70,00	79,21	80,00	80,68	81,00	84,67	82,00	80,15	85,00	84,21	85,00	99,1	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	85,00	71,50	90,00	66,67	87,00	75,83	85,00	98,75	88,00	116,2	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	75,00	75,78	78,00	78,11	80,00	77,15	83,00	84,02	85,00	86,31	85,00	101,8	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	85,00	87,10	88,20	90,63	88,30	87,30	90,40	88,10	93,20	89,44	89,20	100,2	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	70,00	62,37	64,28	65,14	66,19	70,82	68,15	77,77	77,80	82,38	77,89	105,9	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Putus BPOM	Nilai	88,00	92,00	92,00	92,89	93,00	93,64	93,00	97,44	98,00	99,45	98,00	101,5	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		10	Persentase kepatuhan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	79,00	89,90	85,00	82,34	87,50	97,57	88,00	95,14	98,36	97,47	95,36	101,2	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase kepatuhan rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	90,00	83,77	59,00	86,17	82,00	78,67	85,00	72,39	74,48	80,73	74,48	112,4	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		12	Persentase kepatuhan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu	Persentase	90,00	99,40	99,00	99,90	99,20	100,00	98,58	99,98	100,00	99,84	100,00	99,8	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	25,00	38,75	60,00	52,54	65,00	70,97	80,00	78,18	78,50	98,60	78,50	87,4	Cukup Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	48,00	58,88	60,00	76,63	83,00	75,84	86,00	75,10	75,47	85,84	75,47	87,2	Cukup Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		15	Indeks Pelayanan Publik	Nilai	3,51	4,10	4,28	4,48	4,40	4,11	4,25	4,28	4,50	4,54	4,28	100,9	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		16	Persentase UNRM yang memenuhi standar produksi pangan di dalam dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	-	-	-	-	77,00	100,0	79,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		17	Persentase Keterlibatan Balai Besar POM di Pekanbaru dalam Program Sediaan Pangan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	100,00	95,00	100,3	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Indikator ini mulai tahun 2024 Target telah tercapai
		18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	98,95	93,10	83,00	93,70	94,40	95,67	95,90	96,43	97,30	97,67	97,30	100,4	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	Nilai	16,00	16,00	40,00	40,00	45,00	65,00	60,00	60,00	115,00	115,00	115,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		20	Jumlah desa pangan aman	Nilai	4,00	4,00	12,00	12,00	18,00	18,00	25,00	25,00	31,00	31,00	31,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Nilai	2,00	2,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	8,00	10,00	10,00	10,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	80,00	97,81	100,00	98,43	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	80,00	94,37	100,00	97,32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		24	Persentase keterlibatan pemda dalam kegiatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	45,00	79,32	79,00	88,88	91,00	100,00	83,00	100,00	100,00	83,00	100,00	83,0	Cukup Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
SK.7	Meningkatnya efektivitas pemantauan kepatuhan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	25	Indeks RII Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	90,00	80,21	76,78	77,98	79,10	84,09	80,70	85,65	88,05	88,76	86,05	100,8	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	81,00	81,00	83,50	80,63	86,00	81,42	86,50	83,44	84,66	83,47	84,66	88,0	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target tidak tercapai
		27	Nilai Pengelolaan Keuangan	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	86,17	88,83	86,17	100,7	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	75,00	77,78	78,00	82,90	79,00	81,73	80,30	89,71	90,81	88,13	90,81	94,8	Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	85,00	72,40	79,00	77,90	84,00	84,60	89,00	84,63	85,17	88,76	85,17	104,2	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.9	Meningkatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pekanbaru yang optimal	Nilai	1,51	1,63	2,00	2,00	2,25	2,46	2,50	3,00	3,00	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
		31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	93,00	93,18	93,50	90,54	94,10	90,58	95,30	91,84	91,32	92,30	91,32	101,1	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai
SK.10	Terdapatnya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pekanbaru	Nilai	93,00	93,18	93,50	90,54	94,10	90,58	95,30	91,84	91,32	92,30	91,32	101,1	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Target telah tercapai

No. Kode (Kolom 1)	Sasaran Kegiatan (Kolom 2)	Kode (Kolom 3)	Indikator Kinerja/Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	2020		2021		2022		2023		2024			Capaian Kinerja 2024		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Proyeksi di Akhir Tahun	Nilai	Kategori		
		32	Nilai Kualitas Pengelakan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	78,44	100,00	78,44	125,9	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Indikator ini mulai tahun 2024/TARGET telah tercapai
		33	Nilai Pengelakan RACING MILK Negera	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	78,00	97,00	78,00	127,6	Sangat Baik	BBPOM di Pekanbaru	Indikator ini mulai tahun 2024/TARGET telah tercapai
		34	Persentase Realisasi Pengawasan Protokol Dalam Negeri	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	44,13	60,00	73,6	Cukup Baik	BBPOM di Pekanbaru	Indikator ini mulai tahun 2024/TARGET telah tercapai
		35	Tingkat Efisiensi Penggata Anggaran/Gata Beker PGN	Nilai	98,00	100,00	92,00	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	BBPOM di Pekanbaru	Indikator ini dimulai tahun 2020 s.d 2021

Berdasarkan hasil analisis gap kinerja pada tahun ke-5 BBPOM di Pekanbaru, dari tahun 2020-2024 terdapat 11 sasaran strategis dan 35 indikator, dimana 24 indikator targetnya tercapai dan 11 indikator targetnya tidak tercapai.

Secara keseluruhan, analisis gap pada tahun ke-5 Renstra sangat berguna untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian antara target dan pencapaian, menyesuaikan strategi, dan memastikan bahwa tujuan yang lebih besar dapat tercapai secara lebih efektif di waktu yang akan datang.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS Matriks Evaluasi Tujuan Renstra BBPOM

Tujuan	No.	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target			
1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan Intis sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-rata	73,00	75,78	103,91	78,00	78,13	100,17	80,00	77,15	96,44	83,00	84,82	101,23	85,00	86,33	101,56	100,84	100,35	Tujuan sudah tercapaian track
	2	Persentase kepuasan/komendasi hasil inspeksi yang dibarengi oleh penemuan kepatuhan	Rata-rata	59,00	63,77	107,94	59,00	66,17	112,15	62,00	76,67	123,66	65,00	72,28	111,21	74,48	83,73	112,41	117,40		
	3	Tingkat efektivitas KE Obat dan Makanan	Rata-rata	85,85	93,10	107,20	93,00	93,79	100,75	94,40	95,67	101,35	95,80	96,43	100,66	97,30	97,67	100,38	102,07		
	4	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian Tahun 2024	18,00	18,00	100,00	40,00	40,00	100,00	65,00	65,00	100,00	80,00	80,00	100,00	115,00	115,00	100,00	100,00		
	5	Jumlah desa pangan aman	Capaian Tahun 2024	4,00	4,00	100,00	12,00	12,00	100,00	18,00	18,00	100,00	25,00	25,00	100,00	31,00	31,00	100,00	100,00		
	6	Jumlah pasar aman dan bebas kontaminasi	Capaian Tahun 2024	2,00	2,00	100,00	4,00	4,00	100,00	6,00	6,00	100,00	8,00	8,00	100,00	10,00	10,00	100,00	100,00		
2. Meningkatkan kapasitas SDM BBPOM dan penunjang kepatuhan, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	7	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Pekanbaru	Rata-rata	75,00	77,78	103,71	78,00	82,85	106,35	78,00	83,73	107,35	80,00	89,71	112,14	90,81	88,13	94,83	108,81	104,79	Tujuan sudah tercapaian track
	8	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	85,00	72,40	85,18	79,00	77,50	98,10	84,00	84,00	100,00	89,00	84,33	94,86	85,17	88,76	104,22	98,84		
	9	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Pekanbaru yang optimal	Rata-rata	1,51	1,83	121,19	2,00	2,00	100,00	2,25	2,80	124,44	2,50	3,00	120,00	3,00	3,00	100,00	113,13		
3. Tercapainya pertumbuhan fungsi usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan ketahanan pangan pada URMK	10	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	88,00	87,10	101,25	88,20	90,60	102,72	89,30	97,30	108,96	90,40	89,10	109,62	99,20	89,44	100,24	104,98	108,66	Tujuan sudah tercapaian track
	11	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Pekanbaru	Rata-rata	88,50	92,00	103,97	92,30	92,89	104,42	93,00	98,84	106,39	93,50	97,44	104,81	98,00	89,45	101,48	102,81		
	12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produk pangan stahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Capaian mulai tahun ke 3	-	-	-	-	-	-	77,00	100,00	129,87	79,00	100,00	126,58	100,00	100,00	100,00	118,82		
	13	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	99,89	73,33	73,43	74,00	79,78	107,82	74,00	80,36	107,24	78,00	91,13	116,83	91,20	87,37	95,88	103,37		
	14	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78,00	79,05	101,35	80,00	87,04	108,90	82,00	84,36	102,88	84,00	88,25	105,06	88,30	85,54	95,78	103,01		
	15	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	80,00	74,69	93,36	75,00	75,88	101,31	77,00	74,77	97,10	79,00	84,53	107,00	84,60	78,35	92,62	98,28		
	16	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	70,00	75,21	113,16	80,00	80,69	100,84	81,00	84,67	104,53	82,00	85,15	97,75	85,00	84,21	99,07	103,07		
	17	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Capaian mulai tahun ke 3	-	-	-	85,00	71,00	83,53	86,00	98,67	100,78	87,00	79,83	87,18	85,00	88,75	116,18	98,91		
	18	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	79,00	62,37	78,95	84,28	85,14	101,34	86,19	70,83	107,80	88,10	77,77	114,26	77,80	82,38	105,86	103,50		

Tupai	No	Indikator	Sifat Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tupai	Kategori Ketercapaian Tupai
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target			
4. Mengoptimalkan fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	19	Persentase kapulasori/rekomendasi hasil uji coba sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	70,00	88,90	113,80	85,00	82,24	107,88	87,50	87,57	111,51	89,00	85,14	108,90	86,38	87,47	101,05	108,20	108,30	Tupai dalam pencapaian track
	20	Persentase kapulasori/rekomendasi hasil uji coba yang dilaksanakan oleh pemangku kompetensi	Rata-rata	80,00	63,77	127,54	88,00	86,17	112,18	82,00	76,87	123,88	85,00	72,28	111,21	74,48	83,73	112,41	117,40		
	21	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	25,00	38,75	155,00	30,00	52,54	188,08	55,00	70,87	129,94	60,00	78,18	130,30	78,50	86,80	87,38	121,36		
	22	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	40,00	58,86	122,63	80,00	76,63	127,72	43,00	75,84	128,38	48,00	75,10	113,79	75,47	83,84	87,28	114,35		
	23	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	80,00	97,81	122,26	100,00	98,43	98,43	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	104,14		
	24	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	80,00	84,37	117,96	100,00	87,32	87,32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	103,98		
	25	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Gerakan Farmasi Makanan Murnian Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Capaian mutlak tahun ke 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,00	100,00	106,28	106,28		
5. Terwujudnya kepuasan hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	26	Persentase keberhasilan penyelesaian keluhan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	45,00	78,32	178,27	78,00	88,95	112,09	81,00	100,00	123,46	83,00	100,00	120,48	100,00	83,00	83,00	123,16	123,16	Tupai dalam pencapaian track
6. Terwujudnya peningkatan masyarakat dan kesehatan Obat dan Makanan			Rata-rata																		
7. Terwujudnya keselamatan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akurat dalam memberikan pelayanan publik yang prima	27	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Pekanbaru	Rata-rata	89,50	92,00	102,79	92,50	92,89	100,42	93,00	96,84	104,13	93,50	97,44	104,21	96,00	99,45	101,48	102,81	108,77	Tupai dalam pencapaian track
	28	Persentase kapulasori penilaian sertifikasi yang diserahkan, hasil uji coba	Rata-rata	90,00	89,40	110,44	88,00	89,90	100,81	88,20	100,00	100,81	88,30	99,30	100,40	100,00	99,84	99,84	102,49		
	29	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pekanbaru	Rata-rata	3,51	4,10	116,81	4,20	4,48	108,19	4,40	4,11	93,41	4,25	4,25	100,00	4,50	4,54	106,89	103,46		
	30	Indeks RP BPOM di Pekanbaru	Rata-rata	90,00	80,21	89,12	78,10	77,98	89,82	78,10	84,83	107,37	80,10	85,85	108,30	88,00	88,76	100,81	100,81		
	31	Nilai ANUP BPOM di Pekanbaru	Rata-rata	81,00	81,02	100,02	83,50	80,63	96,58	86,00	81,42	94,67	88,50	83,44	94,28	84,88	83,47	98,58	98,53		
	32	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Pekanbaru	Rata-rata	93,00	93,18	100,19	93,00	90,54	96,83	94,10	90,95	96,34	90,50	91,84	96,37	91,32	92,3	101,37	99,14		
	33	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Pekanbaru	Capaian kinerja dengan tahun ke 2	88,00	100,00	113,64	92,00	100,00	108,79	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111,17		
	34	Nilai Kualitas Pengawasan Berbasis dan Jelas	Capaian mutlak tahun ke 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,44	100,00	123,68	123,68		
	35	Nilai Pengawasan Berbasis Muka Raga	Capaian mutlak tahun ke 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,00	97,00	127,60	127,60		

Tujuan	No.	Indikator	Satat Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target	Target	Realisasi	%Capaian thd Target			
	36	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Capaian mulai tahun ke 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	44,13	126,72	126,72		
	37	Nilai Pengeloaan Kebersihan	Capaian mulai tahun ke 5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,17	98,63	100,69	100,69		

Berdasarkan Matriks Evaluasi Tujuan Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra tahun 2020-2024 berhasil tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai semua tujuan yang ada pada matriks evaluasi. Mayoritas indikator yang mendukung tujuan sasaran strategis menunjukkan hasil lebih dari 100%, yang masuk dalam kategori tercapai/on track. Namun demikian, meskipun seluruh tujuan telah tercapai, tetapi masih terdapat beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum sepenuhnya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Secara umum, tujuan Renstra BBPOM di Pekanbaru yang meliputi peningkatan kualitas pengawasan obat dan makanan, penguatan kelembagaan, serta perlindungan terhadap masyarakat telah tercapai dengan baik. Hal ini tercermin dalam penurunan jumlah produk ilegal, meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi, serta penguatan sistem manajemen mutu di BPOM. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa BPOM telah bekerja secara maksimal dalam mencapai visinya dan memenuhi sebagian besar target yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Namun demikian, beberapa *IKU* yang terkait dengan target tertentu, misalnya dalam hal waktu pelayanan perizinan atau pengawasan terhadap produk baru, belum sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan atau ketidaktercapaiannya target *IKU* ini antara lain adalah tingginya volume permohonan izin yang diajukan, keterbatasan SDM di beberapa unit pengawasan, atau tantangan dalam implementasi sistem digital yang lebih efisien di beberapa wilayah.

Selain faktor internal diatas, pengaruh eksternal seperti dinamika pasar dan perubahan regulasi di tingkat internasional juga dapat mempengaruhi pencapaian target IKU. Beberapa regulasi baru yang diterapkan membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama baik dari sisi administrasi maupun operasional. Selain itu, situasi yang tidak terduga, seperti pandemi atau krisis global, juga bisa mempengaruhi kemampuan lembaga dalam mencapai beberapa target tepat waktu.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, BBPOM di Pekanbaru perlu melakukan langkah-langkah perbaikan dan optimasi, antara lain:

- Peningkatan kapasitas SDM: Dengan meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga pengawas serta staf administrasi, BPOM dapat mempercepat proses perizinan dan pengawasan.
- Pemanfaatan Teknologi: Meningkatkan implementasi sistem digital yang lebih efisien untuk mempermudah alur pengajuan izin, pelaporan pengawasan, dan pemantauan produk. Ini termasuk mempercepat adopsi teknologi dalam sistem e-licensing dan platform pelaporan online.
- Peningkatan Sinergi Lintas Sektor: Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait seperti Kementerian Kesehatan, Bea Cukai, dan aparat penegak hukum lainnya untuk mempercepat proses pengawasan dan penindakan.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan monitoring secara berkala terhadap pencapaian target IKU dan mengevaluasi efektivitas program yang ada. Ini dapat membantu mendeteksi hambatan lebih awal dan mengambil langkah korektif secara cepat.

Meskipun tujuan Rencana Strategis telah tercapai dengan keberhasilan yang signifikan terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih untuk memastikan pencapaian yang lebih optimal di masa mendatang.

Beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) memang belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, pencapaian yang sudah ada menunjukkan bahwa BBPOM di Pekanbaru telah berhasil melaksanakan tujuannya dengan baik. Proses evaluasi ini memberikan wawasan penting yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan penguatan di area yang masih memerlukan perhatian lebih. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan target-target yang belum tercapai dapat segera diwujudkan pada periode evaluasi berikutnya. Keberhasilan yang telah tercapai sejauh ini tetap menjadi pijakan yang kuat bagi BPOM untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai lembaga pengawas obat dan makanan yang kredibel dan efektif. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar target telah tercapai dengan baik, evaluasi ini mengindikasikan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan di beberapa sektor untuk memastikan pencapaian hasil yang lebih maksimal dan memastikan tujuan Renstra dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Balai Besar POM di Pekanbaru menindaklanjuti atas rekomendasi laporan kinerja tahun 2023 untuk indikator target tahunan, dan rekomendasi laporan interim triwulan III tahun 2024,

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Taksi Liris	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Terdapat 4 buah alat HPLC di laboratorium Obat Tradisional dan Kramah	1. Mengusulkan dan melaksanakan penggantian kebutuhan untuk pengadaan peralatan HPLC, yang telah dilengkapi dengan spesifikasi, data dukung, dan estimasi harga alat	Tahun 2024	Telah dibuat alat HPLC 1 buah pada bulan Mei tahun 2024 untuk laboratorium Obat Tradisional dan Kramah	-	-	Terdapat 5 buah alat HPLC di laboratorium OT/Kram
		Laboratorium Obat Tradisional dan Kramah Belum memiliki alat GC-MS	2. Mengusulkan dan melaksanakan penggantian kebutuhan untuk pengadaan peralatan GC-MS, yang telah dilengkapi dengan spesifikasi, data dukung, dan estimasi harga alat	-	-	Mengusulkan penggantian alat GC-MS untuk laboratorium OT/Kram	Tahun 2025	-
		Laboratorium obat tradisional terdapat satu unit alat KLT scanner yang diadakan pada tahun 2013. Mengingat masa manfaat alat laboratorium tersebut adalah 5 tahun, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya telah menurut. Hal ini juga kadang-kadang mengalami kerusakan, yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya	3. Mengusulkan dan melaksanakan penggantian kebutuhan untuk pengadaan peralatan KLT scanner, yang telah dilengkapi dengan spesifikasi, data dukung, dan estimasi harga alat	-	-	Mengusulkan penggantian alat KLT scanner untuk laboratorium OT/Kram	Tahun 2025	-
		Teknis telah melakukan perbaikan pada KLT scanner OT, dan alat sudah berfungsi dengan baik. Namun, pada pengujian selanjutnya, terjadi error pada ATS yang memerlukan penggantian suku cadang	4. Mengusulkan dan melaksanakan penggantian pemeliharaan alat KLT scanner	-	-	Mengusulkan pemeliharaan alat KLT scanner	Tahun 2025	-
		Beberapa reagen/obat dan suku cadang (ruwet) yang masih dalam proses pengadaan, sehingga pengujian sempat terhenti	5. Percepatan pengadaan suku cadang dan reagen	Tahun 2024	Reagen dan suku cadang (ruwet) telah tiba	-	-	Seluruh sampel telah selesai diuji
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Terdapat 3 buah alat HPLC di Laboratorium Pangan	1. Mengusulkan dan melaksanakan penggantian kebutuhan untuk pengadaan peralatan HPLC	Tahun 2024	Telah dibuat alat HPLC 1 buah pada bulan Mei tahun 2024 untuk laboratorium pangan	-	-	Terdapat 4 buah alat HPLC di laboratorium pangan
		Terdapat Penunjang sampel Ruwet dikoreksi dan penunjang yang belum tersedia dan adanya kerusakan alat HPLC	2. Mengusulkan untuk segera melakukan perbaikan alat HPLC, serta percepatan pengadaan reagen, suku cadang, dan perlengkapan penunjang untuk mendukung kelancaran operasional	Tahun 2024	Segera lakukan perbaikan pada alat HPLC dan percepat pengadaan reagen, suku cadang, serta perlengkapan penunjang untuk mendukung kelancaran operasional	-	-	Seluruh sampel telah selesai diuji
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	Sesuai dengan indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	Terdapat Penunjang sampel Targetted	Melakukan pemeriksaan rutin peralatan oleh Teknis dan perbaikan peralatan ICRMS serta HPLC yang mengalami kerusakan rutin	Tahun 2024	Teknis Alat HPLC dan ICRMS sudah memperbaiki alat yang rusak rutin	-	-	Seluruh sampel targetted telah selesai diuji
5	Persentase pangan fungsional yang memenuhi syarat	Tidak terdapat rekomendasi untuk tindak lanjut	-	-	-	-	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Hingga September 2024, dari 511 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti. Penyebabnya adalah 16 rekomendasi dari UPT terkait hasil pengawasan akan/pemeriksaan yang belum mendapat tindak lanjut dari Pusat	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil inspeksi dan melakukan monitoring feedback akan/pemeriksaan dari pusat yang berasal dari SPT maupun surat feedback dari pusat	Tahun 2024	Melakukan pembuatan tindak lanjut hasil inspeksi dan melakukan monitoring feedback akan/pemeriksaan dari pusat yang berasal dari SPT maupun surat feedback dari pusat	-	-	Hingga bulan Desember 2024, dari 738 rekomendasi, masih terdapat 11 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti. Hal ini disebabkan oleh adanya 11 rekomendasi dari UPT terkait hasil pengawasan akan/pemeriksaan yang belum mendapat tindak lanjut dari Pusat
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepatuhan	Masih terdapat pelaku usaha yang belum memahami dan sadar untuk melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan	Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memberikan respon/feedback CAPA	Tahun 2024	Mengirimkan Surat Peringatan CAPA kepada sarana yang tidak memberikan respon/feedback dalam batas waktu yang ditetapkan dan koordinasi dengan timde sektor mengenai rekomendasi yang belum ditindak lanjut	-	-	Sedangkan pelaku usaha telah memberikan respon, namun belum melakukan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Tahun	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time Line	
8	Penerbitan keputusan penilaian sertifikasi yang disesuaikan tepat waktu	Adanya revisi target SMKPD oleh Direktorat Pengawasan pendirian pangan olahan yang semula tidak ada menjadi 1 sarana pendirian sehingga masih ada 1 permohonan lewat SLA UMMM belum mendapat reply CAPA	Meminta UMMM untuk segera menindak lanjut CAPA. Menjadwalkan jadwal sertifikasi akibat adanya revisi target tersebut.	Tahun 2024	Petugas sertifikasi turun langsung ke sarana untuk mendampingi pembuatan CAPA sampai status close. Melakukan pengawasan audit SMKPD ke sarana importer yang sudah	-	-	Semua permohonan sertifikasi telah diselesaikan
		Belum ada notifikasi permohonan SK/SPK yang terhubung dengan gadget petugas/evaluator	Mengusulkan ke pusdatin agar menambahkan notifikasi permohonan SK/SPK yang terhubung dengan gadget petugas/evaluator	Tahun 2024	Sudah bersurat ke pusdatin terkait penambahan notifikasi permohonan SK/SPK yang terhubung dengan gadget petugas/evaluator	-	-	Menunggu tindak lanjut dari pusdatin
		Belum dibuat jadwal anket petugas untuk memantau permohonan di e-lipom dan membuat wag pelaku usaha dan petugas sertifikasi untuk mengkomunikasikan permohonan yang sudah disubmit di sistem e-lipom	Membuat jadwal anket petugas untuk memantau permohonan di e-lipom dan membuat wag pelaku usaha dan petugas sertifikasi untuk mengkomunikasikan permohonan yang sudah disubmit di sistem e-lipom	Tahun 2024	Sudah dibuat jadwal anket dan wag dengan pelaku usaha untuk memfasilitasi komunikasi	-	-	Jadwal anket sudah dibuat dan dilakukan monitoring terhadap jadwal tersebut
9	Penerbitan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Pada bulan September dilakukan pemeriksaan terhadap 25 sarana produksi OMRA (25 Sarana Produksi Pangan MD), dimana terdapat 6 sarana stup tidak aktif, 13 sarana MK, dan 6 sarana TMK. Dari hasil pemeriksaan KU masih belum terlapor karena masih terdapat sarana dengan hasil TMK pada saat pemeriksaan. Penyebab kegagalan, karena penerbitan pemeriksaan sarana berdasarkan analisis risiko, sehingga hasil pemeriksaan akan banyak sarana yang TMK dibandingkan dengan sarana yang MK. Selain itu masih kurangnya pemahaman Petaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	Perlu dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	Tahun 2024	melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	-	-	Telah dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait CPPOB
10	Penerbitan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Ditemukan sarana yang tidak memenuhi ketentuan	Agar melakukan pembinaan ke sarana untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan	Tahun 2024	Melakukan pembinaan ke sarana untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan	-	-	Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan surat tidak lanjut berupa surat Peringatan dan Peringatan keras dengan tembusan surat ke dinas terkait seperti dinas kesehatan, serta keagat daerah agar pemerintah daerah mengetahui dan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dalam melakukan pemantauan secara berkala terhadap sarana yang telah diselesaikan anketnya
11	Indeks Pelayanan Publik	Rekomendasi yang tertuang dalam berita acara belum dilaksanakan sepenuhnya	Agar Melakukan perbaikan data dukung sesuai dengan rekomendasi yang tertuang pada berita acara hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BPOM di Pekanbaru	Tahun 2024	Melakukan perbaikan data dukung sesuai dengan rekomendasi yang tertuang pada berita acara hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BPOM di Pekanbaru	-	-	Rekomendasi yang tertuang dalam berita acara telah dilaksanakan sepenuhnya
12	Persentase UMMM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	UMMM belum memiliki NIB dan NPWP. UMMM memiliki keterbatasan modal untuk memperbaiki sarana produksi pada kurungan pendirian oleh petugas BPOM di Pekanbaru. Sebagian besar UMMM tidak memiliki personil yang mampu melaporkan dokumen IP CPPOB untuk mengajukan permohonan di a sertifikasi	UMMM diminta untuk membuat NIB dan NPWP ke dinas terkait.	Tahun 2024	Petugas sertifikasi BPOM di Pekanbaru membantu pembuatan NIB di aplikasi OSS.go.id dan NPWP di aplikasi anegapajak.id. Melakukan pendampingan, jika	-	-	UMMM sudah memiliki NIB dan NPWP
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
14	Tingkat efektivitas KGE Obat dan Makanan	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
16	Jumlah desa pangan aman	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
17	Jumlah pasar aman dan bahan berbahaya	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Tidak terdapat rekomendasi untuk ditindak lanjut	-	-	-	-	-	-

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time Line	
20	Persentase keberhasilan peningkatan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	Lambatnya proses penelitian oleh pihak penuntut umum terkait berkas perkara yang telah diserahkan pada tahap 1. Sehingga berkas perkara dinyatakan belum lengkap (belum P21). Hal ini menyebabkan terjadinya perpanjangan penanganan terhadap tersangka. Proses penelitian oleh JPU lebih dari 20 hari sehingga menyebabkan proses pengujian perpanjangan penanganan	Koordinasi lebih intensif kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)	Tahun 2024	-	Melakukan Koordinasi kepada JPU dan juga kepada Asisten Tindak Pidana Umum di Kejaksaan Tinggi Riau	Tahun 2025	Masih terdapat 1 perkara yang belum selesai
21	Persentase penerapan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai indeks spemkar belum mencapai target, nilai ini diakumulasi setiap bulannya masih terdapat 8 entry data kasus keracunan belum terverifikasi semua	Agar melakukan verifikasi tepat waktu	Tahun 2024	Konsisten melakukan verifikasi tepat waktu	-	-	Nilai indeks spemkar telah diverifikasi semua
23	Indeks kesiapan masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
27	Indeks RS UPT	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk diindak lanjut	-	-	-	-	-	-
28	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-
1.	Perencanaan Kinerja	Belum Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator	Menyusun kertas kerja penetapan target, dan target untuk setiap indikator sesuai kinerja disusun belum berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif serta mempertimbangkan tren realisasi kinerja	Tahun 2024	Telah menyusun kertas kerja penetapan target, dan target untuk setiap indikator kinerja disusun berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif serta mempertimbangkan tren realisasi kinerja	-	-	Telah disusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 pada matriks AJ
		Belum melakukan review terhadap capaian indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan	Melakukan review target terhadap indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan (di atas 120%)	Tahun 2024	Telah melakukan review target terhadap indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan	-	-	Telah dilakukan review terhadap capaian indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan. Target indikator tahun 2024 telah disesuaikan dengan capaian tahun sebelumnya
		Belum adanya penyelesaian terkait ketidaklengkapan dokumen perencanaan	Mengupayakan kelengkapan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perubahan target kinerja	Tahun 2024	Terkait perubahan target indikator kinerja didalam dokumen perencanaan antara Rencana Kinerja Tahunan (RKJT) dan Perjanjian Kinerja (PK), terjadi karena mempertimbangkan hasil money yang tercantum dalam laporan kinerja. Sehingga memungkinkan terjadinya perubahan atau penyesuaian target indikator tersebut	-	-	Telah terdapat penjelasan terkait ketidaklengkapan dokumen perencanaan (terdapat dalam laporan internal TW II)
2.	Pengukuran Kinerja	Terdapat ketidak selarasan penyajian realisasi kinerja	Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja antara BHPK, Laporan Bulanan Internal dan Laporan Kinerja Internal	Tahun 2024	Melakukan evaluasi rutin terhadap capaian kinerja setiap bulannya	-	-	Telah melakukan evaluasi terhadap data realisasi kinerja (Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024)
		Belum Optimal dalam menangani kesalahan/perubahan data realisasi	Mempertajam SOP pengumpulan data kinerja dengan memastikan mekanisme yang memadai dan komprehensif dalam menangani kesalahan/perubahan data realisasi kinerja	Tahun 2024	Telah dibuat revisi SOP pengumpulan data kinerja dengan mekanisme yang komprehensif dalam menangani kesalahan/perubahan data realisasi kinerja	-	-	Melakukan evaluasi rutin terhadap data realisasi kinerja dengan adanya revisi SOP

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time Line	
3. Pelaporan Kinerja		Terdapat keterlambatan penyajian data capaian	Memastikan kelengkapan penyajian data capaian kinerja antara RAHF, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim	Tahun 2024	Melakukan evaluasi rutin terhadap capaian kinerja setiap bulannya	-	-	Telah melakukan evaluasi terhadap penyajian data capaian kinerja (Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024)
		Laporan Kinerja Tahunan belum menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja	Mengusut Laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyusunan strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan	Tahun 2024	Apakah dilakukan penyempurnaan penyusunan laporan kinerja tahunan yang komprehensif	-	-	Laporan Kinerja Tahunan telah menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja (Lapkin Tahun 2024)
4. Evaluasi Internal		Laporan Evaluasi internal belum menyajikan analisis kendala dan rekomendasi yang memadai dan berkesinambungan	Mengusut Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan analisis kendala dan rekomendasi/revisi yang memadai dan berkesinambungan	Tahun 2024	Apakah melengkapi laporan evaluasi internal dengan menyajikan analisis secara komprehensif	-	-	Laporan Evaluasi internal telah menyajikan analisis kendala dan rekomendasi yang memadai dan berkesinambungan (Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024)
		Laporan Evaluasi internal belum dilengkapi dengan kertas kerja	Mengusut Laporan Evaluasi Internal dilengkapi dengan kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja	Tahun 2024	Apakah melengkapi laporan evaluasi internal secara komprehensif	-	-	Laporan Evaluasi internal telah dilengkapi dengan kertas kerja (Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024)
5. Capaian Kinerja		Evaluasi internal belum dimanfaatkan secara optimal dalam rangka pencapaian kinerja	Memastikan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	Tahun 2024	Telah dilakukan perbaikan terhadap target indikator	-	-	Evaluasi internal telah dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target tahun 2024. Target indikator tahun 2024 telah disesuaikan dengan realisasi tahun sebelumnya
29. Nilai Pengelolaan Kebersihan	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-
30. Indeks Profesionalitas ASN UPT	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-
31. Nilai Kinerja Anggaran UPT	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-
34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Tidak terdapat rekomendasi di tahun 2023 untuk ditingkatkan lagi	-	-	-	-	-	-	-

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

1. Hasil evaluasi terhadap target tahun 2020-2023 menjadi dasar untuk dilakukan revisi target pada PK 2024.
2. Informasi kinerja yang disajikan dalam laporan kinerja sangat penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, BBPOM di Pekanbaru dapat mengidentifikasi keberhasilan yang perlu diteruskan serta kelemahan yang harus diperbaiki pada periode berikutnya. Selain itu, informasi dalam laporan kinerja juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih terinformasi, sehingga pimpinan dapat merumuskan strategi dan perencanaan yang lebih efektif untuk periode selanjutnya
3. Dari hasil evaluasi, dapat dipetakan wilayah-wilayah yang rawan peredaran produk obat dan makanan ilegal, sehingga KIE di wilayah tersebut akan ditingkatkan oleh Tim Infokom, dilanjutkan dengan pemeriksaan rutin oleh Tim Inspeksi, serta upaya Pro Justitia oleh Tim Penindakan jika ditemukan distributor/supplier produk ilegal.
4. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder (Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
5. Melakukan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor serta penjual ritel produk makanan untuk memastikan produk makanan memenuhi ketentuan yang berlaku. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota setempat, untuk menindaklanjuti hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan. Selain itu, melakukan kolaborasi dan sinergi dengan lintas sektor/OPD terkait dalam pembinaan UMK dan pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun dalam bentuk kolaborasi terpadu melalui Tim Koordinasi
6. Meningkatkan peran agen - agen penyambung informasi BBPOM di Pekanbaru dengan revitalisasi peran para Duta Obat dan Makanan, Kader Keamanan Pangan Desa dan komunitas masyarakat lainnya
7. Melihat hasil uji sampel fortifikasi sebelumnya untuk mengetahui sebaran sampel fortifikasi yang ada di lokus pengawasan

8. Mengemas kegiatan KIE dalam bentuk audio visual atau infografis yang lebih menarik dan edukatif dengan mengangkat tema yang sedang trend atau karakteristik daerah
9. Meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor terkait dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu.
10. Meningkatkan kolaborasi lintas sektor dalam pendampingan UMKM terkait sarana dan prasarana, terutama saat desk konsultasi, untuk mendukung pemenuhan dokumen persyaratan serta penerapan cara pembuatan/produksi yang baik dan cara distribusi yang baik
11. Melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai obat dan makanan dengan pendekatan jemput bola di sarana ritel, berdasarkan masukan dari Tim Inspeksi, sehingga tercipta sinergitas dan keberlanjutan pengawasan oleh Tim Inspeksi
12. Meningkatkan publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Pekanbaru melalui medsos, media elektronik, leaflet, brosur dan papan informasi
13. Peningkatan kompetensi petugas terkait pelayanan publik dan kemampuan komunikasi agar semua petugas dapat berkomunikasi secara tepat sehingga pelaku usaha memahami yang disampaikan.
14. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB
15. Laporan kinerja membantu untuk mengevaluasi apakah penggunaan anggaran sudah optimal. Berdasarkan evaluasi kinerja, anggaran yang tidak efektif dapat dialihkan ke area yang lebih membutuhkan, sehingga mencapai efisiensi yang lebih baik.
16. Informasi kinerja yang disajikan dalam laporan memungkinkan penyesuaian anggaran berdasarkan perkembangan kinerja yang sebenarnya. Jika ada perubahan atau hambatan dalam pencapaian target, anggaran dapat disesuaikan untuk mendukung upaya pencapaian yang lebih baik di periode selanjutnya
17. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan kinerja, manajemen dapat mendorong kolaborasi yang lebih baik antara bagian atau fungsi yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Hal ini dapat memperbaiki koordinasi dan meningkatkan efektivitas kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan

18. Laporan kinerja memberikan gambaran mengenai relevansi indikator yang ada saat ini, serta apakah indikator tersebut masih sesuai untuk digunakan di masa depan

3.6 REALISASI ANGGARAN

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Nomor 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan Akuntabilitas Keuangan. BBPOM di Pekanbaru telah melaksanakan amanat tersebut. BBPOM di Pekanbaru membuat laporan akuntabilitas interim sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2024 memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 46.364.718.000,-. Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.11 tanggal 09 Januari 2024 mengenai Revisi DIPA Kewenangan DJA Buka Blokir Anggaran Automatic Adjustment TA 2024 mengakibatkan ada pengurangan anggaran BBPOM di Pekanbaru sebesar Rp. 2.581.049.000,-. Oleh karena itu, total besaran pagu yang dikelola oleh Balai Besar POM di Pekanbaru menjadi Rp. 43.783.669.000,-. Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada akhir periode Tahun 2024 sebesar Rp. 43.192.523.488,- atau 99,97%. Realisasi anggaran Sasaran Strategis pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4.132.727.500	4.130.635.231	99,95

No.	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	99.079.300	104.217.421	105,19
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	710.753.900	699.054.064	98,35
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE		4.942.560.700	4.933.906.717	99,82
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	22.178.734.500	21.602.556.226	97,40
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	2.525.867.700	2.368.907.150	93,79
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	751.908.500	734.486.989	97,68
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1.103.262.000	1.047.594.582	94,95

No.	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE		26.559.772.700	25.753.544.946	96,96
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.155.382.000	10.164.603.929	100,09
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	416.526.700	404.910.368	97,21
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1.266.776.050	1.210.215.037	95,54
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	339.134.250	339.127.060	100,00
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE		12.177.819.000	12.118.856.395	99,52

Tabel 3.125 Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

Dengan semakin ketatnya penilaian pelaksanaan anggaran serta upaya-upaya perbaikan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran yang masih belum berhasil memenuhi target pengelolaan anggaran yang baik, diperlukan langkah strategis untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang antara lain :

- 1) Meningkatkan kualitas perencanaan dengan menyusun dokumen *Plan of Action* (PoA) secara cermat dan segera melakukan revisi anggaran sesuai dengan jadwal revisi anggaran, meningkatkan komitmen terhadap perencanaan pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan tepat waktu, dan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.
- 2) Meningkatkan penyerapan anggaran dan belanja kontraktual berupa percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian output yang dilaksanakan BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	1,00	0,00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1,76	0,76	Efisien
3	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1,20	0,20	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	1,22	0,22	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1,00	0,00	Efisien
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,00	Efisien

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PEKANBARU	1,00	0,00	Efisien
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1,00	0,00	Efisien
11	Desa Pangan Aman	1,00	0,00	Efisien
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,00	0,00	Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	1,41	0,41	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,06	0,06	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,00	0,00	Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	1,00	0,00	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,02	0,02	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,05	0,05	Efisien

No.	Program / Kegiatan	IE	TE	Kategori
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,00	Efisien
20	Layanan Perkantoran	1,00	0,00	Efisien

Tabel 3.126 Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

Pada tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis, dengan hasil seluruh kegiatan utama dengan kategori **Efisien**. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidak efisienan yang terjadi. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 2024 realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru sudah efisien

BBPOM di Pekanbaru telah berhasil menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)

- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis yang dilaksanakan BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini

No.	Sasaran Strategis	Capaian Anggaran (%)	Capaian Sasaran Strategis(%)	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2024		
				IE	TE	Kategori
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	99,95	99,87	1,00	0,00	Efisien
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	97,40	99,27	1,02	0,02	Efisien
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	93,79	100,10	1,07	0,07	Efisien

No.	Sasaran Strategis	Capaian Anggaran (%)	Capaian Sasaran Strategis(%)	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2024		
				IE	TE	Kategori
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	97,68	100,00	1,02	0,02	Efisien
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	94,95	83,00	0,87	-0,13	Tidak Efisien
6.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,09	102,11	1,02	0,02	Efisien
7.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	105,19	101,56	0,97	-0,03	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	Capaian Anggaran (%)	Capaian Sasaran Strategis(%)	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2024		
				IE	TE	Kategori
	masing–masing wilayah kerja UPT					
8.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	98,35	102,51	1,04	0,04	Efisien
9.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	97,21	100,03	1,03	0,03	Efisien
10.	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	95,54	94,89	0,99	-0,01	Tidak Efisien
11.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	100,00	115,27	1,15	0,15	Efisien

Tabel 3.127 Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

Diantara 11 sasaran strategis, terdapat 8 (delapan) sasaran strategis yang efisien, dan 3 (tiga) sasaran strategis yang tidak efisien.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian per sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada Sasaran Strategis Pertama, Yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pom di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.130.635.231,- dari pagu anggaran Rp 4.132.727.500,- dengan capaian input 99,95% dengan capaian output 99,87%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,00.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,35	95,69	-0,05	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,49	95,79	-0,03	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,60	92,62	-0,08	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,25	99,07	0,00	Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	100,99	116,18	0,15	Efisien

Tabel 3.128 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 1 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

2. Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 21.602.556.226,- dari Pagu Rp 22.178.734.500,- dengan capaian input 97,40% dan persentase realisasi output 99,27%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga, kegiatan pelayanan publik, serta fasilitasi UMKM untuk memenuhi standar produksi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,02

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92,68	101,15	0,09	Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92,68	112,41	0,21	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,99	99,84	0,00	Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan	99,99	87,38	-0,13	Tidak Efisien

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
	Makanan yang memenuhi ketentuan				
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,15	87,24	0,28	Efisien
11	Indeks Pelayanan Publik	99,95	100,89	0,01	Efisien
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80,44	100,00	0,24	Efisien
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	5,06	105,26	19,81	Tidak Efisien

Tabel 3.129 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 2 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

3. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.368.907.150,- dari Pagu Rp 2.525.867.700,- dengan capaian input 93,79% dan persentase realisasi output 100,10%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa

pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,07.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,97	100,38	0,00	Efisien
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	87,03	100,00	0,15	Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	98,77	100,00	0,01	Efisien
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	95,81	100,00	0,04	Efisien

Tabel 3.130 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 3 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

4. Pada sasaran kegiatan keempat, “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 734.486.989,- dari Pagu Rp 751.908.500,- dengan capaian input 97,68% dan persentase realisasi output 100%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,02

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,47	100,00	0,02	Efisien
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96,30	100,00	0,04	Efisien

Tabel 3.131 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 4 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

5. Pada sasaran kegiatan kelima, “Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.047.594.582,- dari pagu Rp 1.103.262.000,- dengan capaian input 94,95% dan persentase capaian output 83,00%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE yaitu -0.13.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	94,95	83,00	-0,13	Tidak Efisien

Tabel 3.132 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 5 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

6. Pada sasaran kegiatan keenam, “Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 10.164.603.929,- dari total Pagu Rp 10.155.382.000,- dengan capaian input 100,09% dan capaian output 102,11%.

Anggaran didukung oleh 2 indikator kinerja yang pertama “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai GLP” yang digunakan untuk kegiatan Bimtek dalam rangka pemenuhan standar GLP, Bimtek dalam rangka peningkatan kemampuan laboratorium, Bimtek dan Pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan dan kapasitas sumber daya laboratorium, Operasional Pengelolaan Laboratorium, Pengadaan Reagen, Pengadaan Baku Pembanding, Pengadaan Suku Cadang, Pengadaan Alat laboratorium dan reassesment serta uji verifikasi Laboratorium. Indikator kinerja yang kedua “Indeks Pengelolaan data dan Informasi BBPOM di Pekanbaru yang Optimal” Anggaranya digunakan untuk kegiatan Operasional dan Pengelolaan Laboratorium, Sampling dan Pemeriksaan sarana distribusi dan sarana produksi dalam hal data dan informasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah **Efisien** dengan nilai TE 0.02.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,09	104,22	0,04	Efisien
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100,00	100,00	0,00	Efisien

Tabel 3.133 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 6 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

7. Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru"

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 104.217.421,- dari Pagu Rp 99.079.300,- dengan capaian input 105,19% dan capaian output yaitu 101,56%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi,

maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE -0,03.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	105,19	101,56	-0,03	Tidak Efiseien

Tabel 3.134 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 7 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

8. Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Pekanbaru”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 699.054.064,- dari Pagu anggaran Rp 710.753.900,- dengan capaian input 98,35% dan capaian output yaitu 102,51%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Pekanbaru dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,0.4

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,99	100,24	0,00	Efisien
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	95,49	105,86	0,11	Efisien
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96,73	101,48	0,05	Efisien

Tabel 3.135 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 8 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

9. Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Pekanbaru yang Optimal”

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 404.910.368,- dari pagu Rp 416.526.700,- dengan capaian input sebesar 97,21% dan capaian output yaitu 100,03. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedelapan adalah **Efisien** dengan nilai TE yaitu 0,03.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
27	Indeks RB UPT	95,96	100,81	0,05	Efisien

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
28	Nilai AKIP UPT	99,99	98,59	-0,01	Tidak Efisien
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	100,00	100,69	0,01	Efisien

Tabel 3.136 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 9 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, "Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pekanbaru Yang Berkinerja Optimal"

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.210.215.037,- dari Pagu Rp 1.266.776.050,- dengan capaian input 95,54% dan capaian output yaitu 94,89. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, Benchmarking, pengelolaan kepegawaian. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah **Tidak Efisien** dengan nilai TE yaitu -0,01.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	95,54	94,85	-0,01	Tidak Efisien

Tabel 3.137 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 10 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

11. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pekanbaru secara Akuntabel"

Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 339.127.060,- dari Pagu sebesar Rp 339.134.250,- dengan capaian input 100% dan capaian output yaitu 103,66%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Laporan Keuangan dan BMN, Pembangunan Zona Integritas dan Operasional Perkantoran. Berdasarkan hasil

pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah **Efisien** dengan nilai TE 0,04.

No	Indikator Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Output	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	100,00	101,07	0,01	Efisien
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100,00	125,88	0,26	Efisien
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	100,00	127,63	0,28	Efisien
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	100,00	73,55	- 0,26	Tidak Efisien

Tabel 3.138 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 11 BBPOM di Pekanbaru Tahun 2024

BAB 4

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dari periode jangka menengah 2020-2024. Untuk mencapai tujuan strategis 2020-2024 ditetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan. Pencapaian BBPOM di Pekanbaru pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2024 BBPOM di Pekanbaru telah berhasil mencapai 3 sasaran perspektif dengan Nilai Pencapaian Sasaran Total 102,39% dengan kategori **“Istimewa”**.
- 2) Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, diperoleh 7 (tujuh) sasaran strategis dengan kategori **“Sangat Baik”** dan 3 (tiga) sasaran strategis dengan kategori **“Cukup”**. Hasil capaian tiap sasaran strategis BBPOM di Pekanbaru tahun 2024 adalah sebagai berikut:
 - a. Capaian sasaran strategis pertama sebesar 99,87% dengan kriteria **CUKUP** menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat masih belum efektif.
 - b. Capaian sasaran strategis kedua sebesar 99,27% dengan kriteria **CUKUP** menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Riau masih belum efektif.
 - c. Capaian sasaran strategis ketiga sebesar 100,10% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Provinsi Riau.
 - d. Capaian sasaran strategis keempat sebesar 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK** menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Riau.
 - e. Capaian sasaran strategis kelima sebesar 83% dengan kriteria **CUKUP**, menunjukkan BBPOM di Pekanbaru dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Riau masih belum efektif.
 - f. Capaian sasaran strategis keenam sebesar 102,11% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam

- melaksanakan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di Provinsi Riau.
- g. Capaian sasaran strategis ketujuh sebesar 101,56% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makana di Provinsi Riau.
 - h. Capaian sasaran strategis kedelapan sebesar 102,53% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.
 - i. Capaian sasaran strategis kesembilan sebesar 100,03% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan yang berkinerja optimal.
 - j. Capaian sasaran strategis kesepuluh yaitu terwujudnya SDM BBPOM di Pekanbaru yang berkinerja optimal melalui nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor KP.17.21.11.24.349, dikeluarkan dari perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis karena terjadi perubahan dalam pengukuran indikator Indeks Profesionalitas ASN , sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS tersebut. Namun, selama tahun 2024 capaian kinerja pada sasaran strategis tersebut sebesar 94,85%.
 - k. Capaian sasaran strategis kesebelas sebesar 103,66% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Pekanbaru dalam melaksanakan pengelolaan keuangan BBPOM di Pekanbaru secara akuntabel masih belum efektif.

- 3) Dari 34 indikator kinerja dalam analisa capaian kinerja terhadap target pada realisasi dan capaian kinerja Tahun 2024, terdapat 17 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $100\% < s.d \leq 120\%$ dengan kategori **Sangat Baik**, 4 indikator yang nilai capaian kinerja nya sama dengan 100% dengan kategori **Baik**, 11 indikator yang nilai capaian kinerja nya diantara $70\% \leq s.d < 100\%$ dengan kategori **Cukup**, dan sebanyak 2 Indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- 4) Perbedaan target indikator yang terdapat pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) dikarenakan adanya perubahan target indikator dari

unit pengampunya dan berdasarkan arahan dari Biro perencanaan dan Keuangan agar target indikator melebihi realisasi tahun sebelumnya.

- 5) Realisasi anggaran BBPOM di Pekanbaru pada Tahun 2024 sebesar Rp. 43.192.523.488,- atau 99,97%.

4.2. SARAN

Perlunya perencanaan upaya langkah-langkah dan pengawalan pelaksanaan rencana tindak lanjut terhadap 10 (sepuluh) indikator yang belum tercapai di tahun 2024 agar dapat mencapai target pada periode berikutnya antara lain:

- 1) Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Perlu dilakukan :
Melakukan peningkatan pengawasan produk baik terhadap izin edar maupun ketentuan label pada saat pemeriksaan di sarana produksi dan distribusi yang berada di daerah pengawasan
- 2) Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat, perlu dilakukan:
 - Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder (Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan. Kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan IRT, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi.
 - Peningkatan koordinasi dengan stakeholder (Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan
- 3) Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, perlu dilakukan:
Melakukan peningkatan pengawasan produk baik terhadap izin edar maupun ketentuan label pada saat pemeriksaan di sarana produksi dan distribusi yang berada di daerah pengawasan.
- 4) Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, perlu dilakukan:

- Meningkatkan pengawalan prinsip CPPOB untuk produsen pangan khususnya IRTTP sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- 5) Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, perlu dilakukan:
Meningkatkan Komitmen dan kompetensi petugas sertifikasi dalam menindaklanjuti setiap permohonan yang masuk
- 6) Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan:
- Memberikan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait update peraturan perundangan yang berlaku pada saat melakukan pemeriksaan
 - Meningkatkan komitmen petugas untuk melakukan pendampingan secara langsung via online atau melalui WA dalam melakukan perbaikan CAPA
- 7) Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan:
- Meningkatkan Kompetensi Petugas Inspektur Obat dan Makanan
 - Meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor terkait dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu.
 - Meningkatkan KIE di wilayah - wilayah rawan peredaran produk Obat dan Makanan ilegal oleh Tim Infokom, dilanjutkan dengan pemeriksaan rutin oleh Tim Inspeksi dan upaya Pro Justitia oleh Tim Penindakan bila ditemukan distributor / supplier produk ilegal
- 8) Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan, perlu dilakukan :
- Melakukan kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS dan seluruh elemen BBPOM di Pekanbaru, serta Dukungan lintas sektor yaitu dari kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Pekanbaru dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara dibidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- 9) Indikator Nilai AKIP, perlu dilakukan :
- Melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi inspektorat
- 10) Indikator Indeks Profesionalitas ASN, perlu dilakukan :
- Mengikuti nota dinas Kepala Biro SDM

Lampiran

1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

UPT	Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
		TIE/ Ilegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
BBPOM di Pekanbaru	1241	0	0	0	148	1083	10	146	2	0	158	87,27

2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

UPT	Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
		TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
BBPOM di Pekanbaru	491	0	0	0	51	420	20	44	7	0	71	85,54

3. Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
	TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
462	0	0	0	75	362	22	63	15	0	100	78,35498

4. Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
	TIE/ Illegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
152	0	0	0	0	128	0	0	0	24	24	84,21

5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Jumlah Sampel Yang Diperiksa & Diuji	TMK			TMK Label / Penandaan	Hasil uji					Total TMS Yang Diperiksa	Realisasi
	TIE/ Ilegal/ Palsu	Kedaluarsa	Rusak		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS					
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		
80	0	0	0	0	79	1	0	0	0	1	98,75

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

A = 100% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 544 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 544.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	434	434	100

B = 100% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 89 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 89.

Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	89	89	100

C = 92,41% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 134 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 145.

Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	145	134	92,41

D = 0% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 0 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 0.

Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	0	0	0

7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

A = 73,33% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 385 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 525.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	525	385	73,33

B = 94,12% yang diperoleh dari perbandingan jumlah keputusan/ rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 16 terhadap total keputusan/ rekomendasi sebanyak 17.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Realisasi
Total	17	16	94,12

8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Total		
			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	7	7	7
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	735	735	732
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	114	114	114
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	1041	1041	1041
TOTAL			1897	1897	1894

9. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

No	Sarana Produksi	Total Tahun 2024		
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	4	2	2
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	0	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	2	2	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	86	68	18
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	28	11	17
TOTAL		121	83	38

10. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

No	Sarana Distribusi	Total		
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	19	11	8
2	Apotek	66	41	25
3	Toko Obat	29	5	24
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	7	3	4
5	Rumah Sakit (RS)	39	28	11
6	Puskemas	46	37	9
7	Klinik	63	32	31
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	44	22	22
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	11	11	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	105	65	40
13	Klinik Kecantikan	31	19	12
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	269	206	63
TOTAL		729	480	249

11. Indeks Pelayanan Publik

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN
PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PEKANBARU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh tiga** bulan **September** tahun **dua ribu dua puluh empat**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.54/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	3.a.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar publikasi Standar Pelayanan pada masing - masing media mencantumkan 6 komponen service delivery (SD)
		7.a.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar materi publikasi SKM dapat dibuat dalam bentuk infografis yang mencantumkan nilai per unsur SKM dan IKM unit kerja serta dipublikasikan pada berbagai media
		9.a.Ak	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat segera menindaklanjuti rencana aksi SKM yang telah dibuat untuk mendapat nilai maksimal
2	Profesionalisme SDM	10.b.As	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memaksimalkan bukti dukung pelaksanaan layanan sesuai yang telah tercantum dalam Standar Pelayanan
		11.b.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat dibuat SK Kode Etik Perilaku Pelaksana dan/atau Budaya Pelayanan internal yang memuat Nilai Dasar Hak dan Kewajiban s/d Penghargaan
		12.b.Ak	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Reward and Punishment serta memaksimalkan bukti dukung mekanisme yang telah dibangun unit kerja dalam meningkatkan motivasi kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
		13.b.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Reward and Punishment internal serta pengisian kertas kerja yang dijadikan dasar pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan
3	Sarana Prasarana	18.c.K	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat dipenuhi secara bertahap kelengkapan sarana dan prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memaksimalkan pemenuhan bukti dukung ketersediaan SIPP sesuai yang disyaratkan
		24.d.T	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat memperbaharui informasi pada subsite pada bagian Berita Aktual serta melakukan pemutakhiran data setiap hari
5	Konsultasi dan Pengaduan	27.e.AK	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat mempublikasikan jumlah permintaan informasi dan pengaduan yg masuk, telah di TL dan status open/close dlm bentuk infografis
6	Inovasi	29.f.B	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Penetapan Inovasi SIOKE
		30.f.B	Untuk perbaikan kedepannya, agar dapat menyusun SK Penetapan Inovasi serta memaksimalkan bukti dukung ketersediaan anggaran serta sarana prasarana yang mendukung keberlanjutan inovasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

12. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

Komoditi	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Desember 2024
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	Februari	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	Maret-April	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	Maret-Oktober	40
	4	Sertifikasi	20%	September-November	20
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	Tiap Triwulan	10
Total Progress					100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	Januari	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	Februari-Maret	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	Februari-November	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	November	10
Total Progress					100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	Januari-Maret	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	April-Mei	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	Juni-September	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	Oktober-November	20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	Desember	10
Total Progress					100

13. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FAR																
Periode 5-5y diuji																
No	Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar/Balai/Loka POM)	Provinsi	Provinsi/Kab/Kota Wilayah UPT	Jenis Kegiatan	peringkatkan koordinasi tata hubungan kerja											Link Detail
					Nilai (Apabila jenis kegiatan sebanyak 1,7-1-1 maka nilainya tetap 1)											
					Bulan (Kumulatif)											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1			Total		0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	2	2
				5. Pengawasan asutan BOX POM TA 2025 dan apuran TA 2024												g/Gedung, 2025/2024/2024/2024
26	Pelayanan	Riau	7 Kabupaten Kepulauan Meranti													
				DALAM MENYAPUKAN DOK												
35	Pelayanan	Riau	Total		0	1	4	4	6	6	4	4	4	4	4	4
39	Pelayanan		10 Kabupaten		4.20	15.20	40.20	110.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20

14. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

TOTAL RESPONDEN : 593					
Indeks Total			Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4	Average Values of	Skala 100	Skala 4
			Televisi	97.86	3.91
Ragam Kegiatan	97.21	3.89	Radio	98.86	3.95
Pemahaman	97.83	3.91	Brosur, majalah, koran	98.32	3.93
Manfaat	98.19	3.93	Videotron / Billboard	98.5	3.94
Minat	96.29	3.85	Transportasi Umum	98.33	3.93
			Bioskop	96.09	3.84
Indeks	97.57	3.91	Media Online	97.48	3.9
Target	97.3	3.89	Talkshow Televisi	98.77	3.95
			Talkshow Radio	95.25	3.97
Capaian	100.38 %		CFO	98.28	3.93
			Pameran	99.04	3.96
			Penyuluhan	98.28	3.93
			Media Sosial	97.95	3.92
			Virtual	97.8	3.91

15. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	20
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	10

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	15
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	15
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	-	0
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	-	0
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	20
7	Pengawasan	10,00	10
TOTAL		100	100

16. Jumlah Desa Pangan Aman

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	5
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	15
4	Bimtek Komunitas	15,00	15
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	10
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	10
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	10
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	5
9	Pengawasan	10,00	10
TOTAL		100	100

17. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

No.	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total
1	Advokasi	20,00	20
2	Survei Pasar	5,00	5
3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	15
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	15
5	Penyuluhan	10,00	10
6	Kampanye	10,00	10
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	15
8	Pengawasan	10,00	10
TOTAL		100	100

18. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Tahun 2024						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1703	1703	Benar	2307	2307	Benar	100

19. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Tahun 2024						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
723	723	Benar	1143	1143	Benar	100

20. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Tahapan	Target	Tahun 2024						
		Target		Realisasi		Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% Keberhasilan penindakan
		Perkara Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	5	5	0	1		83%	100%	83
Tahap I				0	0			
P21				0	0			
Tahap II				4	0			
TOTAL		5	0	4	0			

21. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

No.	BB/Balai POM	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL (%)	Target	Pemenuhan
8.	Denpasar	89.27	96.76	85.26	90.43	87.30	2023.8%
9.	DKI Jakarta	93.44	97.93	82.35	91.24	88.00	103.68
10.	Gorontalo	94.80	98.68	73.33	88.94	87.34	101.83
11.	Jambi	88.42	90.82	75.30	84.85	82.00	103.47
12.	Jayapura	88.49	94.93	76.32	86.58	83.70	103.44
13.	Kendari	86.42	96.10	76.96	86.49	86.00	100.57
14.	Kupang	85.30	94.94	82.51	87.58	86.75	100.96
15.	Makassar	91.73	90.27	87.89	89.96	85.44	105.29
16.	Mamuju	69.64	90.28	54.11	71.34	63.96	111.54
17.	Manado	90.40	92.88	81.70	88.33	84.50	104.53
18.	Manokwari	90.17	92.76	70.81	84.58	85.00	99.51
19.	Mataram	96.62	98.87	91.74	95.74	95.00	100.78
20.	Medan	91.16	96.34	80.98	89.49	88.33	101.32
21.	Padang	89.13	97.57	84.06	90.26	89.43	100.93
22.	Palangkaraya	88.90	98.24	78.56	88.57	86.42	102.48
23.	Palembang	87.21	93.32	81.94	87.49	86.30	101.38
24.	Palu	90.65	96.03	76.62	87.77	86.00	102.05
25.	Pangkalpinang	94.64	88.27	75.11	86.01	83.00	103.62
26.	Pekanbaru	89.13	91.80	85.36	88.76	85.17	104.22
27.	Pontianak	90.35	96.59	77.48	88.14	87.23	101.04

22. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi UPT Yang Optimal

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email		Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER	
Penilaian	Desember	Aktifitas	Desember
total_akun_individu	101	Jumlah Entry	9
total_akun_unit	1	Jumlah Verifikasi	9
total_individu_login	101	Perhitungan	100
total_individu_aktif	101	Perhitungan per TW	86,76
total_unitbalai_aktif	1	Nilai Indeks per TW	3
Aspek Login (%)	30	Komposit SPIMKER (20%)	0,6
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40		
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30		
Perhitungan (%)	100	Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT	
Perhitungan per TW	91,46	Penilaian	Desember
Nilai Indeks	3	% Sarana	114,37
		% Sampling	101,84
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC		% Pengujian	100
Aktifitas	Desember	Rata-Rata	105,4
Login BOC	40	Indeks per Bulan	3
Akses BCC	60	Komposit SIPT	2,4
Total	100		
Perhitungan per TW	100	Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual	
Nilai Indeks Per TW	3	Penilaian	Desember
		Jumlah Upload	6
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder		Jumlah Viewer	995
Aktifitas	Desember	Perhitungan Rata2 Berita	10,42
Jumlah Akses	63	Perhitungan Rata2 Pengunjung	88,45
Perhitungan	405,5	Indeks Per TW	3
Nilai Indeks	3		
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi			
	Indeks	Desember	
	Indeks Pemanfaatan	3	
	Indeks Pemutakhiran	3	
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	

23. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2024

Tabel 1. Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi

No	Komoditi/Nasional	Reallsasi 2023	Reallsasi 2024	Target 2024	Persen Capalan 2024	Kenalkan dari Tahun 2023
1	Obat	87,12	90,44	87,5	103,35%	3,32
2	Obat Tradisional	83,19	86,80	84	103,33%	3,61
3	Suplemen Kesehatan	82,58	86,04	84	102,43%	3,46
4	Kosmetik	83,47	87,29	84	103,91%	3,82
5	Pangan Olahan	85,53	88,59	85	104,22%	3,06
Nasional		84,67	88,09	85	103,64%	3,42

Tabel 2. Realisasi Indeks dan Capalan Kesadaran Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capalan
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	84,00	84,45	100,54%
2	Balai Besar POM di Medan	470	86,00	92,10	107,09%
3	Balai Besar POM di Padang	490	87,00	90,12	103,59%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	82,59	81,93	99,20%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	85,00	86,33	101,57%

24. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2024

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	178
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	29	468
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	98,7	99,82	101,13%	7	65
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,68	99,78%	10	196
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,6	96,15	100,57%	5	40
14	Balai Besar POM di Palembang	99,0	98,85	99,85%	11	252
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	99,2	99,44	100,24%	11	430

25. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

Tabel 4. Realisasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per UPT

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	510	76,60	80,37	104,92%
2	Balai Besar POM di Medan	470	82,80	87,54	105,73%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Balai Besar/Balai POM	Jumlah Sampel	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
3	Balai Besar POM di Padang	490	80,01	87,73	109,65%
4	Balai POM di Payakumbuh	490	77,87	75,21	96,59%
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	500	77,80	82,36	105,86%

26. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Unsur Pelayanan		2024
U1	Persyaratan	99,38
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	99,17
U3	Waktu Penyelesaian	99,44
U4	Biaya/Tarif	99,58
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	99,38
U6	Kompetensi Pelaksana	99,79
U7	Perilaku Pelaksana	100,00
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	99,79
U9	Sarana dan Prasarana	98,54
Nilai		99,45

Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2024												Badan Pengawas Obat dan Makanan							
No.	UPP	Periode Pelaksanaan	Indeks 2024 (per Unsur)									Indeks 2024	Kategori	Jumlah Responden	Metode Survei	Unsur Prioritas Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Realisasi Tindak Lanjut Periode Sebelumnya	
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9								
																	3. U3 (Waktu Penyelesaian): sosialisasi waktu penyelesaian layanan berdasarkan standar layanan yang telah ditetapkan.		
4	Belai Besar POM di Pekanbaru	1 April s.d. 12 Juli 2024	99.38	99.17	99.44		99.58	99.38	99.79	100.00	99.79	98.54	99.45	A (Sangat Baik)	80	Online	1. U1 (Persyaratan Pelayanan) 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur). 3. U5 (Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan) 4. U9 (Sarana dan Prasarana)	1. U1 (Persyaratan Pelayanan): Kolaborasi dengan Lintas Sektor terkait (Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK, CSR Perusahaan) dalam hal pembiayaan pembuatan dapur produksi. 2. U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur): Menambah frekuensi sosialisasi terkait pengurusan izin edar BPOM dan menambah fasilitator untuk pendampingan pelaku usaha dalam hal pembuatan dokumen dan penginputan ke sistem e-sertifikasi. 3. U9 (Sarana dan Prasarana): Menyediakan ruangan khusus untuk layanan sertifikasi.	100%

✉ @bpom.pekanbaru 📠 bpom.pekanbaru ☎ 082172653337 📠 bpom.pekanbaru

28. Nilai AKIP UPT

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,68	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	19,68	20,16
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,80	16,20
5.	Capaian Kinerja	20	17,44	16,87
Nilai Hasil Evaluasi		100	83,44	83,47
Predikat			A	A

29. Nilai Pengelolaan Kearsipan

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	98,45	AA (Sangat Memuaskan)
2	Balai Besar POM di Surabaya	98,06	AA (Sangat Memuaskan)
3	Balai Besar POM di Bandung	97,63	AA (Sangat Memuaskan)
4	Balai POM di Manokwari	97,58	AA (Sangat Memuaskan)
5	Balai Besar POM di Jayapura	97,56	AA (Sangat Memuaskan)
6	Balai Besar POM di Mataram	97,15	AA (Sangat Memuaskan)
7	Balai Besar POM di Serang	97,04	AA (Sangat Memuaskan)
8	Balai Besar POM di Manado	96,97	AA (Sangat Memuaskan)
9	Balai POM di Ambon	96,96	AA (Sangat Memuaskan)
10	Balai POM di Batam	96,87	AA (Sangat Memuaskan)
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	96,83	AA (Sangat Memuaskan)
12	Balai POM di Pangkal Pinang	96,74	AA (Sangat Memuaskan)
13	Balai POM di Bengkulu	96,01	AA (Sangat Memuaskan)

30. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66

31. Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi
1	831220	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU	85,00	100,00	100,00

←

→

🔍

spanim.kemkeu.go.id/spanim/latest/app/#panesa/NilaiKPA/Satker/IndikatorKineja

🔒

☆

🔔

📄

🔑

🚪

☰

M

ONEVPA

🌙

📄

🗨️

👤

BALAI BESAR PEN...

📅

📄

📄

🔍

📄

PDF

FILTER

Indikator Pelaksanaan Anggaran

🔍

🔍

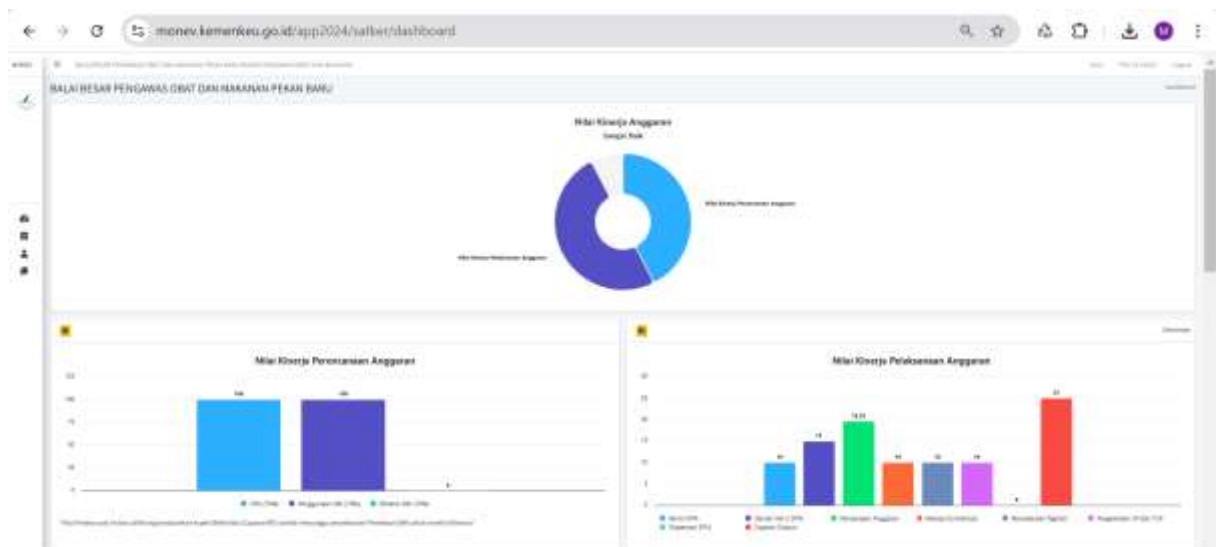
SAMPAI DENGAN: 1 DESEMBER

🔍

🔍

🔍

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI ROBOT	DISPENSASI SPMA (PENGURANGAN)	NILAI AI (MU TOTAL/RI) DOKC
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN 1E DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP					
1	008	063	402629	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	Nilai	100.00	100.00	87.95	100.00	100.00	100.00	100.00	99.59	100%	0.00	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.59	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00			99.49			100.00				



32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Data ITKP | Biro Umum Badan POM RI

No	Satuan Kerja	SIRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non E-Tendering dan Non E-Purchasing	E-Kontrak	Total	Status	Aksi
1	BALAI BESAR POM DI JAKARTA	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
2	Loka POM Bungo	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
3	Loka POM di Kota Tanjungbalai	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
4	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
5	BALAI BESAR POM DI PEKAN BARU	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	
6	BALAI POM DI JAMBI	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00	Sangat Baik	

33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	15,31	20	20	93,73	sangat baik
5	Loka POM Banyumas	25,00	69,75	28,43	10,00	20,00	20	16	94,43	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	19	97,94	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,93	7,50	8,36	20	16	77,79	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,62	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	16	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,80	20	16	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,95	20	20	98,75	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,03	10,00	20,00	20	20	98,02	sangat baik
15	Loka POM Rejang Lebong	22,92	70,50	28,03	10,00	19,53	20	16	93,56	sangat baik
16	Loka POM Bungo	20,83	70,00	27,25	10,00	17,29	20	16	90,54	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,43	7,50	19,66	20	20	95,59	sangat baik
18	BPOM Ambon	25,00	70,00	28,50	10,00	19,55	16	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Mamuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,55	20	20	98,13	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	16	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanimbar	25,00	70,00	28,50	7,50	19,11	20	16	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	20	20	98,63	sangat baik
23	BPOM Batam	25,00	70,50	28,65	10,00	19,85	20	20	98,50	sangat baik
24	BPOM Payakumbuh	25,00	70,25	28,58	10,00	14,22	20	16	88,80	sangat baik
25	Loka POM Dharmasraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,69	20	16	94,34	sangat baik
26	Loka POM Tanjungpinang	25,00	70,25	28,58	10,00	13,73	20	16	88,31	sangat baik
27	Deputi 1	22,92	70,50	28,03	7,50	19,88	20	16	91,41	sangat baik
28	Deputi 3	25,00	70,50	28,65	10,00	19,87	20	20	98,52	sangat baik
29	Inspektorat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,76	20	20	98,41	sangat baik
30	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	16	94,56	sangat baik
31	PPOMN	25,00	70,00	28,50	10,00	19,93	20	20	98,43	sangat baik
32	PUSDATIN	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
33	BBPOM di Jayapura	25,00	70,50	28,65	10,00	19,54	20	20	98,19	sangat baik
34	BBPOM di Samarinda	25,00	70,50	28,65	10,00	19,93	20	20	98,58	sangat baik
35	BBPOM di Surabaya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,79	20	20	98,44	sangat baik
36	BBPOM di Medan	25,00	70,50	28,65	7,50	19,51	20	20	95,66	sangat baik
37	BBPOM di Pekanbaru	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	18	97,00	sangat baik
38	BBPOM di Mataram	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik

34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023*)	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,96	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makasar	38,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,36	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	26,01	47,34	44,13	60	65
16	Balai Besar POM di Pontianak	34,90	38,98	59,43	60	65



BADAN POM